

Lukman Hakim

USAI

Pengabdian Di Balik Kabut Tebal Selatan Ponorogo

Adil Gumelar Akbar, Dkk.

IAIN Ponorogo Press

USAI

Pengabdian Di Balik Kabut Tebal Selatan Ponorogo

Penulis:

Adil Gumelar Akbar, Ahmad Maulana Muhtar, Alifia Umi Azizah, Anifatul Muyasharoh, Atik Dwi Lestari, Eko Bayu Prasetyo, Erina Dwi Parwati, Fitriatun Nisa, Mar'atus Sholikhah, Miftahul Fithri Nurirrohmah, Mufti Rosyidatul Hanifah, Putri Septian Sari, Ria Rahmawati, Rima Rizki Kharunia, Rizal Fathoni, Rofiqotul Maulidil Zulfa, Shofia Ulfa Fuadah, Sofiyah Salsabila Hanif, Umma Nafi Atul, Wan Noer May Azlyn, Yuni Sulistyowati.

Editor: **Lukman Hakim**

Penata Letak: **Alifia Umi Azizah**

Desain Sampul: **Ahmad Maulana Muhtar**

Cetakan pertama, November 2022

xxx + 293 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Ucapan alhamdulillah senantiasa dihaturkan kepada Allah Swt. atas segala karunia dan nikmat-Nya, sehingga kumpulan esai mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo berjudul *Usai Pengabdian Di Balik Kabut Tebal Selatan Ponorogo* dapat diterbitkan sebagai buku yang bisa dibaca dan dijadikan pengingat sejarah di kemudain hari. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., kepada keluarga, dan para sahabatnya sampai yaumul qiyamah nanti, Aamiin.

Buku kumpulan esai mahasiswa KPM 61 Merupakan hasil karya yang diterjemahkan dari setiap langkah dan keringat dalam pengabdian membangun untuk negeri. Esai ini berisi tentang cerita yang menarik dari kegiatan KPM di Desa Mrayan, Kecamatan Ngrayun, Ponorogo. Seperti judul dalam kumpulan esai ini, *Usai Pengabdian Di Balik Kabut Tebal Selatan Ponorogo*, Desa Mrayan Kecamatan Ngrayun merupakan tempat yang sangat indah dengan berlatar pegunungan. Buku ini akan sedikit menerangkan kepada pembaca bagaimana keindahan alam Desa Mrayan dalam bingkai karya esai mahasiswa.

Dengan berakhirnya kegiatan *KPM 2022*, IAIN Ponorogo mengucapkan terima kasih kepada segenap mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan ini dengan semangat dan antusias yang tinggi,. Demikian beberapa kata yang dapat saya sampaikan. Semoga buku ini menjadi pengingat dan pencetus semangat untuk selalu berkarya dan mengabdikan untuk negeri.

DPL KPM 61

Lukman Hakim

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
UPAYA PENGEMBANGAN ASET DAN SDM DI DUKUH TEMPURAN	7
MRAYAN, INDAHMU TUANGKAN KESEDIHAN DAN KEBAHAGIAAN	17
DENTUM MERDU LANGKAH KAKI PARA PENGABDI MASYARAKAT DI NEGERI ATAS AWAN	27
INI CERITA KKN KU CERITA KKN MU MANA?	40
MENGAKTUALISASI ILMU MELALUI KEGIATAN TPQ DI DUKUH TEMPURAN	51
SEPENGGAL KISAH DARI MRAYAN	62
SEMUA TENTANG MRAYAN.....	74
HUTAN PINUS MENJADI SAKSI LIKA-LIKUKU.....	84
SEPENGGAL KISAH YANG TERLALU INDAH DARI KPM DI DESA MRAYAN	95
SEBUAH CERITA 40 HARI DI MRAYAN	106
AKTUALISASI DIRI DALAM KEBERAGAMAN DESA MRAYAN KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO	116
PELESTARIAN KESENIAN TARI JATHIL DALAM PROGRAM SDN 3 MRAYAN MENCARI BAKAT.....	127
KISAH KASIH DI MRAYAN	140
IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN DIRI SISWA MELALUI PROGRAM MENCARI BAKAT DI SDN 3 MRAYAN	150

KENANGAN PENGABDIAN MASYARAKAT	161
IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL QURAN PADA EKSTRAKURIKULER TARTIL DI SDN 03 MRAYAN	169
KONTRIBUSI KPM MULTIDISIPLIN KELOMPOK 61 UNTUK MENINGKATKAN POTENSI MELALUI MINAT BAKAT DI SDN 03 MRAYAN KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO	180
IMPLEMENTASI KEGIATAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SDN 03 MRAYAN	191
UPAYA MEMAJUKAN SDM DAN PENGGALIAN SDA DI DUKUH TEMPURAN, DESA MRAYAN, NGRAYUN	201
KISAH KEGIATAN KPM MULTI DISIPLIN KELOMPOK 61 DI DESA MRAYAN KECAMATAN NGRAYUN	214
PENGABDIAN KECIL UNTUK TEMPURAN	223
DAFTAR PUSTAKA.....	234

UPAYA PENGEMBANGAN ASET DAN SDM DI DUKUH TEMPURAN

(Adil Gumelar Akbar)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah sebuah kegiatan wajib perkuliahan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat umum dalam bentuk pengabdian dan merupakan pengamalan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus diikuti oleh mahasiswa IAIN Ponorogo yang telah selesai menempuh minimal 98 SKS. Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo 2022 ini diikuti oleh 2525 mahasiswa dan dikelompokkan menjadi 120 kelompok yang disebar di beberapa Kecamatan yang ada di Ponorogo diantaranya, Slahung, Bungkal, Sambit, Sawoo, dan Ngrayun. Setiap kelompok terdiri dari 20-22 mahasiswa dan didampingi oleh seorang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo 2022 ini terbagi menjadi dua jenis yaitu, mono disiplin dan multi disiplin. Kelompok 61 multi disiplin dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas nama Lukman Hakim, M. Pd dan Ketua Kelompok atas nama Eko Bayu Prasetyo mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam yang bertempat di Dusun Tempuran RT 01 RW 02, Desa Mrayan, Kecamatan Mrayan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari yang dilaksanakan mulai tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan 14 Agustus 2022. Anggota kelompok 61 multi disiplin sebanyak 22 orang yang terdiri dari 4 mahasiswa, 17 mahasiswi, dan seorang mahasiswi dari IAIN Pontianak yang merupakan peserta KKN Nusantara yang bernama arsy ramadhani.

Dusun Tempuran adalah salah satu dusun di desa Mrayan di salah satu Kecamatan Ngerayun Kabupaten Ponorogo. Di desa ini system pemerintahan yang digunakan adalah dengan dipimpin seorang kepala desa juga dibantu oleh asisten atau sekretaris desa. Dalam sistem pemerintahannya dibagi menjadi 4 dukuh. Antara lain yaitu Dukuh krajan, Dukuh pakel dan Dukuh tempuran dan Dukuh Plandon. Diantaranya yang ditempatkan untuk kuliah pengabdian masyarakat untuk kelompok KPM 61 Multi disiplin pada tahun ini berada di Dukuh Tempuran. Dukuh Tempuran yang ditempatkan oleh kelompok 61 Multi Disiplin tentunya memiliki banyak sekali potensi dan asset yang dapat dikembangkan serta dimanfaatkan untuk keberlangsungan masyarakat di masa depan, berbicara tentang aset yang dapat di kembangkan di desa tempuran di antaranya pendidikan dan beberapa usaha UMKM rumahan.

Pada minggu pertama kegiatan yang kami lakukan di Dusun tempuran ada beberapa pembagian tugas ada yang kunjungan ke tempat aparaturnya desa dan dusun, kemudian ada beberapa kunjungan UMKM di antaranya UMKM pembuatan tempe dan serbuk jahe yang di lakukan oleh warga sebagai mata pencarian, ada juga yang bertugas untuk berkordinasi dengan pihak sekolah di sini kami masuk ke SDN 3 Mrayan, karena menurut kami pendidikan termasuk hal penting untuk kemajuan negara Indonesia yang akan mendatang.

Pendidikan Islam setelah masa pandemic seperti ini perlu diperhatikan karena pada Dusun tempuran memiliki banyak keluhan para orang tua dengan permasalahan vakumnya suatu TPQ yang berada di tempat kami tinggal yaitu di rumah Bapak Yatimin . Terjadinya vakum suatu TPQ tersebut karena adanya

suatu pandemic covid-19 yang membuat berhentinya TPQ. Disini kelompok 61 berkonsultasi dengan salah satu dulu pengurus TPQ tersebut (Ibu Har istri Bapak Yatimin) untuk mendirikan kembali dan mengembangkan pendidikan agama islam setelah paska pandemic Covid-19. Program ini ditujukan kepada anak-anak usia balita sampai anak-anak sekolah dasar di Dukuh Tempuran. Anak-anak diberikan pengajaran mengenai agama islam dan juga diajari cara membaca Al- Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan selama seminggu Kecuali hari jum'at. Disini saya dan teman teman melakukan kegiatan pembelajaran keagamaan di Desa Mrayan Dukuh Tempuran Kecamatan Ngerayun bersama teman yang lain juga dari kelompok 61 KPM IAIN Ponorogo.

Dengan adanya kegiatan pendidikan agama islam ini kami berharap agar anak-anak membangkitkan pendidikan agama islam sebagai mana mestinya dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan keagamaan ini adalah anak-anak akan lebih mudah memahami agama islam dan juga pandai dalam membaca maupun menulis Al-Quran. Selain itu dengan kembalinya TPQ tersebut bisa juga mengurangi penggunaan gadget pada anak yang bisa memberikan dampak negative juga terhadap kesehatan mata anak-anak. Para orang tua kini lebih merasa senang dengan kembalinya TPQ dan sangat berterima kasih kepada anggota kelompok KPM 61 yang telah mengembalikan kembali TPQ Di Dusun Tempuran.

Selain menghidupkan TPQ kami juga memiliki program penunjang yaitu BIMBEL Peserta didik Bimbingan Belajar (BIMBEL) dan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) sebanyak 30 peserta didik yang mayoritas

merupakan penduduk Dukuh Tempuran, Desa Mrayan. Bimbingan Belajar (BIMBEL) dikoordinatori oleh anggota kelompok 61 multi disiplin atas nama Miftahul Fitri Nurirrohmah yang merupakan salah satu mahasiswa IAIN Ponorogo dari program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) dan untuk Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dikoordinatori oleh Alifia Umi Azizah salah satu mahasiswa IAIN Ponorogo dari program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Selain terfokuskan kedalam dua program penunjang tersebut klompok multi 61 juga menjalankan beberapa program penunjang lainnya yang dikordinir oleh bebrapa mahasiswa diantaranya :

1. SDN 3 Mrayan : Mufti Rosyidatul H
Sofiyah Salsabila H
2. PAUD Aisiyah : Erina Dwi Parwati
Fitriatun Nisa
3. UMKM : Adil Gumelar A
Umma Nafi Atul
Mar'atus Sholikhah
4. Posyandu : Yuni Sulistyowati
5. Masjid : Rizal Fathoni

Pembentukan koordinator program penunjang disini, diharapkan setiap coordinator menggali asset setiap bidang yang diampu. Seiring dengan penggalian asset dari setiap koordinator tim kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok 61 multi disiplin juga membuat time line kegiatan, yang mana hasil time line tersebut ditindak lanjuti oleh setiap koordinator untuk membuat jadwal piket dalam program kerja

penunjang. Dari hasil yang di peroleh adalah dimana terbentuk jadwal kegiatan yang di lakukan oleh kelompok mululti 61 mrayan misalnya di SDN 3 Mrayan dari kordinator di bentuk guru piket untuk membantu menunjang pendidikan di SDN 3 Mrayan, kemudian di PAUD Aisyah terbentuk jadwal pula untuk membantu pendidikan di sana, sedangkan dari bagian UMKM bertugas survai tentang asset yang mungkin bisa di kembangkan di desa tempuran, kemudian dari bagian posyandu dan posbindu juag membagi jdwal untuk membantu menunjang kegiatan tersebut, untuk bagian masjid yaitu mas rizal berusaha untuk menghidupkan masjid di dukuh tempuran yang mati suri.

Proses pengalihan aset ini program kerja inti kelompok 61 multi disiplin banyak ditemui asset yang bisa dijadikan program kerja inti. Namun, kelompok 61 multi disiplin mengadakan rapat dan koordinasi semasif mungkin untuk menemukan titik temu asset apa yang bisa dikembangkan. Opsi asset yang bisa diangkat menjadi program kerja inti diantaranya UMKM, SDN 03 Mrayan.

Untuk alasan mengapa UMKM akan diangkat menjadi program kerja inti yaitu menimbang masyarakat Desa Mrayan mayoritas berkegiatan UMKM pembuatan serbuk jahe dan tempe . Dan dari observasi kelompok 61 multi disiplin mendapat hasil bahwa UMKM di Desa Mrayan stagnan karena kurang nya ilmu pemasaran dan masih mengandalkan alat tradisional, Namun setelah pengkajian lebih dalam, masyarakat Desa Mrayan masih tergolong tertinggal dalam pemanfaatan teknologi Jika UMKM ini terus dilanjutkan untuk program kerja inti kelompok 61, masih ada pertimbangan lagi. Dan dari pertimbangan yang sangat dalam akhirnya UMKM tidak

jadi di angkat sebagai program inti karena ada beberapa alasan yang sudah di sebutkan di atas.

Opsi kedua program utama kami adalah SDN 3 Mrayan yaitu atas hasil silaturahmi pertama dengan kepala sekolah dan guru guru yang telah menjabarkan keadaan di SDN 03 Mrayan tersebut. Beliau meminta dari anggota kelompok 61 multi disiplin ini bisa mengemalkan ilmu diri dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mana ekstrakurikuler tersebut sempat mati suri selama 2,5 tahun karena dampak covid 19 yang mana menghambat perolehan prestasi dalam bidang kepramukaan SDN 03 Mrayan dan juga dapat memberi pembaharuan terhadap pembelajaran di SDN 03 Mrayan. Mengenai hal tersebut koordinator kegiatan di SDN 03 Mrayan terus merapatkan barisan dan terus mencari celah asset mana yang bisa diangkat sebagai program kerja inti kelompok 61 multi disiplin. Koordinator kegiatan SDN 03 Mrayan menemukan celah di SDN 03 Mrayan tiga buah asset yang bisa dipilih salah satu sebagai program kerja inti kelompok 61 multi disiplin yaitu, Inovasi kegiatan pramuka SDN 03 Mrayan, pelatihan da'i-da'iyah siswa SDN 03 Mrayan, dan pelatihan pengembangan kurikulum merdeka dalam media pembelajaran di SDN 03 Mrayan. Setelah mendapat tiga asset, koordinator kegiatan SDN 03 Mrayan berkoordinasi kepada seluruh anggota kelompok 61 multi disiplin untuk mendapat persetujuan. Dan disini di adakan rapat dan kordinasi yang menghasilkan program kerja inti kelompok 61 multi disiplin berlangsung secara lama dengan banyak pertimbangan baik dari muatan program kerja, pemateri kegiatan, dampak yang akan ditimbulkan setelah kegiatan tersebut, dan juga dana untuk pelaksanaan kegiatan program kerja inti tersebut.

Pada awalnya kami mengangkat pengembangan kurikulum merdeka dalam media pembelajaran di SDN 03 Mrayan. Dan sudah dikoordinasikan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas nama Bapak Lukman Hakim, M. Pd saat monitoring di posko kelompok 61 multi disiplin. Dan beliau meng ACC tawaran tersebut, beliau pula bersedia menjadi narasumber dalam program inti ini. Namun, hal tersebut pupus ditengah jalan karena para pendidik di SDN 03 Mrayan telah mendapat seminar Pengembangan Kurikulum Merdeka oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Ngrayun. Menimbang juga yang mendapat dampak tersebut hanya tenaga didik . Sedangkan, dalam SDN 03 Mrayan terdiri dari pendidik, tenaga pendidik, dan peserta didik. Kelompok 61 multi disiplin juga mempertimbangkan kembali damoat yang di dapat jika program itu terlaksana. Koordinator kegiatan SDN 03 Mrayan terus mencari opsi baru, dan berkomunikasi terus dengan anggota kelompok 61 multi disiplin dan memutuskan untuk pelatihan da'i-da'iyah namun tidak hanya pada bidang tersebut. Mengingat keberagaman peserta didik yang ada di SDN 03 Mrayan dan ternyata pihak SDN 03 Mrayan kesulitan dalam pemetaan minat bakat padahal siswa di SDN 3 Mrayan ini memiliki bakat yang luar biasa. Oleh sebab itu, kelompok 61 multi disiplin memiliki pemikiran yaitu pengembangan minat bakat peserta didik SDN 03 Mrayan meskipun prosesnya sangat sulit. Namun, kelompok 61 multi disiplin mendapatkan asset bahwa peserta didiknya telah berprestasi di berbagai bidang yang meskipun pernah mati karena COVID 19. Tawaran kedua ini diajukan dan di komunikasikan dengan Kepala Sekolah SDN 03 Mrayan mengenai akan dilaksanakannya program kerja inti kelompok 61 multi disiplin ini yang melibtkan seluruh

elemen SDN 03 Mrayan. hasilnya Kepala Sekolah menerima dan berterima kasih adanya terobosan pemikiran baru dari anggota kelompok 61 multi disiplin dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik SDN 03 Mrayan. Setelah disetujui pihak SDN 3 Mrayan kelompok 61 multi disiplin terus mengkordinasikan dan mempersiapkan segala kebutuhan yang digunakan. Dengan mempersiapkan hal tersebut, kami juga berkomunikasi dan koordinasi mengenai tawaran program kerja inti kelompok 61 multi disiplin dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terus dilakukan. Koordinasi dilakukan oleh Ahmad Muhtar Maulana dan Anifatul Muyasyaroh kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) secara tatap muka di Gedung pascasarjana IAIN Ponorogo. Dan kordinasi ini menghasilkan kesetujuan program inti yang kami akan eksekusi.

Langkah yang selanjutnya kita ambil adalah berkordinasi dan bersinergi dengan pihak sekolah SDN3 Mrayan untuk menyukseskan acara program inti kami ini, disini akhirnya kami mendapatkan izin dari pihak SDN 03 Mrayan untuk waktu pelaksanaan hari Kamis, 28 Juli 2022. Setelah mendapat waktu pelaksanaan, koordinator kegiatan SDN 03 Mrayan bersama seluruh anggota kelompok 61 multi disiplin membuat konsep kegiatan dan juga tema yang akan diangkat dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat peserta didik SDN 03 Mrayan. Setelah di rapatkan tema yang diusung dalam kegiatan tersebut adalah semangat berprestasi berinovasi dalam bidang akademik dan non akademik.. Setelah pembuatan tema koordinator SDN 03 Mrayan dan tim kegiatan kelompok 61 multi disiplin membuat konsep kegiatan dan mempetakan anggota kelompok 61 multi

disipilin dalam mengisi kegiatan program kerja inti kelompok 61 multi disiplin. Alasan kelompok kami tidak mencari sumber pemateri dari luar diantaranya Sumber Daya Manusia anggota kelompok 61 multi disiplin sudah mumpuni dalam mengisi kegiatan tersebut karena setiap anggota memiliki kelebihan di bidang masing masing pula. Koordinator kegiatan SDN 03 Mrayan dan tim kegiatan kelompok 61 multi disiplin mempetakan pengembangan minat bakat ini menjadi empat bidang yaitu, keagamaan, kesenian, keolahragaan, dan kebahasaan sesuai angket yang diisi oleh peserta didik yang telah disebar oleh anggota kelompok 61 multi disiplin sebelum pelaksanaan program kerja inti kelompok 61 multi disiplin. Setiap bidang yang tersedia telah dibagi pengisi kegiatan narasumbernya yaitu :

1. Bagian olahraga : Adil Gumelar Akbar, Rizal Fathoni, Mufti Rosyidatul Hanifah
2. Bagian keagamaan : Rofiqotul Maulidil Zulfa Ria Rahmawati Atik Dwi Lestari Wan Noer May Azlyn Alifia Umi Azizah Miftahul Fitri Nurirrohmah.
3. Bidang Kebahasaan : Anifah Muyasyaroh Ahmad Maulana Muhtar Eko Bayu Prasetyo Arsy Ramadhani Fitriatun Nisa'
4. Bidang Kesenian : Yuni Sulistyowati Umma Nafi'atul Shofia Ulfa Fuadah Erina Dwi Parwati. Putri Septian Sari Rima Rizki Kharunia Mar'atus Sholikhah.

Setelah semua sudah terbagi secara rata tiba saatnya pengekseskuan pelaksanaan program kerja inti kelompok 61 multi disiplin. Pelaksanaan dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Juli 2022 yang mana dibuka dengan pembukaan semi formal yang susunan acaranya pembukaan, sambutan Kepala Sekolah SDN 03 Mrayan, sambutan Dosen

Pembimbing Lapangan (DPL) sekaligus membuka kegiatan program kerja inti kelompok 61 multi disiplin. Kegiatan selanjutnya yaitu pendistribusian peserta didik sesuai isi angket yang telah diisi. Kegiatan berlangsung secara lancar dan berakhir pada pukul 10.20 WIB. Selanjutnya penutupan kegiatan program kerja inti kelompok 61 multi disiplin yang dilakukan di aula SDN 03 Mrayan yang ditutup dengan heuphoria Bersama seluruh civitas SDN 03 Mrayan. Esensi kegiatan program kerja inti kelompok 61 multi disiplin yaitu perolehan database minat dan bakat peserta didik SDN 03 Mrayan yang selanjutnya akan dibina selama sisa waktu yang ada Bersama tim Pembina masing-masing bidang dari SDN 03 Mrayan yang mana isinya penumbuhan sikap semangat berprestasi melalui non akademik. Hasil dari program kerja inti kelompok 61 multi disiplin mulai berdampak minggu selanjutnya.

Tibalah pada penghujung KPM tak terasa waktu begitu cepat berlalu, pada penghujung kpm ini kpm multi 61 mengadakan penutupan yang bertema khotmil al qur'an dan tasyakuran kecil kecilan yang mengundang segenap warga tempuran dan aparatur desa diantaranya bapak lurah dan bapak kamituwo, rundown acara pada kali ini diawali dengan mengahtamkan al qur an yang di lakukan oleh seluruh peserta KPM 61 di laksanakan pada hari jumat tangen 12 agustus 2022 kegiatan ini di lakukan sejak pagi hari hingga sore hari dan di akhirri dengan tahlilan berjaah dan doa khataman yang di pimpin oleh saudara Rizal Fathoni dan di lanjutkan ramah tamah dan perpisahan.

Kesan saya mengikuti KPM ini adalah mengerti mkana hidup bersyukur dan tidak memandang ke atas terus menrus, mengerti makna perbedaan dan toleransi serta hidup bermasyarakat dengan baik di mata orang lain.

Pesan saya adalah jadilah orang seperti mendung mencintai hujan selalu berfikir positif walaupun nantinya akan di jatuhkan.

Sebuah kisah dari Multidisiplin '61
**MRAYAN, INDAHMU TUANGKAN KESEDIHAN DAN
KEBAHAGIAAN**
(Ahmad Maulana Muhtar)

Ponorogo, 3 Juli 2022. Kala sang surya dengan gagahnya membakar kulit, mengucurkan derasnya keringat, kami bulatkan niat dan tekad untuk melangkahhkan kaki menjalani kehidupan berbeda, dengan orang-orang baru dan tempat yang tak lagi sama dengan biasanya dalam bingkai “Kuliah Pengabdian Masyarakat”. Disini bukan tentang belajar di balik meja, namun belajar langsung dengan lingkungan, dan mengaplikasikan apa yang sudah diperoleh dari proses pembelajaran sebelumnya, sejak bergelar siswa hingga mahasiswa.

Berakar pada pengabdian, tentu sudah menjadi kewajiban seorang abdi untuk dapat mengerahkan pikiran, perasaan dan tenaga dengan penuh ketulusan dan keikhlasan. Kehidupan baru yang mengharuskan kami berproses dengan beradaptasi, mengamati, mempelajari, meramu dan menjalankan banyak hal. Ada banyak kisah yang mengalir di dalamnya. Tak hanya tawa, canda, tangis, bahagia, namun juga jutaan rasa lainnya.

Persiapan matang dan melelahkan sudah dilaksanakan sebelumnya. Hingga tiba waktunya kami berangkat, 2 jam perjalanan kami tempuh ditengah panasnya siang, dengan medan yang cukup melelahkan. Gapura bertuliskan “SELAMAT DATANG DI DESA MRAYAN” suda tertangkap sorot mata kami, menjadi pertanda ujian baru akan dimulai. Tibalah kami di sebuah rumah yang terletak di Dusun Tempuran, Desa Mrayan. Sebuah dusun yang terletak di ujung barat Kecamatan Ngrayun, berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Rumah yang akan menjadi saksi atas perjuangan kami selama 6 minggu kedepan.

Adalah Bapak Yatimin atau yang masyhur dipanggil *Pak Yak*, sebagai *Shohibul Bayt*, pemilik rumah yang kami tempati, menyambut kami dengan penuh senyum kehangatan. Beliau adalah figur Bapak dari sebuah keluarga yang baik, ramah, dan selalu berusaha berikan yang terbaik untuk kami. Didampingi seorang bidadari yang tak kalah baiknya pula, Ibu Hartini (buk Har) yang mengasuh kami penuh kasih layaknya anak sendiri. Beliau berdua sudah kami anggap orang tua kami disini, kami bersaksi atas semua kebaikan yang telah mereka berikan.

Seusai tiba, waktu kami memanfaatkan untuk membersihkan dan menata pondokan yang kami huni. Ya, memasuki babak pertama, yaitu tujuh hari pertama. Seperti halnya peserta kuliah pengabdian masyarakat yang lain, pada minggu ini kami beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Bukan sekedar adaptasi antar makhluk sosial, baik internal kelompok maupun masyarakat, namun juga adaptasi dengan wilayah yang sangat jauh dari apa yang biasa dirasakan. Terbiasa hidup di wilayah perkotaan Ponorogo, di sini perbedaan ekstrim cukup membuat beberapa diantara kami harus jatuh sakit.

Ngrayun merupakan sebuah kecamatan di wilayah selatan kabupaten Ponorogo, yang mana terletak di daerah dataran tinggi. Bohong jika kita berbicara tempat ini bukanlah surga, pemandangan menawan, rimbunnya pepohonan, jauh dari kata polusi udara, dan masih banyak lagi. Namun di balik semua itu, suhu yang teramat dingin sangatlah asing bagi kami. Tak tanggung-tanggung, suhu di Desa Tempuran menembus angka 12 derajat celcius, sangat dingin bagi kami yang terbiasa hidup di dataran rendah dengan suhu yang tak pernah dibawah 20 derajat. Di samping itu, cuaca pegunungan yang tak menentu, kabut di siang bolong, hujan turun tiba-tiba, angin kencang seakan memaksa kami untuk tetap berdiri kokoh dengan adaptasi yang bisa dibilang berat untuk kami.

Selain itu, kontur kehidupan yang jauh berbeda dengan biasanya sangat terasa. Di bawah, kami bisa dengan mudah menemukan makanan beserta bahannya kapanpun kita mau, dengan jarak tempuh yang relatif dekat dan jalanan mulus. Namun disini, kami harus terbiasa dengan sulitnya hal-hal tersebut. Tanpa angkringan, alfamart, indomaret, disini hanya ada warung-warung kecil. Bahkan

untuk jajanan seperti pentol pun harus menghafalkan pasaran untuk menunggunya, Hahaha..

Namun jangan salah, hal ini tak menyurutkan semangat kami sedikitpun. Justru ini menjadi tantangan kami untuk mencoba hal baru yang berbeda, tak ada kata manja di sini. Meskipun, untuk mencuci terkadang harus menunggu adanya air, bergantian, tak seperti biasa. Kami menemukan hal indah di sini, yak.. keramahan penduduknya. Masyarakat dusun Tempuran sangatlah ramah dan welcome terhadap kami. Kesulitan-kesulitan kami pun kerap kali dibantu masyarakat sekitar. Barangkali seperti masalah pengairan, banyak warga yang menawarkan kami untuk sekedar menumpang mandi di istananya. Terdengar simpel memang, namun itu sangat berarti bagi kami. Bahkan seakan tak kenal kata pamrih, untuk memberikan hasil tanam mereka kepada kami. Tentu, diiringi dengan keramahan dan tarikan senyum lebar dari mereka. Hahh.. ini cukup membuat kami jatuh hati pada tempat indah ini.

Adaptasi dang pengenalan lingkungan. Kami menjadwalkan minggu pertama untuk bersilaturahmi kepada *tonggo teparo*, dan, tak ada beda, semua menerima kami dengan senyuman ikhlas dan kegembiraan, tentu dengan suguhan khas pedesaan yang tak pernah sedikit, anti nanggung-nanggung lah pokoknya, heheh.. Perbincangan-perbincangan ringan pun sudah mulai membuat kami terbiasa, dan merasakan, “inilah masyarakat”. Di minggu ini pula, kami melakukan penggalan potensi desa, apa yang akan kita kembangkan sebagai program kerja utama kami dalam KPM 22 ini.

Dalam kelompok, kami mulai mengenal satu sama lain. Perbedaan watak, pemikiran, dan pola hidup disatukan dalam sebuah kelompok. Meski sama-sama terbiasa tinggal di lingkup perkotaan, namun kebiasaan kami tidaklah sama. Ada yang tidak bisa ini, tidak mau itu, ada pula yang semuanya serba masuk. Ada yang keras, ada pula yang sabar. Begitulah kami melahirkan sedikit problem dalam kelompok kami. Ada yang sedikit membedakan kelompok kami dengan kelompok yang lain. Ya, kehadiran seorang peserta KKN Nusantara, yang berasal dari IAIN Pontianak. Ia bernama Arsih Rahmadhani, yang kemudian akrab kami panggil dengan nama Sri. Ia turut mewarnai kisah kami disini.

Masuk pada minggu kedua. Kami mulai melaksanakan beberapa program kerja penunjang yang sebelumnya telah kami rancang bersama. Mulai dari masuk di SDN 3 Mrayan, menghidupkan Kembali TPQ, kunjungan UMKM, PAUD, kerja bakti, dan lain sebagainya. Terlihat sedikit mungkin, namun pada kenyataannya cukup menyita keseharian kami. Karna seluruhnya membutuhkan banyak tenaga, sehingga kami harus bisa membagi rata seluruh kelompok kami tanpa terlewat dengan tugasnya masing masing. Semua kebagian tanggungjawab, masing masing anggota memegang sebuah program kerja penunjang yang mana ia berlaku sebagai penanggungjawabnya.

Di minggu ini, beberapa masalah mulai timbul, mungkin karena banyak faktor yang mengiringinya. Dari segi eksternal, kami cukup kualahan dan meresakan lelah menjalani hari hari yang terus menerus menuntut kami untuk berfikir. Padatnya kegiatan, disertai masalah-masalah didalamnya berhasil membuat kami benar-benar merasakan pengabdian yang sesungguhnya. Ditambah lagi medan

wilayah Mrayan yang tidak terbilang mudah, membuat kami sering berguman dalam hati, “inilah cara tuhan menuntun kami bersyukur”.

Dari internal kami pun masalah tak kalah rumit. Seperti yang tertulis diatas, kami adalah beberapa fikiran berbeda, perwatakan berbeda, sifat berbeda yang disatukan dalam sebuah kelompok. Tak heran, masalah sudah “pasti” timbul didalamnya, terlebih didukung dengan masalah eksternal yang sudah menguras tenaga kami. Permasalahan inipun tiba pada puncaknya, dimana semua merasakan lelah, juga ketidak-cocokan antar individu turut menjadi kayu bakar dalam hal ini. Sempat saya pribadi sampai merenung, timbul pertanyaan dalam benak, “apa yang sebenarnya terjadi?”. Pemecahan masalah yang bagi saya membutuhkan kesabaran, kehati-hatian dan menjaga perasaan sesama.

Akhirnya kami menemukan benang merah, pecahlah masalah!. Malam itu, hawa dingin menyelimuti kami. Kabut tebal di luar rumah sudah turun, seakan tau apa yang kita rasakan saat itu. Dingin dan sunyinya malam tak berpengaruh pada panasnya suasana dan ramainya fikiran kami. Bahkan temanpun saling berpandangan bagaikan harimau yang siap bertarung. “*Bismillahirrahmaanirrahim..*” pertanda dimulainya evaluasi kami pada malam ini. Tak seperti biasa, suasana agak berbeda kami temukan kali ini. Akhirnya, dengan hati-hati, kumulai pembicaraan malam itu berdasar masalah yang kami hadapi. Kami pun panas dingin membahas masalah sensitif ini. Beberapa anggota nampak mengungkapkan apa yang dirasakan.. dan akhirnya, tangis pun pecah pada malam ini. Ungkapan hati, seluruh isi fikiran anggota kelompok telah diungkapkan. Dan kami pun berhasil melaluinya dengan mengambil jalan keluar, yaitu

“ingat tujuan dari rumah”. Masalah kelar, kami bersalaman, bermaafan, apa yang sudah berlalu biarlah berlalu. Kami sepakat untuk membangun Kembali hubungan solid dalam kelompok ini. Dan mulai malam itu, kami lebih belajar lagi memahami dan menghargai satu sama lain.

Badai berlalu, kami menjalani aktivitas seperti biasa, melanjutkan program kerja yang menjadi keseharian kami. Masuklah kami pada minggu ketiga. Tak jauh dari minggu kedua, kegiatan kami masih sama, diwarnai dengan beberapa lelah kecil, namun indah bagi kami. Kekeluargaan semakin terasa dalam kelompok kami. Kami sudah sangat akrab dengan sesama, sudah saling memahami, dan hanya menganggap masalah perbedaan sebagai masalah kecil yang tak perlu diambil hati dalam penyelesaiannya. Hubungan kami dengan pihak luar pun juga semakin terasa dekatnya. Kerja bakti bersama masyarakat, membangun masjid, sekolah dengan guru dan siswanya yang sudah sangat akrab dengan kami. Bahkan, kami pun diamanahi untuk membimbing kepramukaan dan baris berbaris. Bermodal pengalaman yang kami miliki, kami mendapat tantangan untuk melatih upacara bendera di SD, setelah selama pandemic tidak pernah melaksanakan upacara bendera. Kami pun bergegas dan membagi tugas, dengan mempercayakan siswa siswi kelas 6 sebagai petugas untuk upacara pertama hari itu. Cukup menguras kesabaran memang, melatih setelah sekian lama para siswa tidak melaksanakan upacara, bahkan dengan petugas yang sebelumnya tidak pernah bertugas demikian.

Tak ayal, hari senin tiba, dan upacara bendera pada hari itu berjalan lancar, meskipun dengan kendala yang mungkin tidak berarti. Berkibarnya bendera pada hari itu cukup mengharukan hati kami. Rasa senang, cemas

bercampur aduk pada hari itu. Tentu kami tak ingin mengecewakan pihak sekolah terhadap apa yang sudah diamanahkan kepada kami.

Ada sebuah tim yang kami bentuk khusus untuk kepramukaan SDN 3 Mrayan. Delapan anggota yang terbentuk berdasar dari pengalaman kami pada jenjang Pendidikan sebelum sebelumnya. Itupun yang kami jadikan modal, dalam “memulai kembali” kegiatan kepramukaan di sekolah ini. Delapan orang yang membentuk sebuah team solid yang kompak dalam konsistensi membangun generasi penerus kami kelak. Diantara kami adalah Mufti, Shofiyah, Anifah, Shofia, Alifia, Rima, Akbar, dan saya sendiri. Kami harus memutar otak lebih, mengerahkan tenaga lebih, karna ini menjadi tambahan yang berbeda dengan teman yang lain. *Ora oleh sambat!* . Begitulah kiranya kami membentuk konsistensi ini, hingga melahirkan sebuah slogan untuk SDN 3 Mrayan, yaitu *“Berprestasi, bersinergi, membangun negeri”*, dengan Mufti sebagai pencetusnya. Tak kurang membuat kami bangga, bahkan slogan ini masih dipakai dan sering di gemakan di lingkup SDN 3 Mrayan.

SDN 3 Mrayan, sebuah sekolah yang menampung siswa siswi di lingkup Dusun Tempuran, Desa Mrayan. Berada di pegunungan, sehingga tempat ini sangatlah asri dan damai. Ditambah lagi dengan halaman luas, siswa yang sangat dekat dengan kami, juga guru-guru yang tak mau kalah baik dengan siswanya yang senantiasa memberikan beribu kebaikan kepada kami. Dan disinilah kami menemukan apa yang harus “digali” dan “dikembangkan” di desa ini. Potensi cerah kedepannya membuat kami tidak ragu melangkahhkan kaki untuk mengambil program utama disini.

Lahirilah sebuah Program kerja utama berjudul “Mrayan 3 Mencari Bakat”, yang kami laksanakan pada hari Kamis, 28 Juli 2022, ya, ini masuk pada minggu ke-4. Tentu bukan proses singkat yang kami lalui untuk mengambil langkah ini. Melalui pertimbangan Panjang, dengan saling bertukar pikiran diantara kami semua hingga bertemu pada titik ini. Persiapan cukup melelahkan untuk kegiatan utama ini. Banyak yang kami perisapkan demi lancarnya kegiatan ini. Akhirnya, kegiatan pun kami laksanakan, tentu tetap tidak lepas dari beberapa kendala. Namun semua berhasil kami lalui dengan kebersamaan yang kami miliki. Sebuah lagu cukup berkesan bagi kami, berjudul “Laskar Pelangi”. Inilah lagu yang membangunkan semangat kami, melihat begitu antusiasnya siswa siswi sekolah ini dalam mengikuti setiap kegiatan yang kami laksanakan. Mengingatkan kami pula pada sebuah film dengan judul serupa, dengan kisah yang memiliki beberapa kemiripan dengan keadaan saat itu.

Acara pun kami akhiri dengan menyanyikan lagu bersama, beberapa lagu nasional, dan tentu tak terlewatkan lagu Laskar Pelangi. Kemeriahan pada hari itu pun kami tutup dengan rangkaian senyum kebahagiaan. Haru yang kami rasakan cukup membuat mata kami berkaca. Terlebih, pengelihatan kami menangkap senyum kebahagiaan dari para siswa, dan juga guru yang juga berkaca yang menyiratkan rasa terimakasih yang tak terucap dari mereka. Pak Endro, Bu Indah, dan seluruh guru yang sangat mendukung kami. Dan itu semua bagi kami sudah lebih dari cukup untuk obat rasa lelah.

Tak terasa, hari hari yang pada awalnya kami rasa seakan tak pernah berganti, kini berjalan begitu cepat, hingga tiba kami pada minggu ke-5. Berakhirnya program kerja utama bukanlah pertanda berakhirnya kegiatan kami.

Masih banyak kegiatan yang akhirnya kami laksanakan di minggu ini. Seperti perlombaan murid TPQ, dan juga penutupan pengabdian kami di SDN 3 Mrayan. Kegiatan ini pun tak luput dari isak tangis kesedihan, seakan tak mau berpisah, kesedihan cukup dalam kami rasakan. Benar, kegiatan ini pula kami jadikan sebagai “pamitan” dengan anak-anak di sekitar kami. Kebersamaan yang telah kami lalui bersama, rasa lelah, tawa, canda, tangis, semua telah kami rasakan bersama. Tak heran, Air mata cukup deras mengalir pada kegiatan itu. Anak-anak yang tak mau ditinggal juga susah untuk menghentikan tetesan air dari mata indah mereka. Satu pesan dariku untuk mereka, *“Tetap semangat, jangan menyerah, kalian semua hebat, kalian semua luar biasa. Dan saya yakin, kalian kelak pasti dapat mengharumkan nama Mrayan, bahkan nama Negeri kita tercinta Indonesia di dunia!”*.

Hari hari melelahkan itu mengalirkan kami hingga minggu terakhir tanpa terasa. Pada beberapa hari ini, kegalauan sangat kami rasakan. Kata Pamit yang membuat bibir kami kelu, tangis haru juga ketika itu. Berat meninggalkan sebuah desa yang telah membuat kami jatuh cinta. Bahkan hujan badaimu malam itu seakan mengatakan, “jangan meninggalkanku”. Meskipun kami telah merasakan lelahnya dan beratnya, namun faktanya kami sangat berat untuk meninggalkan tempat indah ini. Tempat yang telah melukiskan ribuan kisah di hidup kami. Tempat yang telah mengajarkan kami banyak hal. Juga tempat yang membuat kami paham, apa itu ikhlas, apa itu syukur, dan apa itu cinta. Lembaran ini tidaklah cukup untuk menuliskan semua kisahmu, ini hanya sepersekian persen dari kisahmu bersama kami. Setiap orang ada masa nya, setiap masa ada orangnya. Dan, sebagai penutup kisah ini, ku ungkapkan

dengan sebenar benarnya, bahwa aku telah jatuh cinta padamu, Mrayan dan seluruh indahmu.

-SEKIAN TERIMAKASIH-

DENTUM MERDU LANGKAH KAKI PARA PENGABDI MASYARAKAT DI NEGERI ATAS AWAN

(Alifia Umi Azizah)

Mengemban gelar "*mahasiswa akhir zaman*" merupakan kesempatan yang cukup berharga bagi sebagian besar insan yang menekuni dunia pendidikan dengan penuh perjuangan. Tak ada kata lain selain ucapan syukur yang senantiasa disanjungkan kehadirat Sang Kholiq, begitu pula ucapan terimakasih yang belum tersampaikan kepada sejumlah manusia yang turut serta andil dalam perjalanan ini.

Langkah kaki yang menuntun kehidupan untuk sampai pada poin inti perkuliahan, yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau kami para pengampu pendidikan di IAIN Ponorogo akrab menyebutnya dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Ia merupakan suatu kegiatan pemenuhan serta pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang wajib ditempuh oleh hampir seluruh mahasiswa di

Indonesia pada umumnya dan mahasiswa IAIN Ponorogo pada khususnya. Melebur menjadi satu dengan masyarakat merupakan tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini. Berbagai upaya pemberdayaan masyarakat serta memunculkan nilai partisipatif menjadi hal yang paling dinantikan pasca program ini berakhir.

Dengan adanya program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, menjadi suatu bekal berharga bagi tiap individu mahasiswa untuk memperoleh pengalaman tentang bagaimana membaur dengan masyarakat, mengabdikan kepada masyarakat, mewujudkan sebuah karya bersama masyarakat, membangun kesadaran bersama akan adanya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang amat pesat, serta memfasilitasi masyarakat untuk sampai kepada kehidupan yang modern dan lebih maju dengan tetap mempertahankan sosial budaya yang telah ada sedari dulu.

Berdasarkan pada sistem dan juga prinsip Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diangkat pada periode 2022 ini yakni pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) atau Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (PKBA), maka sejatinya beberapa program yang akan dilaksanakan nantinya harus selalu berpegang pada prinsip tersebut. Suatu prinsip yang dikembangkan oleh *John McKnight* dan *Jody Kretzmann*, yang mana mereka berargumen bahwasannya pendekatan konvensional atau tradisional yang menekankan pada kebutuhan, dan kekurangan secara tidak sengaja akan menempatkan komunitas/masyarakat itu sebagai penerima bantuan sehingga dengan demikian dapat menyebabkan anggota komunitas/masyarakat menjadi tidak berdaya, pasif, dan selalu merasa bergantung pada pihak lain. Sehingga,

melahirkan suatu kesimpulan bahwasannya langkah terbaik dalam peningkatan kualitas masyarakat tak selamanya tentang pemberian bantuan ataupun justifikasi akan suatu masalah tertentu, melainkan dengan menganggap dengan penuh kesadaran akan adanya potensi suatu komunitas masyarakat yang kemudian kita berperan sebagai fasilitator untuk bersama-sama berkembang.

Poin penting dalam prinsip ABCD ini tak lain adalah memperbaiki kondisi masyarakat dengan memberikan doktrin-doktrin positif pada pola pikir mereka yang nantinya harapannya ialah, mereka para masyarakat akan berkembang dengan usaha mereka bersamaan dengan posisi kita sebagai fasilitator.

Sebagai salah satu partisipan dalam program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) 2022 kali ini saya memilih untuk bergabung dalam pengabdian multi-disiplin, dengan banyak pertimbangan bahwa saya beranggapan relasi persaudaraan ini akan bertambah luas seiring dengan banyaknya pengalaman baru yang akan saya dapat. Meskipun faktanya saya adalah seorang mahasiswi komunikasi yang sering memilih untuk berdiam diri dan mendengarkan celotehan orang daripada ikut serta mengeluarkan ratusan kata.

Sebuah kesempatan yang amat berharga untuk bisa bergabung menjadi salah satu anggota di pengabdian *multi-disiplin* 61 yang berkolaborasi dengan KPM Nusantara yang berlokasi di dukuh Tempuran Desa Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Destinasi lokasi yang sangat strategis, sedikit hawa mistis, dan nyaris penuh akan kenangan manis. Seketika saya spontan menganggap kelompok ini bagaikan keluarga nan asyik tanpa KK (Kartu

Keluarga). Terlebih lagi, ternyata saya beserta rekan pun tak melangkah sendirian melainkan akan selalu ada sosok pendamping yang mana nasehat serta arahannya selalu kami rindukan, beliaulah bapak Lukman Hakim, M.Pd.

Terdengar nyaring suratan cerita tentang kondisi desa Mrayan yang terkenal dengan sebutan "*Negeri Di Atas Awan*". Nyatanya ia merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Ngrayun yang terletak kurang lebih sekitar 8 Km ke arah barat dari kantor pusat kecamatan Ngrayun itu sendiri. Memiliki luas wilayah 184.073,950 ha. Berbatasan langsung dengan ds. Senepo kec. Slahung di bagian utara, ds. Ketro kec. Tulakan di bagian selatan, ds. Binade kec. Ngrayun di bagian barat, dan ds. Baosan kidul kec. Ngrayun di bagian timur. Dengan kuantitas penduduk sejumlah 6.662<. Bertempat tinggal di distrik perbatasan Ponorogo-Pacitan membuat saya tak berhenti mengucap "trimakasih", terlebih kepada segenap tim yang bersinergi dalam kesatuan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) di IAIN Ponorogo.

Sebuah pembuktian akan sebutan "*Negeri Di Atas Awan*" bermula dari perjalanan saya yang bertepatan pada hari Ahad, 03 Juli 2022 M. Kala itu, tepat pada pukul 11.00 wib saya telah bersepakat dengan diri ini untuk menata hati seraya bersemayam di bumi Ngrayun selama 40 hari kedepan. Kami, keluarga besar KPM Multi-Disiplin 61 memulai perjalanan dari kos rekan kami yang terletak di belakang kampus 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Berkendara menggunakan sepeda motor menjadi pilihan kami, dengan dalih agar bisa menikmati keindahan Ngrayun sebagaimana yang kerap kami saksikan di sebuah akun youtube channel. Dengan jumlah barang bawaan yang tidak sedikit, pick up beratapkan terpal dilengkapi dengan

pagar besi lah yang bersedia mengangkut seperangkat barang bawaan kami.

Perjalanan itu kami lanjut dengan menikmati tingginya tanjakan dan tanjamnya tikungan di area Slahung. Dihiasi dengan sautan suara "*mainkan rem....!!*, *kurangi kecepatan...!*". Namun, ternyata kami perlu mengistirahatkan mesin-mesin motor yang mulai memanas. Pada tanjakan ke-3 tepat disamping warung kopi sederhana kami meregangkan kaki dan tangan, menghela nafas panjang ditemani dengan sebotol air mineral yang kami bawa jauh-jauh dari kota. Kami yang duduk bersebelahan sembari bercerita tentang keindahan pemandangan, tanpa disangka ternyata kami berasal dari satu jurusan yang sama yakni Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Kami pun tak saling mengenal disebabkan oleh faktor perbedaan kelas, hehe.

Usai menghabiskan waktu beberapa menit, kami pun mengambil langkah untuk melanjutkan perjalanan. Tawa canda dan kamera siaga senantiasa menemani sisa perjalanan kami. Hingga tibalah kami tepat dihadapan gapura bertuliskan "Selamat Datang Di Dukuh Tempuran", rasa haru dan tak percaya masih tersemat dalam fikir.

"Assalamu'alaikum Tempuran, kabutmu membekaskan rindu...", gumam dalam hati sambil terus meyakinkan diri. Hingga tibalah kami di posko KPM yang telah menjadi pilihan kami bersama, tepat di lantai 2 sebuah rumah yang dimiliki oleh seorang bapak dan ibu yang teramat baik bak senyum manis terpancar dari raut wajahnya. Beliaulah bapak Yak (sapa akrab masyarakat kepadanya) dan ibu Hartini.

Tepat di minggu pertama, kami memulainya dengan berkunjung door to door guna menjalin silaturahmi dengan warga setempat, karena sesuai dengan pepatah mengatakan “tak kenal maka ta’aruf”. Kami pun juga berkunjung ke beberapa kediaman tokoh-tokoh penting desa. Hal itu pun kami lakukan sembari mengumpulkan informasi-informasi penting yang nantinya akan menjadi database kami dalam menjalankan program kerja.

Berjalan kaki menjadi pilihan favorit saya bersama dengan kawan baru yang berangkat dari jurusan Hukum Keluarga Islam (HKI). Menyusuri tiap jalan, mengais informasi mengenai profesi, kondisi geografis, kondisi masyarakat bahkan tentang cara bersosialisasi mereka antar sesama warga. Karena sejatinya pendatang tak akan bisa masuk begitu saja dalam suatu komunitas masyarakat, melainkan mereka harus mengikuti setiap butir-butir norma dan adat yang telah ada dalam komunitas masyarakat tersebut. Sedikit yang amat berbeda dengan suasana di kota, kami kesusahan dalam menentukan waktu sholat dikarenakan lokasi ibadah yang cukup jauh hingga kami memilih untuk memanfaatkan aplikasi di mobile phone kami sebagai penentunya. Meskipun begitu, kami sepakat untuk tetap menjalankan sholat berjamaah selama masa pengabdian kami di Mrayan ini.

Segep rangkaian kegiatan pembukaan pun telah kami lalui, mulai dari tingkat desa hingga kecamatan. Dengan begitu, kami selaku pelaksana akan merasa mudah dalam menjalankan tiap program yang telah kami rancang dan akan kami jalankan nantinya. Setelah mendapati beberapa informasi, saya pun ber-inisiatif untuk menuliskannya dalam catatan analisis pribadi yang nantinya

akan menjadi panduan pribadi saya selama pengabdian ini berlangsung.

Mrayan dengan keindahan alam yang ia miliki, mampu memikat setiap mata yang melihatnya dan bahkan sampai berkenan untuk melukiskan ratusan kisah mendalam. Kekayaan alam yang dimiliki seharusnya mampu menumbuhkan jiwa wirausahawan yang tinggi pada tiap individu Mrayan, Tempuran pada khususnya. Apalagi didukung dengan adanya program internet “Ponorogo Hebat” yang ada di tiap gardu atau pos kampling desa bahkan perdukahan. Melihat ekosistem sawah atau kebun yang sangat strategis, seharusnya mampu menaikkan taraf hidup masyarakat setempat. Realitanya, rumah industri atau UMKM yang kami jumpai pun tak sebanyak masyarakat kota pada umumnya. Hanya saja mereka yang telah memiliki usaha tersebut mereka dikaruniai semangat wirausaha yang tinggi.

Berbicara mengenai produk UMKM, tempe menjadi icon produksi andalan masyarakat Ngrayun. Bertepatan ada hari Kamis, 07 Juli 2022 M kami berkunjung ke salah satu home industri tempe yang ada di dukuh setempat. Ibu Dewi, pemilik usaha turun temurun tersebut. Beliau mengembangkan usaha tersebut bersama suami dan putri tunggalnya yang tengah duduk di bangku kelas 5 sekolah dasar. Jemari lincahnya dibarengi dengan niat yang gigih demi penghidupan yang berkecukupan, beliau mampu menerima omset yang dinyatakan sebanding dengan usahanya.

Pada kunjungan waktu itu, kami memperoleh ilmu baru mengenai langkah-langkah dalam produksi tempe khas Ngrayun. Mulai dari proses pencucian kedelai hingga proses

pembungkusan yang dilakukan menggunakan selebaran daun aren. Kemudian, kami berbincang mengenai pemasaran yang ternyata beliau hanya melakukan pemasaran untuk daerah lokal saja. Namun, adakalanya beliau menerima pesanan untuk acara hajatan atau pernikahan. Dari situlah kami tak hanya mendapatkan pengalaman baru namun kami juga memperoleh satu kresek tempe hasil olahan kami.

Bulan Agustus kali ini dipenuhi dengan berbagai perayaan, termasuk perayaan hari raya qurban. Tepat pada tanggal 10 Dzulhijjah 1443 H, kami merayakan *ied al-adha* dibawah kabut sejuk Mrayan. Ini adalah momen pertama saya merayakan *ied al-adha* bersama dengan rekan kuliah, sedikit berbeda nuansa namun tak kalah menyenangkan.

Tak terasa, satu minggu usai saya bermalam di dalam pelukan dingin angin Mrayan. Satu dua proker mulai terjalankan. Seketika saya tertunjuk sebagai Co. TPQ yang mana ia merupakan salah satu program penunjang yang telah kami rekanakan. Yang tentunya saya tidak sendiri, melainkan ditemani oleh sosok perempuan yang memiliki kegigihan yang amat tinggi yang mampu menjadikan semangat ini berkobar kembali. Haru bahagia, melihat antusias anak-anak kecil di desa ini. Lantanganya suara dan pancaran cahaya mata nampak jelas terlihat oleh indera. Meskipun medannya jauh dan rusuh, mereka tetap menerjangnya demi untuk bertemu kami. Harapan kami selaku fasilitator belajar mereka tak lain hanyalah supaya mereka bisa melihaat masa depan yang cerah tanpa menghilangkan nilai keagamaan melalui program TPQ ini.

Selain ber-fokus pada program kerja kami tak lupa untuk senantiasa menjaga kesehatan dengan ikut bergabung

pada komunitas senam ibu-ibu PKK di dukuh Tempuran maupun di Balai Desa Mrayan setiap hari ahad pagi. Bersamaan dengan cuaca yang tak menentu, kami selalu berusaha untuk menjaga kesehatan demi berjalannya program kerja yang telah tersusun.

Memasuki minggu kedua, kami masih belum usai untuk bersilaturahmi dengan sebagian warga. Menyusuri salah satu aliran sungai di perbatasan dukuh Tempuran. Gemicik alirannya lengkap dengan pohon pinus yang menjulang tinggi bak pagar surga duniawi. Sungai nya indah sekilas terbayang untuk menjadikannya destinasi wisata di dukuh Tempuran namun jikalau terbayang prosesnya maka akan sangat panjang sekali. Hingga akhirnya harapan tersebut cukup menjadi khayalan indah yang tak kan pernah ter-realisasikan.

Setelah memperhatikan beberapa kegiatan warga Tempuran, ternyata hampir sebagian besar mereka menghabiskan waktu mereka untuk bercocok tanam di sawah atau mereka akrab menyebutnya deengan istilah “*alas*”. Tanaman porang, ketela pohon, dan juga pisang dan bahkan hal-hal yang berbau umbi-umbian seakan-akan menjadi tanaman wajib di lahan mereka. Di penghujung minggu kedua ini saya berkesempatan untuk bergabung menjadi pembina gugus depan di SDN 3 Mrayan, bersama dengan 7 rekan saya yang lainnya.

Perjalanan minggu kedua ini kami akhiri dengan kunjungan di salah satu produk rumahan yang sudah di akui oleh pihak desa Mrayan. Madu lanceng menjadi tujuan kami kali ini, atau ia lebih dikenal dengan “**Mrayan Trigona Park**” yang merupakan salah satu sarana edukasi dan wisata ilmiah budidaya lebah madu tanpa sengat (*stingless bee*) di

desa Mrayan. Sebagai seorang manusia yang memiliki nafsu tinggi, akhirnya kami mendapat kesempatan untuk mencicipi madu murni langsung dari sarangnya. Meskipun usaha madu ini telah diakui oleh pihak desa setempat, namun ternyata tak banyak yang menekuni usaha ini.

Memasuki minggu ketiga, saya mengawalinya dengan merefleksikan diri untuk turut serta membantu jalannya kegiatan bermain dan belajar di PAUD Aisiyah. Minggu ketiga ini terasa begitu cepat dikarenakan kami sering melakukan rapat evaluasi dan sharing yang berisi pembahasan tentang analisis hasil observasi aset yang dimiliki dukuh Tempuran. Kebingungan kami dalam memilih antara menjunjung program utama tentang pendidikan ataukah perekonomian. Hingga berakhirnya minggu ketiga ini diwarnai dengan separuh badan yang berlumur tanah liat, hasil dari membantu bapak dan ibu untuk memanen hasil bumi berupa porang.

Bertepatan pada awal minggu ke-empat, diutusny saya untuk menjadi guru pengganti ekstrakurikuler tartil yang ada di SDN 3 Mrayan. Kemudian saya semakin sering mengunjungi sekolah tersebut karena di beri amanah sebagai pelatih PBB, persiapan guna menghadapi perlombaan di tingkat kecamatan. Selain itu saya juga berkesempatan untuk mengikuti rangkaian ekstrakurikuler karawitan.

Detik-detik menanti program utama pun semakin terasa. Akhirnya kami pun memantapkan pilihan pada bidang pendidikan. Pada hari Rabu, 27 Juli 2022 kami pun melaksanakan MuBes (Musawarah Besar) guna membahas seluruh teknis dan pelaksanaan program utama kami. Satu paket rasa tak sabar, haru dan tremor hebat bercampur baur

menjadi satu. Hingga tibalah hari yang di nantikan, pelaksanaan program utama kami yakni **“SDN 3 Mrayan Mencari Bakat”**. Sebuah program yang kami rancang guna memfasilitasi segenap siswa agar mereka semakin terbuka dan memiliki ruang yang luas dan bebas untuk mengekspresikan kemampuan yang mereka kuasai dan senangi.

Usai sudah program utama kami jalankan. Bertepatan dengan peringatan 1 Muharram 1444 H, kami pun menghadiri acara pengajian yang diadakan oleh KPM monodisiplin yang berada dalam satu desa yang sama dengan kami.

Menginjak minggu ke-lima pengabdian, kami masih bergelut dalam berbagai program penunjang seperti TPQ, bimbel, pembiasaan pagi di SDN 3 Mrayan, dan beberapa kegiatan lainnya. Momen tersebut kami jadikan sebagai even untuk jauh lebih mengenal dan dekat dengan masyarakat setempat, terlebih kami memiliki harapan besar bahwasannya apa yang telah kami jalankan mulai dari program penunjang maupun utama dapat berkelanjutan meskipun nantinya kami sudah tak lagi di lokasi pengabdian.

Sebelum menutup kegiatan di minggu ke-lima ini kami mengambil sebuah acara outbond ber-alibikan perpisahan dengan sejumlah murid-murid TPQ ditempat kami mengabdikan. Tawa yang berakhir dengan tangis yang mereka ungkapkan menggugah hati untuk semakin sadar bahwa terkadang anak-anak itu membutuhkan sesuatu yang lebih dekat dari sekedar guru atau bahkan teman.

Memasuki minggu ke-enam, kami memaksimalkannya untuk menggoreskan beberapa kisah

manis melalui acara perpisahan. Pertama, kami ucap salam perpisahan kepada segenap civitas akademi di SDN 3 Mrayan. Isak tangis haru menyelimuti hari itu, diiringi dengan gemericik air hujan yang terus menetes. Kemudian air mata itu tak hanya berhenti pada acara tersebut, kami melanjutkan acara penutupan bersama masyarakat dukuh Tempuran dengan mengadakan acara **“Khotmil Qur’an, Do’a Bersama dan Tasyakuran”**. Selepas acara berlangsung, hujan kembali membasahi bumi Tempuran seakan menyamarkan suara isak tangis dan menutupi deraian air mata di pipi kami di tambah lagi dengan padamnya listrik di daerah Mrayan. Malam itu pun di terjang hujan lebat serta gemuruh petir hingga fajar tiba.

Kala itu tepat di hari Sabtu, 13 Agustus 2022 kami segenap pelatih dan tim PBB SDN 3 Mrayan menyegerakan diri untuk menuju kantor kecamatan Ngrayun guna pelaksanaan lomba PBB. Banyak kisah yang tak tergambarkan oleh kata-kata. Sementara kami ber-8 berada di kecamatan, sisa rekan kami berpamitan kepada segenap masyarakat Tempuran. Usai waktu dhuhur kami pun memilih untuk bersegera pulang ke kampung halaman. Perjalanan pulang kami pun dihiasi dengan ketebalan kabut Mrayan dan curahan air hujan. Kami pun menangis meninggalkan Mrayan dan seakan dia pun begitu.

Kesalahan terbesar Mrayan adalah terlalu dalam menggoreskan kenangan. Dari-nya saya banyak belajar tentang pentingnya perdamaian, karena-nya saya mampu mampu merasakan manisnya kedekatan, olehnya saya mendapati betapa berharganya sebuah usaha, bersama-nya saya mampu merubah duka menjadi tawa.

Ucapan terimakasih secara tertulis, saya haturkan kepada segenap keluarga besar Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) 61 Multi-Disiplin terrimakasih sudah memberi banyak pengalaman termasuk sudah selalu menjadikan saya MC dadakan. Kepada dosen pendamping lapangan, terimakasih atas dedikasi yang diberikan. Kepada segenap keluarga besar Mrayan dan Tempuran pada khususnya (yang tak bisa tersebut namanya satu per satu), trimakasih sudah menerima saya untuk menjadi part of your community during 42 days. Permohonan maaf, karena sebagian program yang kami selenggarakan terkadang tidak sesuai dengan keinginan kalian dan kalian pun hanya memilih diam dengan senyuman penuh dukungan.

Teruntuk pembaca essay ini, tak peduli kalian sedang menjalankan KKN atau yang lainnya *“jika engkau berada dalam sebuah ikatan ke-organisasian maka tetaplah menghargai keberadaan seseorang, ajaklah dia untuk berpartisipasi dalam setiap rangkaian kegiatan yang engkau jalankan, maka disitulah engkau telah Memanusiakan Manusia dan Mengadakan yang Ada”*.

Usai sudah pengabdian kami namun tidak dengan kenangan dan langkah kami. Kami akan terus melangkah, karna dengan kami akan tau luasnya dunia. Banyak pelajaran dan pengalaman yang tak terhitung oleh angka. Masyarakat Mrayan dengan segenap antusiasnya mengikuti berbagai kegiatan yang kami selenggarakan, meskipun kadang terhalang medan yang sukar lagi bergelombang. Trimakasih, Mrayan dan se-isinya,.....

INI CERITA KKN KU CERITA KKN MU MANA? (Anifatul Muyasharoh)

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN-PPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di wilayah Ponorogo. Ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya. KKN-KPM di IAIN Ponorogo terbagi menjadi dua jenis KPM yang pertama mono disiplin dimana dalam satu kelompok ini terdiri dari satu jurusan serta satu fakultas yang sama dan lebih fokus pada setiap jurusan masing-masing, yang kedua ialah multi disiplin dimana dalam satu kelompok ini terdiri dari

berbagai jurusan serta fakultas yang berbeda-beda sehingga fokusnya dalam multi disiplin ini tidak dengan jurusan masing-masing. Pada tahun ini tema yang diangkat ialah keagamaan, pendidikan, gender, ekonomi, tata kelola demokratis serta kesehatan dan lingkungan serta basis yang digunakan pada KPM tahun ini ialah ABCD (Asset Based Community Driven Development). Sebelum memasuki apa saja kegiatan saya selama di KPM izinkan saya memperkenalkan diri, saya seorang mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang berasal dari pacitan jawa timur, KKN-KPM masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir. Lokasi KKN-KPM saya di dukuh Tempuran Mrayan Ngrayun Ponorogo. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 3 Juni 2022, kami seluruh anggota KKN Multi Disiplin kel 61 yang berjumlah 21 orang mengikuti coaching atau pembekalan bersama DPL yaitu Bapak Lukman Hakim M.pd pada tanggal 24 Juni 2022

Coaching atau pembekalan peserta KPM membahas tentang tujuan pengadaan KKN-KPM, Lokasi contoh program utama, pembuatan buku program kerja, mekanisme survey sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota kelompok 61 yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Awal coaching ataupun pembekalan saya datang terlambat dikarenakan saya ada kegiatan di organisasi dan mengakibatkan saya terlambat tetapi itu tidak mengurangi rasa senangnya saya bertemu pertama kali bersama anggota kelompok saya. Sebelum adanya coaching hanya beberapa teman yang saya kenali disitu jadi saat coaching itulah pertama kali kami perkenalan resmi setelah adanya forum grup whatsapp

. Dari awal saya sangat antusias sekali terkait KPM ini karena saya banyak mendengar dari kakak-kakak dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 50 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman se fakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama

Salah satu hasil dari coaching yaitu mekanisme survey, survey dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi kkn, mencari tempat tinggal yang layak dihuni, berkenalan dengan tokoh masyarakat mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KKN yaitu pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Kami melaksanakan survey tanggal 24 juni 2022 dan saat survey ini tidak semua anggota kelompok ikut akan tetapi hanya beberapa perwakilan dari kelompok kami yang ikut survey pertama kali. Cerita singkat mengenai survey lokasi sangatlah banyak dikarenakan saat pertama kali kita survey ke lokasi kita benar-benar belum bisa mendapatkan tempat tinggal yang layak untuk dipakai karena saat kami survey pilihan yang diberikan ialah sekolah lama yang sudah tidak pernah dipakai akhirnya survey pada kelompok kami ini tidak cukup dengan satu kali melainkan berkali-kali sampai kita benar-benar mendapatkan tempat tinggal yang layak dan tepatnya di rumah perangkat desa juga bernama pak Yatimin dan Bu har berteap di dsn Tempuran Mrayan Ngrayun.

Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama kurang lebih seminggu sebelum saya berangkat, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 40 hari KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan, baju KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya. Berbicara susunan structural dalam KPM saya ialah kami diketuai oleh sahabat Eko Bayu Prasetyo dan saya sendiri diamanahi sebagai devisi kegiatan bersama patner saya Ahmad Maulana Muhtar.

Hari keberangkatan KPM IAIN PONOROGO dijadwalkan pada tanggal 4 July 2022 akan tetapi kelompok saya menjadwalkan keberangkatan kami pada tanggal 3 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022. Untuk pembagian KKN tahun ini dibagi menjadi lima kecamatan diantaranya Kecamatan Sawo, Kecamatan Sambit, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Bungkal dan Kecamatan Slahung , seperti yang saya sampaikan saya mendapatkan tempat di Ngrayun tepatnya dusun Tempuran dan dikelompok 61 Multi Disiplin yang berjumlah 21 orang dan ternyata kelompok kami terpilih dengan adanya penambahan KKN kolaborasi nusantantara dari IAIN Pontianak yang berjumlah 1 orang. Saat perjalanan ke sana kami sangat menikmati setiap perjalanan yang ada dikarenakan pemandangan disetiap daerah Ngrayun tepatnya di Desa Mrayan sangatlah indah untuk dipandang.

Ngrayun merupakan salah satu kecamatan paling selatan yang berada di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Ngerayun berjarak 30 kilometer dari

pusat kota Ponorogo ke arah selatan yang terletak didaerah pegunungan. Wilayah Kecamatan Ngrayun terletak pada $8^{\circ}1'39''S$ dan $111^{\circ}28'1''E$ serta berada pada ketinggian 700 meter dari atas permukaan laut dengan luas wilayah sejauh $184,76 \text{ km}^2$. Kecamatan Ngrayun sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gemaharjo Kabupaten Pacitan. Di Kecamatan Ngrayun terdapat 11 desa, salah satunya adalah Desa M rayan. Desa Mrayan adalah desa paling barat yang bebatasan langsung dengan Desa Wonokarto Kabupaten Pacitan. Terdapat empat dusun di Desa Mrayan yaitu, Dusun Krajan, Dusun Tempuran, Dusun Pakel dan Dusun Plandon. Penduduk di desa ini kebanyakan berprofesi sebagai TKI dan petani. Di Desa Mrayan kebanyakan penduduknya menanam porang sebagai produk utama pertanian mereka, selain itu di Desa Mrayan juga terkenal sebagai penghasil rempah-rempah dan dulu juga terkenal akan batu akiknya dan juga menyimpan keindahan alam yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Ketika kita memasuki Desa Mrayan kita akan disambut dengan bukit-bukit yang indah serta hutan pinus yang berjajar rapi milik perhutani yang siap menyambut siapapun yang datang ke desa ini, apalagi ditambah dengan kabut yang sering kali menyelimuti desa ini setiap pagi dan sore hari seperti awan yang berjejer-jejer, oleh karena itu tak heran jika desa ini diberi julukan “Negeri atas awan”.

Pada minggu pertama ialah pembukaan dan pelepasan mahasiswa KKN di halaman kampus 1 IAIN PONOROGO bersamaan dengan pembukaan pada Kecamatan Ngrayun tidak semua mahasiswa ikut melainkan perwakilan dari kelompok. Setelah pelepasan dari kampus dan Kecamatan pada tanggal 04 July 2022, kami juga mengadakan pembukaan Bersama khususnya pada Desa

Mrayan itu sendiri Bersama kelompok Mono Disiplin pada tanggal 05 July 2022 bersama kepala Desa Mrayan Bapak Juwato dan para jajaerannya serta bapak Lukman Hakim yang kebetulan merupakan dosen pembimbing lapangan dari kelompok kami yaitu kelompok 61 multi disiplin. Pada minggu pertama ini kami juga melakukan kegiatan inkulturasi. Kegiatan ini berupa melakukan silaturahmi atau saowan kepada tokoh-tokoh masyarakat seperti kepala desa, kepala dusun, ketua RT, tokoh-toko agama dan masyarakat umum lainnya sebagai wadah kami untuk mengenalkan diri terhadap masyarakat serta sebagai sarana untuk kami untuk mendekatkan diri dan membangun sinergi dengan masyarakat. Setelah acara di balai desa kami menyempatkan untuk bertegur sapa pada masyarakat serta berbincang-bincang dengan masyarakat sekitar, dengan ini kami mengetahui problematika yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Mrayan khususnya Dusun Tempuran. Masyarakatpun menyambut kami dengan sangat baik, bahkan mereka menawarkan sayuran atau hasil kebunnya kepada kami untuk memenuhi kebutuhan kami nantinya. Disini kami banyak mengetahui bagaimana kondisi geografis dan sosiologis mereka sehingga akan memudahkan kami untuk menselaraskan program kerja yang telah kami rancang sebelumnya.

Berbicara mengenai produk UMKM kita lakukan kunjungan umkm ini di minggu pertama , tempe menjadi icon produksi andalan masyarakat Ngrayun. Bertepatan ada hari Kamis, 07 Juli 2022 M kami berkunjung ke salah satu home industri tempe yang ada di dukuh setempat. Ibu Dewi, pemilik usaha turun temurun tersebut. Beliau mengembangkan usaha tersebut bersama suami dan putri tunggalnya yang tengah duduk di bangku kelas 5 sekolah dasar. Jemari lincahnya dibarengi dengan niat yang gigih

demi penghidupan yang berkecukupan, beliau mampu menerima omset yang dinyatakan sebanding dengan usahanya. Pada kunjungan waktu itu, kami memperoleh ilmu baru mengenai langkah-langkah dalam produksi tempe khas Ngrayun. Mulai dari proses pencucian kedelai hingga proses pembungkusan yang dilakukan menggunakan selembaran daun aren. Kemudian, kami berbincang mengenai pemasaran yang ternyata beliau hanya melakukan pemasaran untuk daerah lokal saja. Namun, adakalanya beliau menerima pesanan untuk acara hajatan atau pernikahan. Dari situlah kami tak hanya mendapatkan pengalaman baru namun kami juga memperoleh satu kresek tempe hasil olahan kami.

Pada minggu kedua kegiatan yang dilakukan kami ialah berkecimpuk pada dunia Pendidikan khususnya pada bidang agama yaitu TPQ karena TPQ pada Tempuran sudah lama tidak di lanjutkan mengingat dikarenakan covid yang menyerang seluruh penjuru, dari situ kita bergagas untuk menghidupkan kembali TPQ yang sudah lama mati. Berbicara dunia Pendidikan kami juga disuruh untuk membantu dalam kegiatan sekolah PIAUD. Mengajar PAUD mulai jam 08.00-10.00 WIB, mengajar TPQ mulai jam 14.00-15.00 WIB, dan mengajar bimbingan belajar setelah pulang mengaji dan sampai selesai.

Memasuki minggu ketiga, saya mengawalinya dengan merefleksikan diri untuk turut serta membantu jalannya kegiatan pada UMKM MADU LANCENG. Minggu ketiga ini terasa begitu cepat dikarenakan kami sering melakukan rapat evaluasi dan sharing yang berisi pembahasan tentang analisis hasil observasi aset yang dimiliki dukuh Tempuran. Kebingungan kami dalam memilih antara menjunjung program utama tentang pendidikan atautkah perekonomian. Dan pada akhirnya dari sekian berdebatan yang ada dari

kelompok kami memutuskan untuk focus pada Pendidikan dan sasaran pertama Pendidikan dalam kelompok kami ialah SDN 3 Mrayan karena dirasa disana memerlukan motivasi dari orang lain serta arahan terkait minat dan bakat dari siswa SDN 3 Mrayan itu sendiri agar bisa lebih dikembangkan dan ditindak lanjuti.

Pada minggu ke empat selain menjalankan program kerja penunjang lainnya kami juga mulai mempersiapkan program kerja utama kami, seperti keperluan-keperluan apa saja yang dibutuh dalam menjalankan program utama kami. Pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022 kami mulai mempersiapkan dan membersihkan tempat yang nantinya akan digunakan untuk proker utama kami yang mengarah pada Pendidikan pada SDN 3 Mrayan. Pada hari Kamis 27 Juli 2022 kami mulai mempersiapkan diri untuk melakukan program utama, dan sekaligus eksekusi terkait bakat apa yang saya punyai dan disini saya mendapatkan tugas untuk melatih dan memberikan materi tentang pidato Bahasa Indonesia. Tepat pada pukul 08.00 WIB acara dibuka langsung oleh Bapak Lukman Hakim selaku dosen pembimbing lapangan. Pemberian materi dan pelatihan dilaksanakan pada pukul 09.00-10.45 WIB dan pada akhir acara juga ditutup dengan adanya penampilan dari peserta didik seperti tari, puisi dan paduan suara serta diakhiri oleh penampilan dari teman-teman KPM 61 multi disiplin. Program ini sangat didukung oleh bapak/ibu guru karena dengan adanya kegiatan ini pihak sekolah mempunyai database mengenai minat dan bakat siswa-siswi sehingga pihak sekolah akan mudah mengetahui dan mengembangkan bakat peserta didiknya. Setelah itu kami mengadakan evaluasi bersama mengenai berjalannya proker utama kami, sehingga kami tahu apa saja kekurangan kami sehingga kami bisa lebih baik untuk kedepannya.

Berbicara minggu kelima minggu dimana kita kurang dari seminggu lagi untuk tinggal di sini. Semua program penunjang maupun utama sudah banyak kita lalui hingga pada saat kami bergagas untuk membuat sebuah kegiatan dimana sebagai pelepasan diri kami pada anak TPQ dengan mengadakan sebuah perlombaan untuk menghibur adek-adek TPQ disana. Perlombaan kami diantaranya ialah lomba kelereng, estafet sarung, pecahkan aku, dan separuh nafasku. Disini adek-adek TPQ sangatlah berantusias dan merasa senang dengan adanya perlombaan ini tetapi senang itu hanya sementara karena dipenghujung perlombaan ini kami sekaligus pamit pada adek-adek TPQ bahwasanya kami tidak bisa lanjut untuk meneruskan lagi tetapi TPQ ini sudah kami serahkan kepada mbk Rida selaku putri bapak Yatimin tempat kami tinggal untuk terus melanjutkan TPQ ini. Suara isak tangis membanjiri kami semua, haru melihat pemandangan seperti ini terasa tersayat sekali melihat mereka yang biasanya datang di pukul 14.00 untuk bergur ria serta belajar tidak akankami kami temui kembali.

Masuk pada minggu ke enam tepatnya Minggu, 7 Agustus 2022 ada kegiatan bulanan dari desa yaitu pasar krempyeng yang dilaksanakan di balai desa. Pasar tersebut menyediakan berbagai jenis makanan, di sana juga ada senam dari berbagai RT Desa Mrayan karena akan diadakan lomba senam kreasi untuk memperingati HUT RI pada 21 Agustus mendatang. Pada tanggal 10 Agustus 2022 kami melakukan Family Gathering bersama ibu-ibu Posyandu di Pantai Soge dan Pantai tempat pelelangan ikan, Pacitan. Perjalanan berlangsung sekitar satu jam. Transportasi yang digunakan adalah mobil elef dan sepeda motor. Keesokan harinya, kami menjadi panitia gebyar HUT RI di SDN 01 Mrayan dengan jargon “Kreatif, inovatif, berkarakter”.

Pada kegiatan diakhir kami diisi dengan hal yang lebih menyenangkan dan sedikit bebas karena saat-saat hari terakhir ini lah momentum paling tepat untuk saling merekatkan hubungan keharmonisan kami serta mengulang kenangan yang ada. Dihari terakhir kami disana kita sempatkan untuk berpamitan kepada seluruh warga sekitar bahwasanya sebentar lagi kami akan Kembali pada asal kami masing-masing, sedih rasanya harus meninggalkan semua kenangan yang ada disini karena hidup selama kurang lebh 42 hari bukan lah waktu sedikit untuk saling tukar dan mengerti sifat dan karakter masing-masing individu, menemukan keluarga baru serta menjadi tempat ternyaman untuk Kembali mengulanhg seluruh kenagan di Mrayan.

Sebenearnya himbaun untuk Kembali ke kamps ialah pada tanggal 12 July 2022 akan tetapi kami diberikan Amanah kepada sekolah SDN 3 Mrayan untuk mendampingi adek-adek dalam baris berbaris. Berbicara baris-berbaris inilah yang saya lakukan Bersama rekan saya 8 orang selama sebulan ini mengembleng adek-adek untuk bisa dan siap mengikuti PBB. Kami ber 8 tidak pernah mengenal ap aitu panas, capek dan letih karena semangat kami terbangunkan dengan melihat senyum mereka untuk selalu semangat dalam mengikuti perlombaan ini. Dan alhamdu;lilah di laporan sekolah bahwasanya mereka mendapatkan urutan 7 untuk putri dan 17 untuk putra bagi kami itu hal yang luar biasa karena mereka sudah mau dan yakin untuk mencoba ikut perlombaan ini ialah sbuah apresiasi buat kami dan bapak dan ibu guru itu sendiri.

Kesan yang saya dapatkan selama KKN disana ialah sebenarnya diungkapkan dengan kata-kata pun tidak cukup bagi saya untuk menuliskan bagaimana rasa syukur saya sudah diperkenalkan pada selutruh teman-teman saya yang dari berbagai macam sifat dan karakter. Dari sana banyak

dampak dan pelajaran hidup yang saya dapatkan banyak juga pengalaman yang selama ini saya belum temukan terjawab sudah, trimakasih kawan untukk semuanya dan terkhusus patner saya trimakasih sudah berjuang sampai akhir kegiatan kita dalam mengonsep dan menata seluruh kegiatan kita. Mungkin Lelah, capek, emosi, sebal ialah hal yang lumrah bagi kami demi mewujudkan kegiatan kami yang patut untuk dikenang dan diingat. Sekali lagi trimakasih kawan KPM 61 MULTI DISIPLIN.

MENGAKTUALISASI ILMU MELALUI KEGIATAN TPQ DI DUKUH TEMPURAN

(Atik Dwi Lestari)

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmad, Taufiq, Hidayah serta Inayahnya kepada kita, sehingga kita dapat melaksanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dalam keadaan sehat wal afiat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawakan kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni agama islam, semoga kita mendapat safa'at besok di yaumul akhirat. *Allahumma Amin*

Liburan semester 6, saya melakukan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari mata kuliah wajib yang harus di tempuh mahasiswa akhir yang di tempatkan di suatu desa. Saya berdoa semoga KPM di tahun ini bisa dilaksanakan di desa yang saya impikan, Alhamdulillah doa saya diijabah bisa melaksanakan KPM yaiu di daerah dataran tinggi. Adanya musibah covid-19, KPM yang diselenggarakan kampus IAIN dilakukan secara daring atau dirumah masing masing guna untuk mengurangi penyebaran kasus Covid-19. Sehingga, KPM tidak bisa dilaksanakan kurang lebih 2 tahun. Pada tahun 2022 Alhamdulillah IAIN Ponorogo mengadakan KPM di luar, tetapi hanya di wilayah Ponorogo saja karena untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19. Adanya pelaksanaan KPM di tahun ini adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi saya karena bisa menjalankan tugas KPM di daerah orang lain sehingga memiliki banyak pengalaman yang baru.

Saya merasa senang sekali dengan adanya KPM di tahun ini karena banyak sekali pengalaman, ilmu yang saya dapatkan, susah senang bersama dan banyak teman dari fakultas lain. KPM di tahun ini dibagi menjadi dua macam yaitu KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa tertentu yang dilakukan sekelompok mahasiswa dengan keilmuan yang sama. Program kerja jenis KPM mono disiplin ini tidak harus menyesuaikan kebutuhan masyarakat saat ini. Tetapi, program kerja tersebut berbasis pada bidang keilmuan pada suatu kelompok tersebut. Sedangkan, KPM Multi Disiplin adalah suatu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat di suatu desa yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda antar setiap anggota. Program kerja multi disiplin ini disesuaikan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak sesuai bidang keilmuan anggota kelompok. KPM pada tahun ini dilakukan pada tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2022. Pada kegiatan KPM ini IAIN Ponorogo membagi lima kecamatan untuk kegiatan KPM yaitu Kecamatan Slahung, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sawo dan Kecamatan Sambit.

Saya memilih KPM Multi Disiplin dan saya masuk kelompok 61 yang beranggotakan 21 mahasiswa, kelompok kami ketambahan 1 mahasiswa dari IAIN Pontianak sehingga menjadi 22 mahasiswa yang terdiri 4 laki-laki dan 18 perempuan. KPM multi disiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada kebutuhan masyarakat. Kelompok 61 multi disiplin ditempatkan di dukuh tempuran Desa Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. KPM yang diselenggarakan IAIN

Ponorogo bukanlah suatu kegiatan bakti sosial melainkan sebuah pendekatan dalam pengembangan asset yang sudah ada di lokasi KPM dan pemberdayaan masyarakat.

Dukuh tempuran adalah suatu dukuh yang ada di Desa Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo yang memiliki sebutan negeri di atas awan. Desa ini dipimpin seorang lurah yang bernama Bapak Juwanto. Dukuh tempuran merupakan sebuah dukuh yang menjadi impian ketika KPM, Alhamdulillah impian saya terwujud bisa melakukan kegiatan KPM di dukuh tersebut. Mengapa saya menyebutkan dukuh impian karena dukuh tempuran merupakan daerah dataran tinggi yang memiliki suhu yang sangat dingin dan dikelilingi pohon pinus berjajar yang cukup banyak sehingga menyenangkan di lihat oleh mata dan masyarakat dukuh tempuran ini sangat ramah dan baik.

Di Desa Mrayan tepatnya di Dukuh Tempuran kami sekelompok menjalankan tugas kuliah pengabdian masyarakat selama 40 hari. KPM ini dimulai pada tanggal 4 Juli 2022, tetapi kami sekelompok berangkat lebih awal di tanggal 3 Juli 2022 guna agar dapat mempersiapkan diri secara matang. Kami sekelompok langsung berpergian menuju posko penginapan selama 42 hari kemudian. Kami menginap di rumah bapak Yatimen, beliau adalah salah satu perangkat desa. Sesampai di lokasi kami sekelompok langsung beres-beres pakaian dan tempat penginapan. Lokasi posko kami bisa di katakana belum setrategis mungkin ini adalah daerah pegunungan yang jalannya bisa dikatakan ekstrim naik turun gunung tetapi hawa disana sangat menyenangkan dan menyejukkan hati setiap hari melihat ciptaan Allah yang begitu indah. Di dukuh tempuran juga di kelilingi lembaga pendidikan seperti SD, TK, dan play group, tetapi kalau mencari sesuatu sangat jarang sekali

harus naik atau pun turun. Tetapi dengan kondisi seperti ini kami sekelompok menjalankan KPM dengan penuh senang hati, bahagia dan menjadikan KPM ini adalah sebuah liburan yang di nanti-nantikan. Pada akhirnya tanggal 5 Juli 2022 kami mengadakan pembuka di desa Mrayan bersama kelompok mono disiplin. Kami mengadakan pembukaan di desa kerjasamaa dengan kelompok lain yaitu kelompok KPM 60 mono disiplin. Agar acara pembukaan KPM berjalan dengan lancar kami menyiapkan konsumsi secara maksimal dan pembagian tugas secara rata dengan kelompok mono disiplin. Acara pembukaan dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa dan dosen pembimbing lapangan.

Setelah selesai acara pembukaan, maka kelompok kami melakukan diskusi guna untuk merencanakan untuk mengagendakan acara apa yang harus dilakukan kedepannya. Setelah diskusi kami hal yang pertama dilakukan yaitu bersilahturrohmi kepada masyarakat setempat guna untuk menjalin hubungan baik antara anggota kelompok KPM 61 dengan masyarakat. Kami bersilahturrohmi ke rumah warga, RT, Lurah dan kamituwo, jalan yang kita tempuh sangat ekstrim terutama di rumah bapak kamituwo. Alhamdulillah berkat kemauawan, doa dan yakin acara silahturrohmi ini berjalan dengan lancar dan teman-teman selamat sampai tujuan. Berkat silahturohmi kepada masyarakat kami mengetahui banyak informasi, di desa mrayan khusus nya dukuh tempuran ini seprti warga desa banyak yang menjadi petani, berdagang bahkan menjadi seorang TKI diluar negeri. Desa Mrayan terkenal penghasil rempah-rempah seperti kunir, kencur, laos dan lain-lain. Desa Mrayan juga terkenal sebagai penghasil porang. Zaman dahulu sebelum covid-19 menyerang di Indonesia harga porang sangat mahal sekali. Setelah covid-

19 ini menyerang Indonesia yang berdampak pada perekonomian ini harga porang sangat anjlok jauh warga pun sangat mengeluh. Tanaman porang tidak bisa dikonsumsi secara langsung karena porang jika di makan sangat gatal sehingga harus diolah di pabrik agar menjadi barang yang bisa di pakai seperti sebagai campuran pembuatan cosmetic. Kami juga bertanya kepada bapak RT kegiatan rutin di dukuh tempuran. Setelah hasil surve menayakan berbagai masalah ke bapak kamituwo dan RT kelompok kami kegiatan KPM di berfokus ke ranah pendidikan dan masyarakat.

Kegiatan sowan telah selesai di laksanakan kami mulai membuat program kerja selama 40 hari di desa Mrayan khususnya di dukuh tempuran. Program kerja kita dibagi menjadi dua yaitu proker penunjang dan proker utama/ inti. Proker penunjang yang di lakukan kelompok kami meliputi bimbel, TPQ, Posyandu, Posbindu, kerja bakti, kunjungan umkm, senam bersama ibu-ibu, mengajar SD, mengajar PAUD, yasinan bersama ibu-ibu dukuh tempuran dan jum'at berkah. Semua proker ini kami membagi PJ masing-masing bidang agar memudahkan untuk berkomunikasi. Hari-hari telah berlalu kami juga mempunyai proker utama yaitu mencari minat dan bakat di SDN 3 Mrayan, mengapa kami mengambil proker utama di SD karena akses yang di tempuh sangat mudah dan terjangkau untuk di lewati. Proker utama tersebut bertujuan untuk menghasilkan data bes yang berguna bagi sekolah. Cara mencari minat dan bakat peserta didik di SDN 3 Mrayan yaitu dengan menyebar angket dan angket tersebut berisi bakat siswa, kami mengambil tema keagamaan, olahraga, kesenian dan kebahasaan. Tema tersebut mempunyai PJ per bidang masing-masing. Proker

penunjang dan proker utama bisa dijalankan dengan baik dan maksimal ssesuai apayang diinginkan.

Anak-anak di desa Mrayan khususnya di dukuh tempuran ini lumayan banyak, mereka kebanyakan masih usia sekolah dasar. Kebetulan posko kami dekat dengan lembaga pendidikan yaitu SD 03 Mrayan. Jumlah peserta didik di SD tersebut kurang lebih 60 anak. Tempat posko kami dahulu digunakan untuk kegiatan TPQ. Tetapi, sekarang tidak digunakan lagi karena tidak ada ustadz ustadzah yang mengajar anak-anak tersebut sehingga anak-anak harus pergi untuk belajar ngaji di tempat yang lebih jauh. Permasalahan tersebut mendongkrak anggota kelompok 61 di Desa Mrayan khusunya dukuh tempuran untuk mengadakan kegiatan TPQ di posko yang bertujuan agar anak-anak tersebut terarah, bisa mengaji dengan jarak yang dekat. Kami sekelompok membagi jadwal mengajar agar semua merasakan, alhmdulillah saya kebagian jadwal setiap hari minggu.

Tepat pada tanggal 11 Juli 2022 kegiatan TPQ di mulai dan anak-anak pun antusias untuk mengikuti kegiatan TPQ. Adanya kegiatan TPQ kita bisa mengamalkan ilmu yang kita miliki kepada anak-anak yang membutuhkannya. Kegiatan TPQ ini dilakukan di hari senin, selasa, rabu, kamis dan minggu. Kami membagi jadwal TPQ di dukuh tempuran desa Mrayan sebagai berikut:

Hari	Pengajar	Materi	Ket
Senin	Ulfa, shofiyah, mar'atus, mufti, alifia	BTA & fasholatan (Bacaan-	√ (sudah terlaksana)

	dan rofiq	bacaan sholat dan praktik)	
Selasa	Yuni, putri, rizal, rima, alifia, dan rofiq	BTA & Hafalan surat-surat pendek	√ (sudah terlaksana)
Rabu	Miftah, nafi', may, eko bayu, alifia dan rofiq.	BTA & Hukum ilmu tajwid	√ (sudah terlaksana)
Kamis	Erina, Arsy, ria, anifah dan alifia	BTA, Doa-doa harian dan kisah tauladan nabi	√ (sudah terlaksana)
Ahad	Nisa, atik, muhtar, alifia dan rofiq	BTA & Thoharah (Praktek wudhu)	√ (sudah terlaksana)

Saya mendapatkan jadwal mengajar di hari minggu. Pertama kali saya mengajar anak-anak antusias sekali dalam mengikuti kegiatan TPQ. Mungkin karena dulu TPQ sudah berhenti dan sekarang ada kakak-kakak KPM yang menggantikan. Sehingga hal tersebut membangun semangat anak-anak yang akan belajar ngaji. Pertama kali saya mengajar TPQ saya heran biasanya anak yang sudah masuk SD sudah lancar dalam membaca Al-qur'an ataupun iqro' dalam artian masih belum bisa membedakan panjang pendek, makhroj dan tajwidnya dengan benar padahal ia sudah menginjak al-qur'an. Maka dari itu saya mengajarkan sesuai dengan kemampuan saya untuk menyimak dan membenarkan semampu saya mana yang harus di benahi.

Dari berbagai permasalahan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa pentingnya merealisasikan/ mengamalkan ilmu yang kita punya agar bermanfaat bagi adek-adek TPQ. Sehingga untuk kedepannya bisa lebih baik dalam membaca Al-Qur'an ataupun iqro'.

Daya tangkap anak-anak di dukuh tempuran ini berbeda-beda hal tersebut dapat menjadi perhatian khusus untuk anggota KPM dan orang tua. Orang tua harus bisa mengarahkan apabila anak tidak bisa mengaji dengan lancar. Solusinya yaitu orang tua harus menyimak ngaji si anak tersebut setiap hari minimal 1 kali sehari setelah sholat jama'ah magrib dan orang tua harus membawa anaknya ke TPQ. Sehingga anggota KPM menghidupkan kembali TPQ yang sudah purna tadi. Dengan adanya kegiatan TPQ tersebut di harapkan si anak bisa mempelajari ilmu agama dengan baik dan lebih sadar akan kewajiban sebagai seorang muslim untuk menuntut ilmu agar tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak di inginkan.

Apalagi di era sekarang ini banyak anak yang kecanduan untuk bermain gadget. Gadget ini merupakan benda elektronik yang mudah dibawa kemana saja yang memiliki banyak fungsi guna untuk membantu pekerjaan manusia. Gadget ini memiliki dampak positif dan negative bagi seorang anak. Dampak positifnya, dengan gadget anak-anak bisa mengambil informasi dari internet dan brosing materi pelajaran. Sedangkan gadget juga meliki dampak negative bagi seorang anak yaitu digunakan untuk bermain game. Kalau sudah anak bermain game lupa terhadap waktu. Kebanyakan di zaman sekarang gedged dimanfaatkan anak untuk bermain game dan lapa atas kewajibannya untuk menuntut ilmu. Rendahnya tingkat mengaji Al-Qur'an/ iqro' pada anak meyebabkan hasil dari

bacaan yang di baca anak dukuh tempuran kurang memuaskan. Ketika anak-anak saya suruh untuk membaca al-qur'an atau iqro' ternyata masih banyak anak yang masih ragu dalam melafatkannya. Saya berusaha untuk mengulangi eberapa kali hingga si anak tersebut bisa menirukan bacaan yang saya lafatkan.saya harus sabar dan penuh semangat untuk mengangajari si anak tersebut.

Dengan adanya masalah di atas, maka kami kelompok KPM 61 berupaya memberikan solusi agar permasalahan dapat terealisasikan dan dapat dipecahkan melalui mengadakan kegiatan TPQ dengan mengamalkan ilmu yang telah kita miliki kepada adik-adik yang membutuhkan agar anak-anak di desa tempuran dapat mengaji Al-quran dengan baik dan benar. Dikarenakan dukuh tempuran jumlah anak-anak lumayan banyak maka banyak yang berminat terhadap kegiatan TPQ yang di selenggarakan KPM kelompok 61 multi disiplin. Mayoritas anak yang mengikuti kegiatan TPQ berasal dari SDN 3 Mrayan. Anak merasa bahagian dengan adanya kegiatan TPQ. Dan semoga ilmu yang di berikan kakak KPM bermanfaat bagi anak-anak di dukuh tempuran.

Kegiatan TPQ dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, dan minggu setiap jam 14.00-15.00, lokasi TPQ yaitu di posko KPM kelompok 61. Pada hari pertama kami sekolompok terkejut karena anak yang mengikuti TPQ mencapai kurang lebih 30 anak. Kegiatan TPQ ini di lakukan sampai perpisan KPM. Sebelum anggota KPM meninggalkan TPQ di dukuh tempuran kami mengadakan lomba-lomba untuk anak-anak..

Dengan adanaya kegiatan TPQ di dukuh tempuran yang di laksanakan oleh kelompok KPM Multi disiplin

kelompok 61 di harapkan dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada di anak di dukuh tempuran, lebih utama dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an dan iqro'. Sebab dalam kegiatan TPQ yang di adakan kelompok KPM 61 memberikan materi-materi tentang keagamaan.

Hasil dari kegiatan TPQ yang di adakan kelompok KPM di dukuh tempuran ini terdapat perubahan sedikit demi sedikit. Anak-anak sudah mulai bisa materi BTA, & fasholatan (Bacaan-bacaan sholat dan praktik), lancar Hafalan surat-surat pendek, bisa mempelajari hukum ilmu tajwid dan tata cara thoharah (Praktek wudhu).

Kesan yang saya dapatkan selama KPM mengajar di TPQ yaitu saya merasa senang dapat melakukan KPM di daerah pegunungan khususnya di desa Mrayan dukuh tempuran. Warga masyarakat sangat ramah-ramahdan menyambut dengan baik. Saya juga senang sekali dapat mengamalkan ilmu yang saya punya melalui kegiatan TPQ. Pesan untuk anak TPQ di desa Tempuran, saya berharap semoga anak-anak semangat dalam belajar al-Qur'an, jangan malas-malas untuk selalu berbuat baik kepada siapa saja dan belajar di TPQ dan semoga TPQ di desa mrayan dukuh tempuran ini dapat berkembang dan tetap hidup meskipun ditinggal kakak KPM. Semoga ilmu yang di berikan kepada anak-anakTPQ bermanfaat di dunia maupun di akhirat. Harapan saya semoga adik-adik kelak menjadi anak yang sukses yang berlandaskan ilmu agama.

Selain mengamalkan ilmu melalui kegiatan TPQ kami melakukan kunjungan UMKM yang ada di dusun tempuran. Kami sekelompok mengunjungi rumah pembuatan tempe tepatnya di tanggal 7 Juli 2022. Nama pemilik dari usaha tempe yaitu Ibu Dewi. Kami melakukan wawancara dan

membantu membuat tempe. Tempe yang di buat dibungkus menggunakan daun pisang dan daun aren. Bahan dasar pembuatan tempe berasal dari kedelai dan ragi. Harga kedelai sekitar 650 ribu perkarung biasanya sekitar isi 50kg. Kami juga di beri tahu bagaimana cara membuat tempe tersebut. Hari mulailah siang, kami sekelompok akan meninggalkan rumah bu dewi, tetapi ibu dewi menyuruh kita untuk makan terlebih dahulu sebelum meninggalkan rumahnya. Akhirnya, anak-anak memakan apa yang di sajikan bu dewi tersebut. Alhmdulillah kunjungan UMKM berjalan dengan lancar dan kami sekelompok pamit undur diri.

Selain UMKM tempe yang dikunjungi kelompok kami juga berkunjung di madu lanceng. Madu lanceng ini berfungsi untuk meningkatkan kekebalan tubuh, mengatasi penyakit gula jantung dan stroke. Kami sekelompok disuruh untuk mecicipi madu tersebut. Ternyata, rasa madunya yaitu asam bahkan sedikit pahit kalau menurut saya. Kami juga di perlihatkan sarang madu dan cara memanen madu tersebut.

Setelah mengunjungi UMKM kami juga mengadakan jum'at berkah. Jum'at berkah tersebut kami membuat makanan berupa nasi bungkus untuk di berikan ke masyarakat yang mnegikuti pembangunan masjid. Kami melakukan kegiatan jum'at berkah ini dilakukan dihari jum'at seminggu sekali. Kami sekelompok memasak makanan yang akan di berikan. Satu kelompok kompak untuk memasak makanan dan mempersiapkan makanan tersebut.

Akhirnya, proker penunjang dan proker utama sudah di jalankan kami sekelompok melakukan kegiatan kataman untuk menutup kegiatan KPM. Kataman al-qur'an ini di

hadiri seluruh warga tempuran. Kami menyiapkan makanan yang akan di hidangkan masyarakat. Kataman dan penutupan di lakukan di hari jum'at, 12 Agustus 2022. Pada tanggal 13 Agustus kami melakukan persiapan dan beres-beres barang untuk meninggalkan kegiatan posko. Kami berpaminat kepada warga dengan cara sowan per rumah. Dan akhirnya kegiatan KPM sudah selesai dan berjalan dengan lancar.

SEPENGGAL KISAH DARI MRAYAN

(Eko Bayu Prasetyo)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama dengan masyarakat. KPM ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo sebelum memasuki semester tujuh. KPM sendiri merupakan kegiatan intrakulikuler yang memberikan kesempatan kepada kami sebagai seorang mahasiswa untuk belajar,

melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat dalam melakukan pencarian dan menemukan jalan terbaik dalam menggali potensi disebuah daerah dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dalam berbagai bidang didalamnya, sehingga ilmu-ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan benar-benar dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahun 2022 ini kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) diikuti lebih kurang 2400 mahasiswa yang terbagi menjadi 120 kelompok. Pada kegiatan KPM ini terbagi menjadi dua jenis KPM yaitu KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. KPM mono disiplin yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa satu jurusan atau dengan bidang keilmuan yang sama. Dalam program kerja utama kelompok KPM mono disiplin tidaklah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat melainkan sesuai dengan jurusan atau bidang keilmuannya. KPM mono disiplin diharapkan mahasiswa mampu memperaktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dengan bentuk kuliah pengabdian masyarakat dengan semaksimal mungkin. Yang kedua adalah KPM multi disiplin yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan berbagai lintas jurusan atau dengan rumpun keilmuan yang berbeda. Dalam program kerja utama kelompok KPM multi disiplin disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat yang ditempati serta tidak harus sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari di bangku perkuliahan. KPM multi disiplin diharapkan mahasiswa bisa melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat dengan berkerja sama atau

berkolaborasi dengan mahasiswa yang berbeda jurusan atau fakultas sehingga dapat menumbuhkan kembangkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) tahun ini dilakukan pada tanggal 04 Juli sampai dengan tanggal 12 Agustus 2022. Pada kegiatan KPM ini di bagi atau ditempat di lima kecamatan yang ada di Ponorogo, yaitu Kecamatan Slahung, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sawoo dan Kecamatan Sambit. Pada kesempatan ini saya ditempatkan di Kecamatan Ngrayun dengan urutan kelompok ke 61 KPM multi disiplin dengan jumlah anggota sebanyak 21 orang dan ditambah dengan satu peserta dari KKN Nusantara yang berasal dari IAIN Pontianak oleh karena itu kelompok kami menjadi salah satu kelompok KPM yang berkolaborasi dengan KKN Nusantara.

Ngrayun merupakan salah satu kecamatan paling selatan yang berada di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Ngerayun berjarak 30 kilometer dari pusat kota Ponorogo ke arah selatan yang terletak didaerah pegunungan. Wilayah Kecamatan Ngrayun berada pada ketinggian 700 meter dari atas permukaan laut dengan luas wilayah sejauh 184,76 km². Kecamatan Ngrayun sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gemaharjo Kabupaten Pacitan. Di Kecamatan Ngrayun terdapat 11 desa, salah satunya adalah Desa Mrayan. Desa Mrayan adalah desa paling barat yang bebatasan langsung dengan Desa Wonokarto Kabupaten Pacitan. Terdapat empat dusun di Desa Mrayan yaitu, Dusun Krajan, Dusun Tempuran, Dusun Pakel dan Dusun Plandon. Penduduk di desa ini kebanyakan berprofesi sebagai TKI dan petani. Di

Desa Mrayan kebanyakan penduduknya menanam porang sebagai produk utama pertanian mereka, selain itu di Desa Mrayan juga terkenal sebagai penghasil rempah-rempah dan dulu juga terkenal akan batu akiknya dan juga menyimpan keindahan alam yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Ketika kita memasuki Desa Mrayan kita akan disambut dengan bukit-bukit yang indah serta hutan pinus yang berjajar rapi milik perhutani yang siap menyambut siapapun yang datang ke desa ini, apalagi ditambah dengan kabut yang sering kali menyelimuti desa ini setiap pagi dan sore hari seperti awan yang berjejer-jejer, oleh karena itu tak heran jika desa ini diberi julukan “Negeri atas awan”.

Selama menjalankan kegiatan KPM kami bertempat tinggal di RT 01/RW 02 Dusun Tempuran Desa Mrayan, lebih tepatnya dirumah Bapak Yatimin atau sering dipanggil Pak Yak, beliau merupakan salah satu perangkat Desa Mrayan di bidang tata usaha. Istri beliau Bu Hartini atau yang sering dipanggil Bu Yak merupakan ketua organisasi keagamaan di Ngrayun Barat. Dan di Rumah beliau inilah juga terdapat lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang langsung dididik oleh Bu Hartini, Mbak Rida yang merupakan putri dari Bapak Yatimin, dan dibantu oleh satu orang guru lainnya.

Pada Minggu pertama tepatnya hari Senin tanggal 04 Juli 2022 kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dimulai dengan adanya pembukaan dan pelepasan mahasiswa yang berada di dua titik, yang pertama pembukaan dan pelepasan yang dilakukan di Kampus IAIN Ponorogo yang dipimpin langsung oleh Rektor Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag dan pembukaan serta penerimaan peserta KPM yang dilakukan di kantor kecamatan masing-masing tempat kegiatan kuliah pengabdian masyarakat serta diikuti

oleh perwakilan dari setiap kelompok. Pada hari Selasa tanggal 05 Juli 2022 kami dan kelompok KPM mono disiplin melakukan Pembukaan kegiatan Di Balai Desa Mrayan bersama dengan Bapak Juwanto selaku Kepala Desa serta bapak dan ibu perangkat desa dan perwakilan dosen pembimbing lapangan yang pada kesempatan kali ini diwakili oleh bapak Lukman Hakim yang kebetulan merupakan dosen pembimbing lapangan dari kelompok kami yaitu kelompok 61 multi disiplin. Pada minggu pertama ini kami juga melakukan kegiatan inkulturasi. Kegiatan ini berupa melakukan silaturahmi atau saowan kepada tokoh-tokoh masyarakat seperti kepala desa, kepala dusun, ketua RT, tokoh-tokoh agama dan masyarakat umum lainnya sebagai wadah kami untuk mengenalkan diri terhadap masyarakat serta sebagai sarana untuk kami untuk mendekatkan diri dan membangun sinergi dengan masyarakat. Selain itu kami juga menyempatkan diri untuk jalan-jalan mengelilingi Dusun Tempuran serta menyempatkan diri untuk berbincang-bincang dengan masyarakat sekitar, dengan ini kami mengetahui problematika yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Mrayan khususnya Dusun Tempuran.

Setelah melakukan kegiatan inkulturasi berupa sowan dan silaturahmi kami anggota kelompok laki-laki juga ikut membantu masyarakat dalam kerja bakti membangun masjid, disini kami saling bertukar pikiran dengan masyarakat sekitar tentang keadaan lingkungan sekitar khususnya tentang proses pembangunan masjid ini, untuk anggota yang perempuan juga melakukan kegiatan kunjungan UMKM produksi tempe disebelah tempat pembangunan masjid, UMKM ini didirikan atau dikelola oleh Mbak Dewi tetapi masih diproduksi dan dipasarkan secara

tradisional, dan pada hari jumatnya kami melakukan jumat berkah dengan cara memasak makanan untuk diberikan kepada orang-orang yang melakukan kerja bakti pembangunan masjid jadi kita tidak hanya membantu melalui tenaga dan pikiran melainkan juga dengan sedikit bekal makanan yang kami bawa. Dan pada hari Sabtu 09 Juli 2022 Juga bertepatan dengan hari raya idul adha maka kami juga melakukan sholat id bersama dengan masyarakat sekitar disambung dengan ramah tamah selepas sholat

Pada minggu kedua ini kami mulai melakukan program kerja yang sebelum telah kita rancang serta menindak lanjuti dan mendalami keluh kesah masyarakat. Kegiatan yang pertama kami lakukan adalah dengan cara menghidupkan TPQ kembali yang telah lama mati atau bisa disebut juga dengan mendirikan TPQ kembali karena TPQ yang dulu telah berhenti karena adanya pandemi beberapa saat yang lalu, sehingga atas dasar kami berinisiatif yang semula hanya ingin mengajar di TPQ berubah menjadi mendirikan TPQ di Posko dan secara langsung kami sendiri yang mengelolanya. Kegiatan TPQ dilakukan setiap hari kecuali pada hari jumat karena waktu libur untuk anak-anak peserta didik, dalam mengelola TPQ terdapat dua penanggung jawab untuk menjadi guru atau pengajar tetap setiap harinya dan akan di bantu oleh beberapa teman lainnya yang setaiap harinya digilir atau dijadwalkan untuk membantu proses pembelajaran TPQ tersebut dan saya terjadwal setiap hari Rabu. Kebetulan dekat dengan posko kami terdapat sebuah sekolah dasar yaitu SDN 03 Mrayan, karena jaraknya yang dekat dengan posko kami maka kami memutuskan untuk ikut serta membantu proses pembelajaran di SDN tersebut, oleh karena itu kami juga melakukan silaturahmi dan koordinasi kepada kepala

sekolah tentang niat kami untuk membantu proses pembelajaran, mendengar hal tersebut bapak kepala sekolah sangat senang dan mengizinkan kami untuk membantu proses pembelajaran. Oleh bapak kepala sekolah kami diberi kepercayaan untuk membantu dalam beberapa hal seperti memimpin proses pembiasaan menghafalkan juz 30 sebelum memulai pembelajaran, mengajari kegiatan BTA (baca tulis al Quran) dan tartil setiap pulang sekolah dan diberikan kepercayaan untuk menghidupkan kembali kegiatan kepramukaan yang telah lama mati karena adanya pandemi covid 19, kegiatan kepramukaan ini dilakukan setiap hari Sabtu sekaligus dengan melatih petugas upacara bendera setiap hari Senin pagi. Pada hari berikutnya kami pun secara terjadwal membantu proses tersebut. Setelah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait kegiatan diatas sebagian kelompok kami termasuk saya ikut membantu pihak sekolah dalam membantu melaksanakan lomba-lomba dalam rangka masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS).

Pada hari terakhir di minggu yang kedua kami melakukan senam dengan warga Desa Mrayan di aula balai desa, setelah itu kami melakukan kunjungan ke Mrayan Trigonal Park yang merupakan UMKM atau peternakan lebah klanceng yang berada di Dusun Krajan di sini kami belajar tentang cara berternak, merawat, memanen serta pemasarannya. Pada minggu ketiga kami mulai dengan mulai membantu proses pembiasaan di SDN 3 Mrayan serta mengisi kelas jika guru kelas sedang tidak hadir, setelah jam pelajaran selesai kami melakukan pembelajaran BTA bagi siswa siswi yang masih Iqra dan tartil bagi siswa siswi yang sudah al-Quran. Sayapun dalam hal ini terjadwal setiap hari Selasa. Dan sebagian dari kami juga melatih PBB untuk

persiapan lomba PBB se Kecamatan Ngrayun nantinya. Kegiatan posyandu balita juga dilakukan diminggu ini kami juga membantu kegiatan tersebut seperti anggota laki-laki mempersiapkan tempat dan keperluan posyandu dan yang perempuan sebagian membantu proses posyandu tersebut yang juga dilaksanakan dirumah Bapak Yatimin atau rumah yang kami tempati. Pada minggu ini Bapak Lukman Hakim berkenan hadir diposko kami untuk melihat kondisi kami sekaligus mengarahkan program utama kami, yang pada intinya program kerja utama kami tentang pendidikan. Karena setelah melakukan wawancara dan pemetaan kami menyimpulkan bahwa aset terpenting di Desa Mrayan khususnya di Dusun Tempuran adalah siswa-siswi SD yang akan membawa perubahan-perubahan yang positif bagi desa tersebut melalui bakat dan minat peserta didik, oleh karena itu perlu sebuah wadah untuk mengetahui dan memfasilitasi mereka untuk mengetahui serta mengembangkan minat dan bakat mereka. Setelah itu kami bermusyawarah tentang program utama kami dan kami menyepakati program utama kami adalah SDN 03 Mrayan mencari bakat dengan mengusung tema "Menumbuhkan Prestasi Didik Melalui Minat Bakat", program ini berisikan pelatihan serta materi mengenai beberapa tema yang pertama adalah keagamaan disini peserta didik diberikan materi serta pelatihan tartil, penulisan kaligrafi, da'i, dan tahfidz. Kedua olah raga disini peserta didik diberikan materi serta pelatihan bola voli dan bulu tangkis. Ketiga kesenian dan keterampilan disini peserta didik diberikan materi serta pelatihan tari jatil, musik (olah vokal: solo dan paduan suara), menggambar dan kerajinan. Dan yang terakhir adalah kebahasaan raga disini peserta didik diberikan materi dan pelatihan MC (bahasa Indonesia dan Jawa), puisi, dan pidato. Yang nantinya program utama ini akan dilaksanakan pada hari

Kamis tanggal 28 Juli 2022 di SDN 03 Mrayan, yang akan dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan selesai.

Pada minggu keempat kami selain menjalankan program kerja penunjang lainnya kami juga mulai mempersiapkan program kerja utama kami, seperti keperluan-keperluan apa saja yang dibutuhkan dalam menjalankan program utama kami. Pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022 kami mulai mempersiapkan dan membersihkan tempat yang nantinya akan digunakan untuk proker utama dan sebagian dari kami juga menghadiri undangan yasinan dari salah satu warga yang berada di Dusun Krajan. Pada hari Kamis 27 Juli 2022 kami mulai mempersiapkan diri untuk melakukan program utama, dan saya disini bertugas sebagai penerima tamu sekaligus memberikan materi serta pelatihan tentang MC bahasa Jawa. Tepat pada pukul 08.00 WIB acara dibuka langsung oleh Bapak Lukman Hakim selaku dosen pembimbing lapangan. Pemberian materi dan pelatihan dilaksanakan pada pukul 09.00-10.45 WIB dan pada akhir acara juga ada penampilan dari peserta didik seperti tari, puisi dan paduan suara serta diakhiri oleh penampilan dari teman-teman KPM 61 multi disiplin. Program ini sangat didukung oleh bapak/ibu guru karena dengan adanya kegiatan ini pihak sekolah mempunyai database mengenai minat dan bakat siswa-siswi sehingga pihak sekolah akan mudah mengetahui dan mengembangkan bakat peserta didiknya. Setelah itu kami mengadakan evaluasi bersama mengenai berjalannya proker utama kami, sehingga kami tahu apa saja kekurangan kami sehingga kami bisa lebih baik untuk kedepannya.

Pada minggu kelima kami seperti biasanya yaitu menjalankan proker penunjang, seperti yasinan, mengajar paud, dan mengajar di SD dan TPQ, hal ini saya lakukan

setiap hari Selasa dan Rabu. Di minggu ini kami juga mempersiapkan sebuah lomba dengan tajuk “Tempuran fun kids challenge” yang kami adakan untuk peserta didik TPQ sebagai rangkaian acara penutupan KPM di Dusun Tempuran. Kegiatan ini kami laksanakan pada hari Sabtu 06 Agustus 2022, kegiatan ini dimulai pada pukul 13.30 WIB, kegiatan ini merisikan lomba rangking 1, separuh napas, balap kelereng, pecahkan aku, dan magic estafet. Tetapi kegiatan TPQ tidak berhenti artinya kegiatan pembelajaran akan diteruskan oleh warga sekitar atas musyawarah dengan warga pada saat kegiatan yasinan dengan demikian apa yang kita bangun masih tetap berjalan dan hal ini juga merupakan ladang ibadah untuk kita semua.

Pada minggu keenam atau minggu terakhir kami mengadakan perpisahan dengan siswa-siswi serta bapak/ibu guru SDN 03 Mrayan, kegiatan ini kami laksanakan pada hari Senin 08 Agustus 2022. Disini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak sekolah yang telah mengizinkan dan menerima kami untuk menjalankan program kerja kami disini dan secara simbolis penutup kegiatan kami di SDN 3 Mrayan. Tetapi pihak sekolah meminta kami agar tetap melatih PBB dan mendampingi lomba, dengan demikian ada beberapa teman-teman yang masih ditugaskan untuk melatih PBB dan kami semua sepakat menunda kepulangan kami yang seharusnya hari Jumat menjadi hari Sabtu untuk mendampingi lomba tersebut. Pada minggu ini tepatnya hari Kamis 11 Agustus 2022 kami dimintai tolong oleh pihak SDN 01 Mrayan untuk membantu mereka dalam mengadakan Gebyar HUT RI ke 77 berupa lomba-lomba untuk peserta didiknya. Dan pada hari Jumat 12 Agustus 2022 kami mengadakan Pentupan kegiatan KPM secara resmi dengan cara mengadakan

khatama, doa bersama dan syukuran yang diikuti oleh warga sekitar dan tokoh masyarakat. Penutupan kegiatan KPM ini dilaksanakan di posko kami atau di rumah Bapak Yatimin. Acara ini kami buat bukan hanya untuk penutupan melainkan juga sebagai wadah silaturahmi kami dengan warga Desa Mrayan khususnya Dusun Tempuran sekaligus pamit kepada mereka. Kegiatan KPM selama 40 hari ini ditutup secara resmi oleh Bapak Juwanto selaku Kepala Desa Mrayan yang pada kesempatan ini beliau berkenan hadir. Setelah acara penutupan selesai kami menyempatkan untuk makan bersama dengan keluarga Bapak Yatimin.

Pada hari Sabtu 13 Agustus 2022 kami mulai mempersiapkan diri untuk pulang, setelah itu beberapa dari kami mendampingi siswa-siswi SDN 03 Mrayan untuk lomba PBB di Kecamatan dan sebagian lagi melakukan silaturahmi sekaligus pamit kepada warga sekitar dan tokoh masyarakat, dalam kegiatan ini saya sebagai penanggung jawab dan yang memimpin karena selain menjadi ketua kelompok saya juga bertanggung jawab mengenai kemasyarakatan dan silaturahmi atau sowan. Tepat setelah sholat dzuhur kami berpamitan dan meminta maaf kepada keluarga Bapak Yatimin.

Hasil atau dampak yang terjadi setelah adanya kegiatan KPM di Desa Mrayan khususnya Dusun Tempuran adalah hidupnya kegiatan TPQ di dusun tersebut yang semula mati atau berhenti karena adanya pandemi covid 19, disini peserta didik atau anak-anak sudah mengalami perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya minim akan ilmu agama khususnya mengaji kini mereka sudah bisa membaca dan mengaji lebih baik. Serta pihak sekolah SDN 03 Mrayan dapat mengetahui dan mengembangkan bakat

peserta didiknya dari hasil database kegiatan yang kami lakukan.

Kesan selama menjalankan kegiatan saya merasa senang karena disini saya mendapatkan teman baru dan keluarga baru yang bisa menambah relasi saya kedepannya dan juga masyarakat Dusun Tempuran sangat ramah-ramah dalam menyambut kami dan membantu kami selama kegiatan KPM berlangsung. Selain itu saya juga belajar banyak hal tentang banyak hal seperti mengenai pendidikan, kemasyarakatan, kebersamaan dan masih banyak lagi. KPM menurut saya juga merupakan salah satu proses pendewasaan bagi diri saya khususnya dalam bertindak dan berfikir.

Pesan saya untuk adik-adik Desa Mrayan khususnya Dusun Tempuran kalian harus semangat belajar untuk meraih cita-cita kalian dan buktikan bahwa kalian semua bisa mencapainya guna membahagiakan orang kedua orang tua dan keluarga serta membawa perubahan yang positif untuk bangsa Indonesia.

SEMUA TENTANG MRAYAN

(Erina Dwi Parwati)

Mahasiswa adalah anggota masyarakat yang berada pada tatanan elit karena pendidikan intelektual yang dimilikinya memiliki kekhasan fungsi, peran dan tanggung jawab pada tatanan sosial kemasyarakatan. Mahasiswa ada di setiap perguruan tinggi. Dan perguruan tinggi memiliki tiga janji yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dari identitas ini, secara tidak langsung mahasiswa mempunyai tanggung jawab intelektual sosial dan moral sehingga mahasiswa memiliki peran istimewa yang harus dipikul. Seperti yang kita ketahui juga mahasiswa adalah agen of change yang berarti mahasiswa mempunyai peran penting dalam sebuah perusahaan tanpa melihat lapisan masyarakat atau status ekonomi.

Saat ini posisi mahasiswa dalam tatanan sosial kehidupan bermasyarakat adalah sebagai tulang punggung negara dan tonggak kemajuan bangsa. Dengan harapan akan adanya perubahan untuk menuju Indonesia yang lebih baik berada di pundak mahasiswa. Hal ini tentu kewajiban yang harus dituntaskan oleh mahasiswa mengingat masa depan bangsa Indonesia ada di tangan mereka. Dengan demikian, mahasiswa akan menjadi penerang di setiap daerah di seluruh penjuru Indonesia. Indonesia tidak butuh sebuah obor yang terang di ibu kota, tetapi sebuah lilin yang terus

menyala di setiap daerah. Karena itu mahasiswa hadir dalam setiap lilin dan lokasi kehidupan masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari kegiatan intelektual yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bukan kegiatan bakti sosial.

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan bagaimana masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat dan mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat selama kegiatan KPM.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Dimana kelompok mono disiplin merupakan kelompok yang terdiri atas mahasiswa yang memiliki bidang keilmuan yang sama (berbasis pada program studi yang telah dipelajari di bangku perkuliahan). Sedangkan kelompok multi disiplin merupakan kelompok yang terdiri dari berbagai mahasiswa

yang memiliki bidang keilmuan yang berbeda (berbasis pada kebutuhan masyarakat yang ada) sehingga tidak ada kewajiban bagi kelompok multi disiplin untuk menyesuaikan rancangan program terhadap program studi yang telah ditempuh oleh masing-masing mahasiswa.

Dalam kesempatan kali ini, saya mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat berjenis multi disiplin yang berbasis pada kebutuhan masyarakat yang ada. Lokasi yang ditempati kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) 61 Multidisiplin merupakan salah satu rumah warga yang beralamatkan di RT. 01/ RW. 02 Dusun Tempuran, Desa Mrayan, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Desa Mrayan merupakan sebuah desa yang terletak di ujung barat Kecamatan Ngrayun, yang mana secara geografis berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Desa ini memiliki cakupan wilayah yang sangat luas, sehingga terbagi menjadi 4 dusun, yaitu Krajan, Tempuran, Pakel, dan Plandon, dengan keseluruhan wilayah yang berupa perbukitan dataran tinggi yang asri dan damai. Letak posko yang strategis di tepi jalan utama Ponorogo-Wonokarto, membuat mahasiswa merasa nyaman, pula dengan banyaknya fasilitas yang tersedia di rumah bisa dikatakan cukup memadai.

Berdasarkan hal di atas, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi saat ini. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) reguler, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Modernisasi, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Nusantara adalah jenis program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang ditawarkan dari LPPM . Penulis

memilih Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Reguler. Setelah mendapatkan pegumuman kelompok, penulis mendapatkan kelompok 61 tepatnya di desa Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Sebelum memulai kegiatan KPM kami melakukan survei terkait lokasi dan keadaan di sana. Dalam kegiatan pengabdian tersebut kami, diberikan tempat tinggal oleh Bapak Yatimin, selaku perangkat desa Mrayan. Letak posko yang strategis di tepi jalan utama Ponorogo-Wonokarto, membuat mahasiswa merasa nyaman, dengan banyaknya fasilitas yang tersedia di rumah bisa dikatakan cukup memadai. Di rumah yang terdiri dari Bapak Yatimin yang berusia 58 tahun yang biasa kami panggil bapak atau Pak Yak, Ibu Hartini yang berusia 54 tahun yang biasa kami panggil ibuk, selama kami mengabdikan di dusun Tempuran. Selain itu, Mba Diana yang sering kami panggil Mbak Ana selaku ponakan dari Ibu dan dia bekerja di swalayan surya. Anggota keluarga lainnya yaitu anak kecil lucu, Devano Athalla Handoyo yang biasa kami panggil Mas Atha yang berusia 2 tahun, dan ibu dari Mas Atha, Mbak Ridayatimatul Arofah yang berusia 27 tahun sedangkan bapak dari Mas Atha sedang bekerja di Sumatera.

Kegiatan KPM yang seharusnya dilaksanakan tanggal 4 Juli 2022 namun kelompok kami berangkat dari salah satu kos-kosan teman kami pada tanggal 3 Juli 2022 pukul 09.00. Dari pukul 09.00 kami persiapan menuju Desa Mrayan, dalam perjalanan kami mengendarai sepeda motor dengan jumlah 21 anak. Jalan menuju Kecamatan Ngrayun kami juga melewati Kecamatan Balong, dan Kecamatan Slahung yang jalannya cukup turun dan naik gunung. Hingga pada waktu kami melewati jalan yang sangat menanjak, mobil yang membawa barang-barang kami macet dan salah satu teman

kami ada yang terjatuh dari motor, karena itu kami memutuskan untuk beristirahat sejenak sambil menunggu mobil kami bisa menyala kembali. Setelah menunggu cukup lama mobil kami menyala kembali melanjutkan perjalanan. Dalam perjalanan kami menjumpai pemandangan yang sangat indah dan sangat memukau karena kami memang melewati dari bukit ke bukit. Setelah melewati jalan yang penuh menegangkan dan melelahkan akhirnya kami sampai di rumah Bapak Yatimin. Kami di sambut hangat oleh keluarga Bapak Yatimin dan di sambut dengan dinginnya kabut disana. Kami pun istirahat untuk sholat dan makan sembari mengurangi rasa capek setelah menyetir kurang lebih selama 1 jam perjalanan. Kemudian kami beres-beres tempat untuk formasi kami tidur dan yang lainnya seperti menaruh barang-barang kami yang memang banyak. Setelah itu kami beristirahat dan bersih-bersih diri.

Minggu pertama, kami mengadakan kegiatan pembukaan pada hari Selasa bersama Bapak DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), Bapak Kepala Desa, perangkat desa dan seluruh peserta KPM kelompok 60 (Mono Disiplin) dan kelompok 61 (Multi Disiplin). Di lain sisi juga ada pembukaan di kampus 2 IAIN Ponorogo yang dibuka secara langsung oleh Ibu Rektor Dr. Hj. Evi Muafiyah, M.Ag. Pembukaan dilaksanakan di Balai Desa Mrayan dengan sangat khidmat. Di hari Kamis tanggal 07 Juli 2022 kami melakukan pengunjungan UMKM Tempe di rumah Bu Dewi selaku yang telah memproduksi tempe selama 5 tahun. Di sisi kami mempelajari tentang pembuatan tempe kami juga membantu bu Dewi dalam proses pembuatan tempe sampai dengan selesai tahap membungkus dengan senang. Setelah semua selesai kami mendapat beberapa bungkus tempe hasil karya kami sendiri oleh bu Dewi, kemudian kami juga

foto bersama sebagai bukti dokumentasi kegiatan KPM. Lalu hari Sabtu tanggal 09 Juli 2022 kami melaksanakan sholat idul adha lebih dahulu karena mayoritas di lingkungan tempat kami KPM beraliran Muhammadiyah.

Minggu kedua, kegiatan yang dilakukan kami ialah berkecimpuk pada dunia Pendidikan khususnya pada bidang agama yaitu TPQ , karena TPQ pada Tempuran sudah lama tidak di lanjutkan mengingat dikarenakan covid yang menyerang dunia, dari situ kita bergagas untuk menghidupkan kembali TPQ yang sudah lama mati. Berbicara dunia dari situasi tersebut kami bersepakat untuk membantu dalam kegiatan sekolah PAUD Aisyiyah Tempuran dan saya di percayai oleh teman-teman untuk menjadi penanggung jawab bersama Fitriatun Nisa. Mengajar PAUD mulai jam 08.00-10.00 WIB, mengajar TPQ mulai jam 14.00-15.00 WIB dengan penanggung jawab mbak alifia dan mbak rofiq, dan mengajar bimbingan belajar setelah pulang mengaji sampai selesai dengan penanggung jawab mbak putri dan mbak miftah. Minggu pertama dan kedua ini kami masih belum banyak kegiatan karena kami juga masih beradaptasi dengan warga sekitar maupun anak-anak yang ada di dukuh tempuran ini.

Minggu ketiga, kami sudah mulai melakukan banyak aktivitas atau lebih tepatnya kami dalam proses melaksanakan proker penunjang kami. Banyak aktivitas yang kami lakukan hingga tak terasa waktu berlalu begitu cepat. Pada tanggal 17 Juli 2022 hari Minggu kami melakukan kunjungan UMKM Madu Lanceng. Di minggu ini kami sering melakukan rapat evaluasi dan sharing yang berisi pembahasan tentang analisis hasil observasi aset yang dimiliki dukuh Tempuran. Kami sempat kebingungan dalam memilih antara menjunjung program utama tentang

pendidikan ataukah perekonomian. Dan pada akhirnya dari sekian berdebatan yang ada dari kelompok kami memutuskan bahwa Program Kerja utama kami menjunjung tentang pendidikan.

Minggu keempat, sesuai kesepakatan kami bahwa program kerja utama kami tentang pendidikan kami menyiapkan semua persiapan dengan semaksimal mungkin agar berkesan untuk semua civitas SDN 03 Mrayan dan seluruh siswa-siswi di sana. Tepat hari Kamis tanggal 28 Juli kami melaksanakan program kerja tersebut dengan tema “SDN 03 Mrayan Mencari Bakat”, selain itu untuk menambah semangat dari para siswa-siswi kami juga mempunyai jargon yang berbunyi “berprestasi, bersinergi, membangun negeri”. Kegiatan ini dipandu oleh pembawa acara sahabat Alifia Umi mahasiswa KPM, sambutan dari Bapak Yudi Handoyo S. Pd S.D, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 3 Mrayan, sambutan dari ketua umum KPM 61 Eko Bayu Prasetyo, pembacaan do’a oleh Bapak Haryanto S. Pd S. dan dihadiri seluruh civitas dan siswa-siswi SDN 03 Mrayan.

Tujuan kami memilih program kerja utama tentang pendidikan dengan tema “SDN 03 Mrayan Mencari Bakat” adalah berharap setelah kegiatan ini pihak sekolah mempunyai database minat bakat para siswa-siswi agar lebih mudah dalam mengembangkannya. Ada 4 bidang yang dapat dipilih oleh siswa, diantaranya keagamaan (tartil, BTA, kaligrafi, da’i, tahfidz), Olahraga (volleyball, badminton), kesenian dan keterampilan (tari jati, kerajinan tas dari kain perca, musik olah vokal solo dan paduan suara), kebahasaan (puisi, mc bahasa indonesia, mc bahasa jawa dan menggambar). Diharapkan dengan adanya program ini bisa bermanfaat untuk seluruh keluarga besar SDN 03 Mrayan khususnya para murid. Saya sendiri mendapat tugas untuk

mengisi materi tentang olah vocal dan musik bersama Shofiya Ulfa. Dalam memberikan materi saya merasa sangat senang karena mereka sangat suka dengan bernyanyi. Pada akhir kegiatan saya beserta siswa-siswi paduan suara menampilkan satu buah lagu yaitu “Tanah Airku” dan beberapa lagu dan salah satunya lagu “Laskar Pelangi” dengan menggunakan gitar dan sangat menghibur semua yang hadir.

Minggu kelima, di hari Minggu tanggal 7 Agustus 2022 ada yang namanya Pasar Krempyeng yang merupakan kegiatan rutin setiap bulan dan setiap desa. Desa Mrayan mengadakan Pasar Krempyeng dengan berbagai penjual makanan, dari makanan berat dan makanan ringan, penjual jajanan, hingga penjual sayuran, buah-buahan, dan baju. Selain pedagang di Balai Desa Mrayan juga di ramaikan oleh ibu-ibu yang sedang senam untuk persiapan lomba senam kreasi menuju HUT RI Ke-77. Kami sangat senang bisa datang ke Pasar Krempyeng karena kami bisa jajan dan bersenang-senang dengan warga sekitar.

Minggu keenam, Minggu terakhir kami di Desa Mrayan digunakan untuk bersenang-senang karena selama kami disini kami belum pernah jalan-jalan bersama. Pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022 kami melakukan Family Gathering bersama ibu-ibu Posyandu dukuh Tempuran ke Pantai Soge, Pacitan. Kami berangkat pada pagi hari dengan sebagian mengendarai sepeda motor dan sebagian lagi mengendarai bus mini. Dalam perjalanan kami melewati bukit-bukit dengan butir-butir kabut yang lumayan dingin dan kami juga di suguhi pemandangan yang sangat indah. Setelah menempuh waktu kurang lebih 1 jam kami tiba di Pantai Soge, Pacitan dengan selamat.

Pemandangan pantai yang sangat indah membuat kami langsung bergegas mendekati pantai dan sambil berfoto-foto untuk kenang-kenangan. Selain itu kami juga bermain-main khalayak anak kecil yang sedang bermain air. Kami sangat senang bermain air di pantai sambil menunggu air ombak datang kami bermain pasir di tepi pantai. Setelah bermain kami makan bersama karena pada waktu itu memang sudah waktunya makan siang. Makan siang yang begitu hangat dan harmonis ini cukup membuat kami merasa puas karena kami bukan lagi tentang teman satu kelompok KPM tetapi kami sudah menjadi keluarga yang sangat membahagiakan. Setelah makan kami sholat dhuhur, lalu kami foto bersama untuk bukti dokumentasi sekaligus kenang-kenangan yang tak terlupakan. Selain ke pantai kami juga mampir ke tempat pelelangan ikan tetapi kami disana hanya foto-foto sebentar lalu kami mencari tempat untuk makan sore, setelah makan kami langsung kembali ke Posko. Setelah sampai di Posko kami bersih-bersih dan bersitirahat, karena keesokan harinya pada hari kamis tanggal 11 Agustus 2022 kami ditunjuk menjadi panitia Gebyar HUT RI Ke-77 di SDN 01 Mrayan.

Pada hari jumat tanggal 12 Agustus kami mengadakan acara penutupan bersama warga sekitar sekaligus berpamitan karena tugas kami sebagai mahasiswa KPM disana sudah usai. Penutupan ini kami dengan kegiatan khotmil Qur'an, do'a bersama dan tasyakuran yang di hadiri oleh ibu-ibu yasinan, ketua Rt, kamituwo, kepala desa dan masyarakat dusun tempuran lainnya. Adanya kegiatan ini membuat haru biru kami dan seluruh masyarakat. Semua itu bukti bahwa kami dan mereka sudah memiliki ikatan keluarga yang kuat walaupun hanya 42 hari. Keesokan harinya, kami bersilahturahmi ke masyarakat sekitar dari

pintu ke pintu untuk berpamitan sekaligus memberikan cinderamata sebagai tanda ucapan terima kasih kami atas segala kerjasama, bimbingan, dan kebaikan-kebaikan lainnya yang telah diberikan masyarakat setempat kepada kami.

Pesan saya untuk Mrayan khususnya Tempuran ini semoga warga sekitar dan anak-anak menjadi lebih produktif, kreatif, inovatif dan lebih semangat dalam mengembangkan apa yang telah dimiliki. Untuk desa Mrayan semoga menjadi lebih baik dan lebih maju lagi kedepannya. Semoga pengabdian kami bermanfaat untuk kalian semua.

Kesan saya untuk Mrayan sangat banyak, saya sangat berkesan ketikapertama masuk desa Mrayan yaitu dengan suasana asri pedesaan yang dingin dan kabutnya yang membuat candu. Kehangatan warga sekitar dalam menyambut kami bahkan sangat baik kepada kami. Anak-anak yang ada di Desa Mrayan khususnya dukuh Tempuran mereka sangat baik dan membuat hati kami senang karena semangat belajar mereka. Kami dengan warga maupun anak-anak sudah sangat dekat hingga waktunya kami berpisah, kami semua menumpahkan air mata karena tidak ingin kehilangan satu sama lain tapi apalah daya tugas kami di sana sudah usai dan sudah waktunya kami kembali beraktivitas seperti biasanya yaitu kuliah di semester 7. Banyak kenangan yang sudah terukir di desa Mrayan dan susah untuk di lupakan. Semua tentang Mrayan, Tempuran itu sangat membuat kami merasa sangat hangat dan susah untuk meninggalkan. Pada akhirnya selamat tinggal Mrayan dan semuanya, Kami akan sangat merindukan dan pastinya jika ada kesempatan lagi kita akan berkunjung kesana kembali. Terima kasih Mrayan dan seisinya, See you next time.....

**HUTAN PINUS MENJADI SAKSI LIKA-LIKUKU
LALU SAKSIMU APA?
(Fitriatun Nisa)**

Mahasiswa adalah anggota masyarakat yang berada pada tatanan elit karena pendidikan intelektual yang dimilikinya memiliki kekhasan fungsi, peran dan tanggung jawab pada tatanan sosial kemasyarakatan. Mahasiswa ada di setiap perguruan tinggi. Dan perguruan tinggi memiliki tiga janji yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dari identitas ini, secara tidak langsung mahasiswa mempunyai tanggung jawab intelektual sosial dan moral sehingga mahasiswa memiliki peran istimewa yang harus dipikul.

Saat ini posisi mahasiswa dalam tatanan sosial kehidupan bermasyarakat adalah sebagai tulang punggung negara dan tonggak kemajuan bangsa. Dengan harapan akan adanya perubahan untuk menuju Indonesia yang lebih baik berada di pundak mahasiswa. Hal ini tentu kewajiban yang harus dituntaskan oleh mahasiswa mengingat masa depan bangsa Indonesia ada di tangan mereka. Dengan demikian, mahasiswa akan menjadi penerang di setiap daerah di seluruh penjuru Indonesia. Indonesia tidak butuh sebuah obor yang terang di ibu kota, tetapi sebuah lilin yang terus menyala di setiap daerah. Karena itu mahasiswa hadir dalam setiap lini dan lokasi kehidupan masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari kegiatan intelektual yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bukan kegiatan bakti sosial.

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan bagaimana masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan serta memecahkan permasalahan dalam

kehidupan bermasyarakat, mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Dimana kelompok mono disiplin merupakan kelompok yang terdiri atas mahasiswa yang memiliki bidang keilmuan yang sama (berbasis pada program studi yang telah dipelajari di bangku perkuliahan). Sedangkan kelompok multi disiplin merupakan kelompok yang terdiri dari berbagai mahasiswa yang memiliki bidang keilmuan yang berbeda (berbasis pada kebutuhan masyarakat yang ada) sehingga tidak ada kewajiban bagi kelompok multi disiplin untuk menyesuaikan rancangan program terhadap program studi yang telah ditempuh oleh masing-masing mahasiswa.

Dalam kesempatan kali ini, saya mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat berjenis multi disiplin yang berbasis pada kebutuhan masyarakat yang ada. Lokasi yang ditempati kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) 61 Multidisiplin merupakan salah satu rumah warga yang beralamatkan di RT. 01/ RW. 02 Dusun Tempuran, Desa Mrayan, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Desa Mrayan merupakan sebuah desa yang terletak di ujung barat Kecamatan Ngrayun, yang mana secara geografis berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Desa ini memiliki cakupan wilayah yang sangat luas, sehingga terbagi menjadi 4 dusun, yaitu Krajan, Tempuran, Pakel, dan Plandon, dengan keseluruhan wilayah yang berupa perbukitan dataran tinggi yang asri dan damai. Letak posko yang strategis di tepi jalan utama Ponorogo-Wonokarto, membuat mahasiswa merasa nyaman, pula dengan banyaknya fasilitas yang tersedia di rumah bisa dikatakan cukup memadai.

Berdasarkan hal di atas, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi saat ini. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) reguler, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Modernisasi, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Nusantara adalah jenis program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang ditawarkan dari LPPM . Penulis memilih Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Reguler. Setelah mendapatkan pegumuman kelompok, penulis mendapatkan kelompok 61 tepatnya di desa Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tanggal 4 Juli 2022 namun Ahad, 3 Juli kelompok 61 sudah berangkat. Kesepakatan jam 09.00 WIB sudah berkumpul di kos salah satu teman penulis namun sampai adzan dzhur tak kunjung berkumpul semua. Sembari menunggu yang lain, kami melaksanakan sholat dzhur terlebih dahulu. Tepat pukul 13.00 WIB penulis dan teman-teman berangkat ke lokasi KPM. Sebelum berangkat penulis melakukan foto bersama kelompok dan berdo'a bersama. Setelah dirasa cukup, kemudian kami berangkat dengan hati-hati. Di sepanjang jalan banyak disuguhi pemandangan yang indah, udara yang sejuk layaknya perdesaan bebas asap berkendara.

Dalam kegiatan pengabdian tersebut kami, diberikan tempat tinggal oleh Bapak Yatimin, selaku perangkat desa Mrayan. Letak posko yang strategis di tepi jalan utama Ponorogo-Wonokarto, membuat mahasiswa merasa nyaman, dengan banyaknya fasilitas yang tersedia di rumah

bisa dikatakan cukup memadai. Di rumah yang terdiri dari Bapak Yatimin yang berusia 58 tahun yang biasa kami panggil bapak atau Pak Yak, Ibu Hartini yang berusia 54 tahun yang biasa kami panggil ibuk, selama kami mengabdikan di dusun Tempuran. Selain itu, Mba Diana yang sering kami panggil Mbak Ana selaku ponakan dari Ibu dan dia bekerja di swalayan surya. Anggota keluarga lainnya yaitu anak kecil lucu, Devano Athalla Handoyo yang biasa kami panggil Mas Atha yang berusia 2 tahun, dan ibu dari Mas Atha, Mbak Ridayatimatul Arofah yang berusia 27 tahun sedangkan bapak dari Mas Atha sedang bekerja di Sumatera.

Pada awal kegiatan pengabdian,, hal pertama yang kami lakukan di desa mrayan adalah pembukaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di dua tempat sekaligus dan satu tempat dihari besoknya. Yakni di kampus 2 IAIN Ponorogo yang dibuka secara langsung oleh Ibu Rektor Dr. Hj. Evi Muafiyah, M.Ag dan di kantor kecamatan Ngrayun yang dibuka secara langsung oleh Bambang Juwanto selaku Kepala Desa.

Kegiatan pembukaan ini merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk membuka secara resmi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang akan diselenggarakan selama satu bulan lebih 10 hari oleh mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di masing-masing daerah tempat mereka mengabdikan, sekaligus melepas mahasiswa kepada masyarakat desa setempat yang dilakukan oleh pihak LPPM dan dosen pembimbing Bapak Lukman Hakim sebagai perwakilan dari IAIN Ponorogo. Adapun acara ini dihadiri oleh kepala desa beserta perangkatnya, Dosen Pembimbing Lapangan, serta seluruh mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), baik dari kelompok mono disiplin maupun multi disiplin.

Pada minggu pertama kuliah pengabdian masyarakat di Desa Mrayan, kami melakukan tahapan pendekatan emosional bersama masyarakat sekitar untuk memahami dan beradaptasi dengan kondisi sosial budaya yang ada serta menjalin tali silaturahmi bersama masyarakat agar ke depannya dapat melakukan kerjasama yang baik. Sehingga rencana program yang akan kami laksanakan dapat berjalan dengan lancar. Tahap ini dimulai dari silaturahmi terkait perizinan selama mengabdikan di keluarga Bapak Yatimin.. Hanya perwakilan mahasiswa saja yang bertugas menanyakan terkait biaya kehidupan sehari-hari, seperti biaya listrik, air, tempat masak, kamar mandi dan fasilitas lainnya. Kedatangan kami sangat disambut hangat oleh keluarga Bapak Yatimin. Air yang digunakan ternyata dari sumber, jadi tidak perlu khawatir kehabisan. Namun kemungkinan besar, air bisa sedikit lemah jika ada masalah dengan alirannya yang menelusuri hutan hingga sampai rumah melalui yang biasa kita menyebut dengan paralon atau pipa. Sedangkan listrik lancar saja jika tidak terhambat oleh pohon tumbang. Kebetulan dapur milik ibu ada dua, jadi satu bisa digunakan ibu dan yang satunya lagi bisa kami gunakan. Kamar mandi, ada dua bisa digunakan bersama secara bergantian. Untuk perempuan bertempat di lantai dua rumah bapak Yak dan laki-laki bertempat di bawah tepatnya di lantai dua swalayan surya milik keluarga bapak Yak. Namun, saat mengadakan rapat besar atau kegiatan yang urgent pasti di rumah bapak Yak yang ditempati tidur anak perempuan. Selain itu kami juga berkunjung di rumah pak rt, pak lurah, kamituo dan masyarakat. Mereka semua menyambut dan mengaku sangat senang adanya kehadiran mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Selain itu, kami juga ikut serta dalam seluruh kegiatan masyarakat yang kemudian kegiatan ini kami jadikan sebagai program penunjang kami selama mengabdikan diri di Dukuh Tempuran, Desa Mrayan. Adapun kegiatan penunjang tersebut diantaranya adalah Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) setiap hari kecuali hari jum'at, mengajar di PAUD setiap hari senin, kamis dan sabtu,, mengajar di SD setiap hari, Bimbingan Belajar (BIMBEL) setiap Selasa, kamis, jum'at, yasinan putra putri yang dilakukan setiap hari kamis malam dan jum.at siang. Dimana putra yang dilakukan pada kamis setelah sholat maghrib yang diikuti oleh bapak-bapak di rumah masing-masing secara bergantian. Begitupun dengan yasinan putri yang dilakukan Jum'at siang yang dihadiri oleh ibu-ibu dan bertempat di rumah masing-masing secara bergantian, kerja bakti setiap hari jum'at dengan membantu membangun masjid, senam setiap hari minggu, sholat berjama'ah, do'a bersama dan tahlil setiap jum'at malam. Melakukan beberapa kunjungan UMKM. Kunjungan UMKM pertama kali dilakukan di rumah bu Dewi selaku pemilik UMKM tempe. Kami melakukan pergerakan serentak, dimana laki-laki mengikuti kerja bakti di masjid sedangkan seluruh perempuan mengikuti jalannya kunjungan UMKM. Mulai dari proses pembuatan awal sampai akhir. Kami dipandu langsung oleh bu Dewi, mulai bahan, alat dan cara bagaimana membuat tempe agar hasilnya bagus dan laris, ludes terjual. Kami melakukan dengan sangat antusias dan semangat. Pada hari Sabtu, 09 Juli 2022 kami mengikuti sholat idul adha. Setelah sholat, kami foto bersama dengan ibu, bapak, mas Atta dan kak Rida dengan tema hitam coklat susu. Bertepatan kami berada di lingkungan Muhammadiyah, maka pelaksanaan penyembelihan hewan qurban tidak ada, namun kelompok kami mendapatkan

daging qurban dari kelompok mono. Malamnya kami memasak daging dan membuat sate di depan posko.

Memasuki minggu kedua, mengajar PAUD mulai jam 08.00-10.00 WIB, mengajar TPQ mulai jam 14.00-15.00 WIB, dan mengajar bimbingan belajar setelah pulang mengaji dan sampai selesai.

Selain itu, kami melakukan penggalan data lebih spesifik lagi terkait berbagai problematika sosial kemasyarakatan yang ada di Dukuh Tempuran Desa Mrayan. Penggalan data ini dilakukan bertujuan untuk mengobservasi, mengidentifikasi, dan mengklarifikasi berbagai permasalahan sosial. Dalam hal ini, data-data yang kami butuhkan kami gali dengan cara melakukan interview kepada tokoh-tokoh masyarakat setempat yang berkompeten di bidang keagamaan khususnya, dan tokoh-tokoh masyarakat lain yang memiliki data valid. Sebagaimana pada Bapak Toimin selaku ketua RT, Bapak Juwanto selaku Kepala Desa Mrayan, Bapak Kasun selaku Kamituwo di Dukuh Tempuran

. Dari hasil dari penggalan data tersebut, kami mengetahui bahwa permasalahan tenaga masyarakat yang kurang, minat bakat mereka juga belum bisa dikendalikan. Mereka memilih untuk bekerja di luar negeri daripada membangun usaha sendiri di rumah. Padahal banyak hasil pangan yang bisa dikelola untuk dijual. Mereka memilih bekerja dengan gaji yang besar tanpa repot melakukan hal yang ribet.

Memasuki minggu ketiga dan keempat, kami melakukan kunjungan UMKM lainnya, yaitu UMKM Madu Lanceng di dekat dusun Binade. Selain itu kami mulai

melaksanakan program utama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang terfokus di bidang pendidikan dengan tema “SDN 03 Mrayan Mencari Bakat” dengan jargon “berprestasi, bersinergi, membangun negeri.” Tepatnya pada hari Kamis, 28 Juli 2022 yang dipandu oleh pembawa acara sahabat Alifia Umi mahasiswa KPM, sambutan dari Bapak Yudi Handoyo S. Pd S.D, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 3 Mrayan, sambutan dari ketua umum KPM 61 Eko Bayu, pembacaan do’a oleh Bapak Haryanto S. Pd S. dan dihadiri seluruh civita dan murid SDN 03 Mrayan..

Program kerja dalam bentuk pencarian minat dan bakat ini dilakukan bertujuan untuk peningkatan administrasi sekolah dalam pelayanan minat bakat siswa, mengedukasi siswa mengenai minat dan bakat yang sudah ada dalam diri mereka. Ada 4 bidang yang dapat dipilih oleh siswa, diantaranya keagamaan (artil, BTA, kaligrafi, da’i, tahfidz), Olahraga (volleyball, badminton), kesenian dan keterampilan (tari jati, kerajinan tas dari kain perca, musik olah vokal solo dan paduan suara), kebahasaan (puisi, mc bahasa indonesia, mc bahasa jawa dan menggambar). Diharapkan dengan adanya program ini bisa bermanfaat untuk seluruh keluarga besar SDN 03 Mrayan khususnya para murid.

Memasuki minggu kelima dan keenam, tepatnya Minggu, 7 Agustus 2022 ada kegiatan bulanan dari desa yaitu pasar krempyeng yang dilaksanakan di balai desa. Pasar tersebut menyediakan berbagai jenis makanan, di sana juga ada senam dari berbagai RT Desa Mrayan karena akan diadakan lomba senam kreasi untuk memperingati HUT RI pada 21 Agustus mendatang. Pada tanggal 10 Agustus 2022 kami melakukan Family Gathering bersama ibu-ibu Posyandu di Pantai Soge dan Pantai tempat

pelelangan ikan, Pacitan. Perjalanan berlangsung sekitar satu jam. Transportasi yang digunakan adalah mobil elef dan sepeda motor. Keesokan harinya, kami menjadi panitia gebyar HUT RI di SDN 01 Mrayan dengan jargon “Kreatif, inovatif, berkarakter”.

Kegiatan akhir kami yaitu, melakukan pengevaluasian terhadap kegiatan-kegiatan apa yang telah kami lakukan, mulai dari awal program kerja penunjang sampai pada akhir program kerja utama dengan tujuan supaya kedepannya nanti bisa kami jadikan sebagai perbaikan dalam kegiatan yang akan mendatang. Termasuk juga sebagai bahan pembuatan laporan artikel jurnal yang mengangkat tema “SDN 03 Mrayan Mencari Bakat”.

Pada penghujung minggu terakhir, 12 Agustus 2022 kegiatan pengabdian masyarakat kami tutup dengan kegiatan khotmil qur’an, do’a bersama dan tasyakuran yang di hadiri oleh ibu-ibu yasinan, ketua Rt, kamituwo, kepala desa dan masyarakat dusun tempuran lainnya. Adanya kegiatan ini membuat haru biru kami dn seluruh masyarakat. Semua itu bukti bahwa kami dan mereka sudah memiliki ikatan keluarga yang kuat walaupun hanya 42 hari. Keesokan harinya, kami bersilahturahmi ke masyarakat sekitar dari pintu ke pintu untuk berpamitan sekaligus memberikan cinderamata sebagai tanda ucapan terima kasih kami atas segala kerjasama, bimbingan, dan kebaikan-kebaikan lainya yang telah diberikan masyarakat setempat kepada kami.

Dari berbagai program kerja yang telah kami dilakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, mulai dari program kerja penunjang hingga program kerja utama kami yang bertemakan “SDN 03

Mrayan Mencari Bakat” memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap masyarakat Dukuh Tempuran, Desa Mrayan khususnya keluarga besar SDN 03 Mrayan. Anak-anak mulai terlihat bakat apa yang mereka punya dan tugas mereka dan sekolah adalah mengasah dan mengembangkan bakat mereka dengan rutin dan baik.

Kesan dan Pesan

Mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo Tahun 2022 pada Masyarakat Dusun Tempuran, Desa Mrayan, Ngrayun, ini merupakan sebuah pengalaman berharga bagi saya. Mulai dari awal sampai akhir semua sangat berkesan. Adanya kegiatan ini membuat kita sadar bahwa hidup tidak selalu tentang kebahagiaan, kemewahan dan ketenangan. Melainkan hidup juga ada kerikil, batu bahkan api yang mengiringi kehidupan kita. Banyak belajar tentang arti kehidupan yang sebenarnya khususnya dalam bermasyarakat. Semoga dengan diadakannya kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang baik untuk kita semua.

Terimakasih pihak yang bersangkutan atas tinta juang yang kalian torehkan kepada saya. Saya sangat menyukainya. Terimakasih untuk bapak Yatimin, ibu Hartini, Mas Atha, Mbak Ana dan Mbak Rida yang sudah menerima segala kekurangan saya dan mengajarkan saya banyak hal. Terimakasih juga bagi teman-teman multi disiplin sudah menerima dan sudah bersedia menjadi keluarga baru saya, melukis kisah bersama saja.

Terimakasih semesta, sudah menyuguhkan alam yang sangat indah, seperti selama ini yang saya impikan. Memandang langit dengan sejuta bintang dan bulan yang cantik di tempat yang lapang dan di kelilingi langsung oleh

hutan dan rintikan hujan, kabut yang menusuk tulang, sunyi, senyap yang mampu merangkul keheningan dan kesenduan yang siap menerima kesedihanku.

Semoga kita diberi kesehatan, kebahagiaan, dan rasa syukur kelak dapat dipertemukan kembali di hari yang tepat. Selamat Menunggu. Selamat Merindu. Terimakasih Mrayan, negeri di atas awan dengan sejuta kenangan. Terimakasih.

SEPENGGAL KISAH YANG TERLALU INDAH DARI KPM DI DESA MRAYAN

(Mar'atus Sholikhah)

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan KPM ini bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang sudah didapat dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat meningkat.

Institut Agama Negeri Islam Ponorogo menyelenggarakan kuliah pengabdian masyarakat(KPM) ini

untuk mahasiswa semester V/7. Setelah 2 tahun tidak mengadakan KPM secara offline atau nyata karena ada covid 19, tahun ini adalah tahun pertama diadakan kembali KPM nyata. Pelaksanaan KPM berada di daerah Ponorogo yaitu kecamatan Bungkal, Sawo, Sambit, Slahung, dan Ngrayun. Seluruh mahasiswa KPM berjumlah lebih dari 2400 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok dengan 2 jenis KPM, yaitu mono disiplin dan multi disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Dalam program kerja utama kelompok KPM mono disiplin tidaklah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat melainkan sesuai dengan jurusan atau bidang keilmuannya. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Dalam program kerja utama kelompok KPM multi disiplin disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat yang ditempati serta tidak harus sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari dibangku perkuliahan. Dalam konteks mono dan multi disiplin ini saya lebih tertarik kepada multi disiplin, karena saya ingin memperluas lingkup pertemanan, memperluas pemikiran, dan menurut saya seorang mahasiswa haruslah menyesuaikan keadaan masyarakat.

KPM tahun ini rata-rata jumlah anggota kelompok sekitar 20-21 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 61 yang berjumlah 21 orang dengan jumlah laki-laki 4 orang dan perempuan 17 orang. Lalu mendapat tambahan anggota dari KKN nusantara dari IAIN Pontianak 1 orang perempuan dan kami juga di dampingi oleh Dosen

Pembimbing Lapangan(DPL) kelompok 61 yaitu bapak Lukman Hakim, M. Pd. Kelompok 61 mendapat tempat KPM di Desa Mrayan, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Ngrayun merupakan salah satu kecamatan paling selatan yang berada di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Ngerayun berjarak 30 kilometer dari pusat kota Ponorogo ke arah selatan yang terletak didaerah pegunungan. Wilayah Kecamatan Ngrayun terletak pada $8^{\circ}1'39''S$ dan $111^{\circ}28'1''E$ serta berada pada ketinggian 700 meter dari atas permukaan laut dengan luas wilayah sejauh $184,76 \text{ km}^2$. Kecamatan Ngrayun sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gemaharjo Kabupaten Pacitan.

Pemberangkatan KPM tahun 2022 ini yaitu hari Senin tanggal 4 juli 2022 yang dibuka secara langsung oleh LPPM. Sebelum kami berangkat KPM, kami telah mengadakan pertemuan secara non formal untuk membahas persiapan apa saja yang dibutuhkan ketika di Mrayan, kami juga membuat jadwal harian seperti piket kebersihan, piket masak, dan piket kamar mandi yang terdiri masing-masing 3 orang per hari guna terkondisinya keadaan dalam posko. Kami berposko di RT 01/RW 02 Dusun Tempuran Desa Mrayan tepatnya di rumah salah satu perangkat desa di bidang tata usaha yaitu bapak Yatimin. Istri dari pak Yak yaitu Bu Hartini adalah ketua organisasi keagamaan di Ngrayun Barat. Rumah beliau juga digunakan sebagai Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diayomi oleh bu har sendiri dan anak beliau mbak Rida dan beberapa pengajar lainnya.

Pada minggu pertama, kami memulai kegiatan kami dengan pelepasan juga pembukaan KPM mono dan multi

disiplin di dua tempat berbeda yaitu yang pertama di kampus 1 IAIN Ponorogo dan yang kedua yaitu di kantor kecamatan masing masing daerah KPM. Lalu kami juga melaksanakan pembukaan KPM Mono dan Multi disiplin desa Mrayan tepatnya di aula kantor desa Mrayan bersama bapak DPL dan kepala desa Mrayan bapak Juwanto beserta perangkat desa. Pada minggu pertama ini kami juga melakukan kegiatan inkulturasi. Kegiatan ini berupa melakukan silaturahmi atau sowan kepada tokoh-tokoh masyarakat seperti kepala desa, kepala dusun, ketua RT, tokoh-toko agama dan masyarakat umum lainnya sebagai wadah kami untuk mengenalkan diri terhadap masyarakat. Selain itu kami juga menyempatkan diri untuk jalan-jalan mengelilingi Dusun Tempuran guna mendekati diri kepada masyarakat sekitar dengan tujuan untuk mengetahui problematika yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Mrayan khususnya Dusun Tempuran. Selain kegiatan inkulturasi, kami juga mengikuti senam rutinan bersama ibu-ibu dukuh tempuran yang biasa diselenggarakan di hari rabu dan minggu pukul 7 pagi bertempat di SDN 3 Mrayan yang pada saat itu murid SD sedang libur, saya pribadi sangat salut kepada ibu-ibu dukuh Tempuran yang masih sempat meluangkan waktu untuk kegiatan senam disela-sela aktivitas rumah tangga. Selanjutnya kami melakukan kunjungan UMKM tempe yang kebetulan juga terjangkau oleh posko kami yaitu di rumah ibu Dewi yang terletak di belakang gedung SDN 3 Mrayan, produksi tempe di rumah Bu Dewi ini masih sangat tradisional karena tempe dibungkus dengan daun aren bukan plastik. Kami belajar cara membuat tempe dari awal seperti memisahkan daun aren dari batangnya, membersihkan daun pisang dan memotongnya sesuai ukuran yang dicontohkan oleh bu Dewi, menggilas kedelai yang juga masih tradisional yaitu

dengan menggunakan kaki yang pastinya sudah dalam keadaan bersih yang kemudian di diamkan selama satu hari satu malam. Karena bu Dewi adalah pengusaha UMKM yang produktif, beliau sudah menyediakan gilasan tempe yang sudah siap untuk dibungkus. Pembungkusan tempe juga cukup unik yaitu dengan menumpuk antara kertas koran yang sudah tidak terpakai lalu daun aren dan daun pisang lalu diberi kedelai kurang lebih 1 cangkir kecil setelahnya di tutup dan di lipat antara sisi kanan dan sisi kiri ke tengah dan di ikat menggunakan suwiran bambu. Lalu di diamkan semalam supaya bisa dijual jadi. Suami bu Dewi adalah seorang tukang sayur yang membawa tempe produksi sendiri ke pasar Slahung. Disela-sela para anggota perempuan membuat tempe, para anggota laki-laki ikut berpartisipasi dalam pembangunan masjid di dukuh tempuran yang dibangun di samping SDN 3 Mrayan. Pada hari Jum'at di minggu pertama, kami mengadakan Jum'at berkah yaitu membuatkan konsumsi untuk masyarakat yang tengah bekerja membangun masjid. Di hari Jum'at juga para anggota perempuan ikut serta dalam acara yasinan ibu-ibu. Lalu pada hari Sabtu tanggal 9 Juli 2022, kami melaksanakan sholat Idul Adha di masjid setempat. Setelah Sholat kami bersalaman dengan masyarakat lalu berfoto bersama keluarga bapak Yatimin di halaman rumah beliau. Pada hari Minggu di minggu pertama kami mengadakan evaluasi untuk satu minggu pertama di desa Mrayan khususnya di dusun Tempuran.

Pada minggu kedua, saya mulai bisa menyesuaikan diri dengan cuaca di desa Mrayan ini juga mulai akrab dengan teman-teman baru saya. Minggu ini, kami melakukan kunjungan MPLS ke SDN 3 Mrayan. Kami mulai mengadakan Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ) yang dilaksanakan setiap

pukul 2 siang hingga pukul 4 sore lalu dilanjutkan untuk membantu anak-anak mengerjakan pekerjaan rumah(PR) mereka atau bimbingan belajar(BIMBEL). Bimbel ini dilakukan untuk anak-anak yang ingin mengerjakan prnya bersama kami saja, jika tidak ada pr atau memang ingin mengerjakan di rumahnya maka kami juga tidak memaksa. Anak-anak di dusun Tempuran sangat antusias mengikuti TPQ membuat kami merasa senang. Kami juga mengikuti pos binaan terpadu(POSBINDU) yang diadakan di SDN 6 Mrayan. Pada minggu kedua ini juga kami ikut berpartisipasi dalam lomba MPLS yang diadakan di SDN 3 Mrayan. Selain itu, kami juga ikut mengajar PAUD yang dilaksanakan di kediaman pak yak dan mempunyai jadwal yaitu hari selasa, kamis, dan sabtu. Selain PAUD, kami juga ikut berpartisipasi dalam pembiasaan di SDN 3 Mrayan. Setiap harinya kami membantu pembelajaran di SDN 3 Mrayan juga mengajar Baca Tulis Al-Qur'an(BTA). Dan di hari minggu terakhir di minggu kedua, kami melakukan kunjungan UMKM ke Mrayan Trigonal Park madu lanceng. Dimana madu itu dihasilkan oleh lebah lanceng yang di datangkan dari Sumatra. Lalu malam harinya, kami mengadakan evaluasi tentang kegiatan kami yang berjalan di minggu kedua ini.

Selanjutnya di minggu ketiga ketiga kami diberi amanah untuk mengisi pembiasaan di SDN 3 Mrayan juga mengisi kelas jika guru sedang berhalangan hadir. Usai kegiatan belajar mengajar kami juga melakukan pembelajaran BTA bagi siswa siswi yang masih Iqra dan tartil bagi siswa siswi yang sudah al-Quran. Kami menjadwalkan anggota kami untuk masuk ke sekolah dan saya terjadwal setiap hari selasa. Sebagian anggota kami juga melatih PBB karena bertepatan akan diadakan lomba PBB se kecamatan Ngrayun. Pada minggu ketiga ini juga ada kegiatan posyandu

yang bertempat di kediaman pak yak atau posko kami sendiri. Satu waktu di minggu ketiga ini pula, bapak DPL yaitu Bapak Lukman Hakim berkunjung ke posko kami. Di hari jum'at minggu ketiga kami kembali mengadakan jum'at berkah untuk masyarakat yang tengah membangun masjid. Setelahnya seperti jum'at minggu kedua, anggota perempuan mengikuti yasinan rutin. satu waktu kami diajak oleh pak yak dan bu har untuk berkebun dan memanen porang. Bagi saya itu adalah pengalaman yang sangat menyenangkan dan terkenang. Kami juga di petikkan kelapa muda yang kemudian di minum menggunakan sedotan dari batang pohon pepaya. Kami juga meluangkan waktu untuk berjalan-jalan melihat keindahan yang disuguhkan oleh desa Mrayan yaitu pohon pinus yang sangat asri.

Memasuki minggu keempat, kami mempunyai kegiatan penunjang yang sudah terjadwal seperti pembiasaan di SDN 3 Mrayan, mengajar TPQ, mengajar PAUD, dan melatih PBB. Di minggu keempat inilah kami melaksanakan program kerja utama kami. Kami memilih berfokus pada pendidikan yaitu di SDN 3 Mrayan. Program kerja utama kami yaitu menumbuhkan kembali minat bakat yang sempat mati di SDN 3 Mrayan. Kami memilih proker tersebut selain karena tempatnya yang dekat dengan posko kami juga karena memang dibutuhkan oleh pihak sekolah dan kami bisa memumpuni. Ada 4 bidang yang kami ambil yaitu bidang olahraga, kesenian dan keterampilan, bidang kebahasaan, dan bidang keagamaan. Di bidang olahraga kami mengajarkan voli dan bulu tangkis. Di kesenian dan keterampilan meliputi seni tari, seni vokal, menggambar dan kerajinan tangan. Dalam bidang kebahasaan ada MC bahasa indonesia dan jawa, puisi, dan pidato. Saya ikut andil dalam

seni tari, karena sedari kecil saya sudah suka menari entah itu menari tradisional ataupun menari modern. Pada hari selasa tanggal 26 Juli 2022, Kami membagikan blangko kepada para murid untuk kemudian di isi sesuai dengan yang mereka inginkan. Sehari sebelum hari H, kami melakukan persiapan di SDN 3 Mrayan seperti, memindahkan bangku-bangkua, menyapu kelas, membersihkan lapangan dan lain-lain. Tepat pada hari kamis tanggal 29 Juli 2022, kami melaksanakan proker utama kami. Dimulai dengan upacara pembukaan yang dihadiri oleh bapak DPL, kepala sekolah, para staf pengajar, peserta KPM, dan tentunya murid-murid SDN 3 Mrayan. Setelah pembukaan kami mengarahkan para murid SDN 3 Mrayan untuk memasuki kelas yang sudah di beri tanda per bidang dari yang mereka pilih. Setelah itu, kami memasuki bidang kami masing-masing dan mengajari mereka sesuai dengan bidang mereka. Pada pukul 11 siang, kami berkumpul di auditorium SDN 3 Mrayan untuk menampilkan bakat-bakat yang telah mereka kuasai seperti menari, paduan suara, dan puisi. Kami juga memberikan beberapa hadiah untuk mereka yang paling baik dalam bidang masing-masing. Setelahnya kami mengadakan evaluasi. Kami juga menghadiri undangan pengajian dari kelompok monodisiplin 60 yang berada di dusun krajan tepatnya di masjid al-Huda dekat posko kelompok 60.

Minggu ke lima, kami melakukan aktivitas sama seperti minggu-minggu lalu yaitu pembiasaan di SDN 3Mrayan, mengajar TPQ, dan mengajar PAUD. Sabtu, 6 Agustus 2022, Kami mengadakan lomba untuk anak-anak TPQ yang bertempat di halaman rumah pak Yak yang bertujuan untuk memberi semangat anak-anak TPQ dalam belajar dan sebagai memori kenangan dari peserta KPM .

Lomba ini dinamakan Tempuran Fun Kids Challenge, ada 5 permainan dalam lomba ini yaitu ranking 1, estafet tepung, magic estafet, pecahkan aku, dan separuh nafas. Masing-masing lomba mempunyai penanggung jawab dan ada 3 kelompok yang mempunyai penanggung jawab kelompok(PK). Saya mendapat bagian menjadi PK kelompok 3. Lomba ini dimulai pukul 13.30-17.00. Lomba ini sangat seru, anak-anak TPQ juga sangat antusias dalam mengikuti lomba dan tingkah mereka sering membuat kami tertawa. Lomba yang menurut saya paling berkesan yaitu estafet tepung dan pecahkan aku, dimana estafet tepung ini masing-masing peserta berjejer vertikal dan duduk dengan diberi masing-masing 1 cup kosong lalu diisi tepung dan diberi ke temannya yang di belakang tanpa menengok kebelakang, al hasil temannya ada yang kejatuhan tepung membuat wajahnya penuh tepung. Lalu pecahkan aku yaitu permainan pecah air dengan menutup mata peserta dan diberi pemukul yang terbuat dari pelepah pisang, lalu diputar 3 kali oleh panitia dan mencari dimana plastik berisi air berada, ada yang tak sengaja memukul temannya juga ataupun melebihi tempat plastik air itu berada membuat semua tertawa. Pada minggu kelima ini juga ada pasar krempyeng di balai desa Mrayan, ada banyak makanan tradisional di pasar ini juga ada senam bersama ibu-ibu. Bu hartini dan mbak Rida pun ikut andil dalam pasar krempyeng ini dengan menjual boba dan salad buah.

Minggu ke enam atau minggu terakhir, kami memantabkan PBB SDN 3 Mrayan yang akan mengikuti lomba pada hari Sabtu tanggal 13 Agustus 2022. Pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022 kami mengadakan family ghaterring bersama ibu-ibu posyandu di pantai Soge yang terletak di Pacitan, Jawa Timur yang kebetulan tempatnya

tidak terlalu jauh dari posko kami mengingat bahwa Mrayan adalah daerah ponorogo yang paling selatan dan berbatasan dengan Pacitan. Kami berkunjung ke pantai Soge dengan mengendarai mobil elf, dan ada juga yang mengendarai motor. Hari kamis tanggal 11 Agustus 2022, kami dimintai oleh salah satu pengajar di SDN 1 Mrayan untuk mengisi HUT RI ke 77. Dalam gebyar HUT RI ke 77 di SDN 1 Mrayan ini lomba yang kami selenggarakan kurang lebih seperti lomba anak-anak TPQ di minggu ke lima. Setelah acara selesai, kami di jamu oleh kepala sekolah dan para pengajar di SDN 1 Mrayan. Sore harinya kami di ajak oleh bu Har memetik sayur mayur seperti daun ketela, cabai, sawi putih, hingga singkong. Kami melewati sawah yang licin hingga beberapa peserta KPM tergelincir. Pak Yak dan bu Har memanglah seorang petani yang mempunyai banyak sekali kebun yang menghasilkan banyak sayur, rempah-rempah, dan buah membuat kami terbantu dalam hal pangan. Tanggal 12 Agustus tepatnya hari Jum'at kami mengadakan khataman sekaligus untuk berpamitan pada masyarakat desa Mrayan. Teknis khataman yaitu per orang mendapatkan 2 juz untuk dibaca karena banyak yang sedang libur. Kemudian jam 4 sore diadakan penutupan khataman yang dihadiri oleh masyarakat desa Mrayan khususnya dusun Tempuran beserta para pamong desa. Usai acara kami berpamitan dengan bersalaman dengan masyarakat dengan suasana haru. Para peserta KPM tak kuasa menahan tangis karena mendapat doa baik dari masyarakat. Besok harinya, kami bersiap untuk pulang kerumah kami masing-masing. Kami pulang di hari sabtu karena beberapa peserta KPM dimintai tolong untuk ikut mengantarkan peserta PBB SDN 3 Mrayan lomba di kecamatan Ngrayun. Disela sebagian anggota kelompok mengantarkan peserta PBB, sebagian yang lain berpamitan pada masyarakat dekat posko kami.

Sekitar pukul setengah 1 siang kami berangkat untuk pulang. Kami pulang dengan selamat walaupun di perjalanan ada 3 motor yang kehabisan kampas rem namun tidak menjadi masalah.

Itulah sepenggal kisah yang saya dapatkan pada KPM tahun ini. Terlalu berkesan hingga tak ingin pulang. Walaupun airnya sedingin es dan tidak ada signal. Namun, suasana desa Mrayan yang sangat sejuk dan asri membuat saya merasa betah untuk tinggal di Mrayan. Masyarakat desa Mrayan pun sangat baik dan ramah. Pesan saya untuk masyarakat desa Mrayan khususnya dusun Tempuran tetap semangat beraktivitas walaupun cuaca seakan menggiring untuk tertidur pulas. Terutama untuk murid-murid SDN 3 Mrayan, terus semangat dan kembangkan bakat.

SEBUAH CERITA 40 HARI DI MRAYAN

(Miftahul Fithri Nurirrohmah)

Cerita ini berawal dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang biasanya disebut dengan istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sebagai mahasiswa tingkat akhir tentu tidak asing dengan adanya program kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kegiatan KPM merupakan salah satu bagian penting pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana menjadi kegiatan intrakurikuler yang dipandang sebagai sebuah proses pembelajaran mahasiswa melalui pengabdian dan penelitian dalam wujud kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan asset yang dimiliki. Maka dari itu, *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD) dianggap pendekatan yang tepat, karena dengan mengetahui potensi dan asset yang dimiliki dapat meningkatkan inisiatif masyarakat dalam rangka upaya perbaikan dan meningkatkan perekonomian.

Kegiatan KPM ini bertujuan untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Tema dan fokus yang diangkat pada kegiatan KPM ini berkaitan dengan keagamaan, pendidikan, ekonomi, gender, tata kelola demokratis, kesehatan dan lingkungan. Di kampus IAIN Ponorogo khususnya, kegiatan KPM dibagi menjadi dua jenis yaitu mono-disiplin dan multi-disiplin. Sebagai salah satu mahasiswa yang mengikuti kegiatan KPM ini, saya memilih bergabung dalam program multi-disiplin. Karena menurut saya, dengan bergabung program multi-disiplin dapat menambah pengalaman serta menambah luas jangkauan

pertemanan saya. Saya yang berasal dari jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan bergabung dengan banyak teman dari berbagai jurusan dan fakultas tentu dapat mengeksplorasi ilmu lainnya selain hanya dari dunia pendidikan.

Saat adanya pengumuman akan diadakannya kegiatan KPM, saya merasa bersemangat karena memang sejak awal menginginkan KPM secara langsung seperti halnya kegiatan KPM pada umumnya, bukan kegiatan KPM yang dari rumah. Meskipun pandemi belum sepenuhnya usai namun dengan penggalakkan vaksin dan bertambahnya kesadaran masyarakat akan kesehatan dapat meminimalisir mata rantai penyebaran Covid-19. Selain itu, dikarenakan sekarang sudah memasuki masa *new normal*, pihak kampus berani menggerakkan mahasiswanya untuk terjun di masyarakat secara langsung. Sehingga kegiatan KPM tahun ini dapat diselenggarakan secara berkelompok dengan tersebar di daerah Kabupaten Ponorogo.

Pada tahun ini kegiatan KPM berlangsung selama 40 hari, dimana penempatan lokasi KPM tersebar di wilayah Kabupaten Ponorogo, diantaranya yaitu Kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit dan Sawoo. Saat pengumuman penentuan lokasi, saya mendapatkan tempat di Ngrayun, tepatnya di Dukuh Tempuran, Desa Mrayan. Desa Mrayan merupakan sebuah desa yang terletak di sebelah barat di Kecamatan Ngrayun, yang mana secara geografis berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Desa Mrayan terbagi menjadi empat dukuh, diantaranya yaitu Dukuh Krajan, Tempuran, Pakel dan Plandon. Bersama teman sekelompok saya yaitu kelompok 61 multi-disiplin, yang beranggotakan 21 orang ditambah 1 orang dari KPM Nusantara yang berasal dari IAIN Pontianak, kami ditempatkan di Dukuh

Tempuran, RT. 1, RW. 2, Desa Mrayan. Rumah yang kami tempati milik Bapak Yatimin dan Ibu Hartini, dua sosok yang sangat ramah dan menyambut dengan hangat.

Letak posko cukup strategis yaitu di pinggir jalan utama Ponorogo-Wonokarto Pacitan, membuat mahasiswa merasa nyaman karena meskipun berada di pucuk gunung, jalan depan posko tetap ramai lalu-lalang kendaraan. Berada di Desa Mrayan cukup membuat tersentak dengan keadaan, mulai dari jarak tempuh kemana-mana cukup jauh, medan yang sulit dengan jalanan naik turun yang curam, hawa dingin sepanjang hari, air yang seperti dari kulkas, sinyal yang cukup sulit. Meskipun seperti itu, pemandangan dan keindahan alam di Desa Mrayan tidak bisa dipandang sebelah mata. Kecamatan Ngrayun sendiri kerap dijuluki sebagai “Negeri di Atas Awan”. Terlebih Desa Mrayan yang letaknya di pucuk gunung, dengan pemandangan kota yang terlihat dari atas, bukit-bukit, langit biru, dan awan putih menggumpal yang berarak menambah keindahan pemandangan di Desa Mrayan.

Keberangkatan ke lokasi KPM dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 3 Juli 2022. Kami sekelompok memutuskan berangkat H-1, dengan pertimbangan waktu dapat digunakan guna persiapan, baik untuk pembukaan keesokan harinya maupun bersih-bersih posko. Pada hari Senin, tanggal 4 Juli 2022, pembukaan kegiatan KPM dilaksanakan di Balai Desa bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), perangkat desa, dan kelompok 60 mono-disiplin yang juga bertempat di Desa Mrayan tepatnya di Dukuh Krajan. Setelah adanya pembukaan, hari-hari setelahnya dilalui dengan berdaptasi, baik dengan teman-teman maupun dengan lingkungan sekitar. Selain itu, kami masih melakukan diskusi dengan teman-teman mengenai

persiapan dan kegiatan yang akan dilakukan selama KPM. Dengan memiliki gambaran atau rancangan tentu akan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada minggu pertama, kami sekelompok berkunjung ataupun sowan-sowan ke tokoh masyarakat setempat, seperti ke rumah kepala desa, bapak kasun, ketua RT dan RW setempat. Hal ini selain bertujuan untuk menjalin dan mempererat tali silaturahmi juga sebagai sarana untuk memperoleh informasi secara langsung. Pada minggu pertama ini, kami masih menyesuaikan dengan kondisi di sekitar, seperti halnya jalan-jalan di sekitar posko untuk menyapa masyarakat dan melihat-lihat keadaan alam yang asri dengan banyaknya tumbuhan dan pepohonan.

Di Desa Mrayan juga terdapat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan juga *home industry* atau usaha rumahan, diantaranya yaitu pembuatan tempe daun, madu lanceng, jamu tradisional. Pembuatan tempe sendiri banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Mrayan, salah satu yang dikunjungi yaitu milik Ibu Dewi yang letaknya tidak jauh dari posko. Disana saya banyak belajar, mulai dari memotong daun hingga membungkus tempe. Selain itu, madu lanceng yang dikenal dengan “Mrayan Trigona Park” merupakan salah satu budidaya lebah madu tanpa sengat yang sudah terkenal, baik bagi masyarakat sekitar maupun di luar Desa Mrayan. Kami turut membantu dan melihat secara langsung proses produksi ketiga UMKM ini.

UMKM yang dijalankan oleh masyarakat sesuai dengan tema KPM Tahun 2022 yaitu menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi. Ternyata bekerja dengan memanfaatkan lingkungan alam itu sangat mudah,

tergantung niat dan ikhtiar kita. Dengan adanya UMKM ini dapat meningkatkan produktivitas dan perekonomian masyarakat. Dengan membuka UMKM seperti ini bertujuan agar bisa bekerja santai, tidak terpaut pada jam-jam tertentu dan mendapatkan penghasilan walaupun hanya di rumah.

Pada minggu kedua, saya dan teman-teman sudah mulai banyak kegiatan dan berbaur di masyarakat. Mulai dari melakukan kerja bakti, mengikuti senam, rutinan yasinan ibu-ibu setempat, dan juga kegiatan pos binaan terpadu atau yang dikenal dengan posbindu. Saya dan lima kawan mengikuti kegiatan posbindu. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 6 Mrayan yang terletak di Gunung Puyang. Tempat dan akses yang jauh cukup membuat saya dan teman-teman merasa kesulitan untuk menjangkau lokasi. Namun, hal tersebut terbayarkan dengan melihat antusias masyarakat dan pemandangan indah yang disuguhkan sepanjang perjalanan.

Selain itu, pada hari Senin, tanggal 11 Juli 2022, kami melakukan kunjungan ke SDN 3 Mrayan, guna silaturahmi dan juga meminta izin untuk melakukan kegiatan KPM di sekolah. Dikarenakan sekolah baru masuk dan masih Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), pada minggu tersebut digunakan untuk kegiatan lomba-lomba. Selanjutnya kami melakukan penyesuaian jadwal dengan sekolah. Setiap harinya terjadwal tiga sampai empat anak untuk ke sekolah. Mulai dari pembiasaan pukul 07.00 dan *teaching assistant* jika ada guru yang berhalangan hadir. Teman-teman juga diamanahi untuk menghidupkan kembali kegiatan ekstrakurikuler yang sempat mati saat pandemi, seperti pramuka dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

Pada kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) saya memberikan sedikit ilmu kepada siswa kelas 3. Tepatnya pada hari Jum'at pukul 10.00 WIB. Saya merasa senang karena bisa memberikan sedikit ilmu dan saya berharap semoga ilmu yang saya berikan dapat diterapkan dan selalu diingat oleh mereka. Sebaik-baiknya manusia ialah yang bermanfaat bagi orang lain. Maka dari itu, ilmu yang saya miliki dan pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an saya berikan kepada mereka. Karena membaca al-Qur'an harus dengan baik dan benar, sebab al-Qur'an adalah Kalam Allah.

Selanjutnya, pada minggu kedua kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Bimbingan Belajar (Bimbel) mulai dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan program kerja mingguan, yang mana setiap harinya dijadwal empat sampai enam orang untuk ikut mengajar anak-anak. Sebelumnya, dikarenakan adanya dampak pandemi kegiatan ini sempat terhenti. Selain itu, lokasi TPQ yang ada cukup jauh membuat anak-anak merasa tidak bersemangat untuk datang. Maka dari itu, kawan-kawan mulai menghidupkan kembali kegiatan TPQ ini dibantu dengan Ibu Har dan Mbak Rida untuk mengumumkan kepada ibu-ibu setempat agar anaknya bisa mengikuti TPQ.

Kegiatan TPQ ini bertempat di posko kami. Kegiatan TPQ sendiri dilaksanakan pada hari Minggu sampai hari Kamis. Dimulai pukul 14.00 sampai 15.00. Hari pertama TPQ banyak anak-anak yang berantusias. Kegiatan TPQ ini diisi dengan sorogan Al-Qur'an dan juga pemberian materi keagamaan, seperti fasholatan (bacaan-bacaan dan praktek sholat), Baca Tulis Al-Qur'an termasuk hukum bacaan atau tajwid, hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a harian, dan kisah tauladan nabi. Dengan demikian, anak-anak yang

mengikuti TPQ selain belajar mengaji juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat lainnya terkait keagamaan.

Pada kegiatan bimbel dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Kamis, yang juga bertempat di posko. Kegiatan bimbel ini dimulai setelah kegiatan TPQ selesai, yaitu pukul 15.00 sampai 16.00. Bimbel ini menargetkan anak-anak yang juga masuk TPQ, kebanyakan dari mereka ialah anak-anak sekolah dasar. Kegiatan bimbel ini lebih ke membantu anak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang didapat dari sekolah. Kegiatan ini dilakukan karena banyak dari mereka yang terkadang belum paham materi saat di sekolah. Jadi, mereka yang mempunyai PR dibawa ketika TPQ dan setelahnya mengerjakan PR bersama.

Pada minggu ketiga, waktu terasa begitu cepat, kami sudah mulai disibukkan dengan diskusi dan evaluasi hasil yang telah didapat dari hasil observasi asset, yang mana yang perlu adanya upaya perbaikan ataupun peningkatan yang dapat digunakan sebagai program kerja inti. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diputuskan untuk menjalankan program kerja inti di SDN 3 Mrayan. Hal ini dikarenakan bahwa di SDN 3 Mrayan ditemukan bakat-bakat terpendam. Namun, karena kurangnya pengembangan dalam mengelola potensi yang dimiliki siswa, bakat-bakat tersebut kembali meredup. Maka dari itu, melalui asset inilah para mahasiswa menggalang kegiatan tentang minat dan bakat yaitu yang bertemakan “Menumbuhkan Prestasi Peserta Didik Melalui Minat dan Bakat”.

Kami mulai disibukkan dengan berbagai persiapan untuk jalannya program inti, mulai dari diskusi pelaksanaan pra sampai pasca, pembagian divisi atau penanggung jawab

setiap kegiatan, persiapan perlengkapan yang dibutuhkan, pengumpulan data melalui penyebaran angket dan konfirmasi ke sekolah. Dengan beberapa sub tema atau bidang yang diusung dalam program kerja inti diantaranya keagamaan, olahraga, kesenian dan keterampilan, dan kebahasaan. Yang mana dari keempat sub tema memiliki fokus pada masing-masing minat dan bakat siswa, diantaranya tartil, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), da'i, tahfidz, bola voli, badminton, tari, musik (olah vocal), kerajinan, menggambar, MC (Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa), puisi, dan pidato.

Pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022, bertempat di SDN 3 Mrayan, program kerja inti mulai dilaksanakan. Mulai dari pembukaan di lapangan, sambutan dari kepala sekolah dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan teknis pelaksanaan sesuai dengan masing-masing minat dan bakat siswa. Dari awal saya memilih divisi pada bidang keagamaan, yang mana terfokus untuk mengajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), khususnya pada menulis huruf arab atau kaligrafi. Namun, pada saat pelaksanaan ada beberapa bidang yang tidak ada peminatnya, salah satunya kaligrafi. Sehingga, saya ikut pada bidang kesenian dan keterampilan dengan mengajari anak-anak menggambar dan menghias tas dari kain perca dengan manik-manik. Meskipun begitu, dengan adanya program penggalan minat dan bakat ini dapat menjadi sarana pengembangan diri siswa kedepannya yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selain itu, bagi sekolah sendiri dapat menjadi bekal dalam peningkatan administrasi sekolah dalam rangka mengembangkan prestasi sekolah diluar bidang akademis.

Selain itu, kami mengakhiri kegiatan TPQ dan bimbel dengan mengadakan kegiatan penutupan bersama anak-

anak, yaitu berupa lomba-lomba yang diberi nama “Tempuran Fun Kids Challenge” dengan tema “Bergerak, Berinovasi, Membangun Insan Qur’ani”. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 6 Agustus 2022 di halaman rumah Bapak Yatimin. Kegiatan ini juga terdiri dari berbagai lomba, diantaranya lomba ranking 1, balap kelereng, magic estafet, pecahkan aku, dan separuh nafas. Anak-anak dalam mengikuti lomba sangat antusias dan bersemangat untuk mendapatkan juara. Walaupun hadiahnya sederhana, namun senyum lebar mereka tetap merekah. Tak lupa, mereka juga mengucapkan terima kasih kepada kakak-kakak disertai dengan tangis karena mungkin tidak akan bertemu lagi. Kegiatan ini diakhiri dengan menyanyi bersama, berfoto dan berpelukan seraya melepas perpisahan.

Setelah mengakhiri kegiatan TPQ dan bimbel, SDN 1 Mrayan juga menginginkan kami dari kelompok 61 untuk menjadi panitia lomba di sekolah. Pelaksanaan lomba diadakan pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2022 dalam rangka Gebyar HUT RI ke 77 dengan mengusung tema “Semangat Inovasi Membawa Kemajuan”. Kami sekelompok sudah memiliki gambaran dan rencana untuk memeriahkan acara tersebut. Sehingga, pada saat pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar. Setelah kegiatan selesai, kami mengakhirinya dengan ramah-tamah sekaligus berpamitan kepada seluruh warga sekolah di SDN 1 Mrayan.

Telah sampailah pada minggu terakhir, pada minggu ini desa kami sudah mulai merencanakan kegiatan untuk penutupan dan pengumpulan database untuk laporan nantinya. Kami mengadakan perpisahan dengan seluruh warga sekolah di SDN 3 Mrayan. Kami saling mengucapkan syukur dan banyak terima kasih karena telah menyelesaikan

program dan diterima dengan baik oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, untuk penutupan kegiatan KPM di desa, awalnya pelaksanaan penutupan akan kolaborasi dengan kelompok 60 mono-disiplin yang juga ada di Desa Mrayan dengan mengadakan pengajian akbar dan pentas seni. Teman-teman mulai membahas dari persiapan, pembagian penanggung jawab kegiatan, dan keperluan yang dibutuhkan. Namun, sayang sekali acara tersebut tidak dapat terlaksana karena berbenturan dengan adanya acara di balai desa. Pembatalan acara yang mendadak membuat semua putus asa dan memutuskan untuk tidak mengadakan acara penutupan secara simbolis seperti saat pembukaan di awal.

Meskipun kegiatan penutupan kolaborasi bersama kelompok mono-disiplin dibatalkan tetapi kami tetap melaksanakan penutupan dengan mengadakan Khotmil Qur'an bersama teman-teman dan masyarakat setempat. Khataman ini dimulai pada pagi hari dengan hanya diikuti kawan-kawan sebagai pembukaan dan ditutup pada sore hari dengan dihadiri masyarakat sekitar. Rasa syukur tak henti terucap. Suasana haru menyelimuti penutupan khataman ini. tangis karena akan adanya perpisahan, bahagia karena kami telah saling mengenal dan telah menyelesaikan semuanya dengan baik.

Dengan demikian, berakhirlah kegiatan KPM selama 40 hari di Desa Mrayan.

Berakhir, tapi bukan yang terakhir. Memang, kegiatan pengabdian masyarakat selama 40 hari telah berakhir. Namun, ini bukanlah pertemuan terakhir bagi kami. Sebuah akhir cerita akan menciptakan awal cerita yang baru, begitu juga dengan perjalanan ini nantinya. Terima kasih telah berada dalam perjalanan ini, untuk orang-orang dan tempat

yang telah mengajarkan banyak hal. Berada di kelompok ini, saya merasa beruntung bertemu dengan orang-orang baik dan tempat yang menyenangkan. Terbesit harap, semoga apa yang telah diberikan teman-teman anggota KPM dapat terus berlanjut dan bermanfaat untuk kedepannya. Ucapan terima kasih tak kunjung henti, terkhusus kepada seluruh masyarakat Desa Mrayan yang telah membantu dan menerima dengan tangan terbuka kehadiran kami sekelompok KPM 61 multi-disiplin. Terima kasih atas kesempatannya, untuk kami terus belajar, saling berbagi pengalaman untuk saling berproses ke arah yang baik lagi. Saya merasa senang karena dapat belajar banyak hal, mendapatkan pengalaman baru, bertemu dengan banyak kepala dengan berbagai pola pikir berbeda yang dengannya dapat menghargai pendapat satu sama lain. Terima kasih kepada teman-teman atas kerja samanya, atas semua cerita, tawa, tangis, serta kenangan untuk memori di masa depan.

AKTUALISASI DIRI DALAM KEBERAGAMAN DESA MRAYAN KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO

(Mufti Rosyidatul Hanifah)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di Indonesia terdapat berbagai macam jenjang pendidikan,

yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah sebuah kegiatan perkuliahan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat dalam bentuk pengabdian dan merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus diikuti oleh mahasiswa IAIN Ponorogo yang telah selesai menempuh minimal 98 SKS. Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo 2022 ini diikuti oleh 2525 mahasiswa dan dikelompokkan menjadi 120 kelompok yang disebar di beberapa Kecamatan yang ada di Ponorogo diantaranya, Slahung, Bungkal, Sambit, Sawoo, dan Ngrayun. Setiap kelompok terdiri dari 20-22 mahasiswa dan didampingi oleh seorang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo 2022 ini terbagi menjadi dua jenis yaitu, mono disiplin dan multi disiplin.

Kelompok 61 multi disiplin dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas nama Lukman Hakim, M. Pd dan Ketua Kelompok atas nama Eko Bayu Prasetyo yang bertempat di Dusun Tempuran RT 01 RW 02, Desa Mrayan, Kecamatan Mrayan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari yang dilaksanakan mulai tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan 14 Agustus 2022. Anggota kelompok 61 multi disiplin sebanyak 22 orang yang terdiri dari 4 mahasiswa, 17 mahasiswi, dan seorang mahasiswi dari IAIN Pontianak yang merupakan peserta KKN Nusantara. Posko kelompok 61 multi disiplin terletak di Dukuh kRajan RT 01 RW 02, Desa Mrayan, Kecamatan Ngrayun di kediaman Bapak Yatimin atau Ibu. Posko kelompok 61 multi disiplin terletak tepat di pinggir jalan raya poros antar kecamatan. Jarak posko kelompok 61 multi

disiplin dengan balai desa sekitar 2 Km yang ditempuh waktu kurang lebih 5-10 menit.

Desa Mrayan, secara geografis merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngrayun bagian barat dengan Sumber Daya Alam (SDA) melimpah yang berada di dataran tinggi dengan jalan berkelok-kelok yang langsung berbatasan dengan Wonokarto. Jarak tempuh menuju pemerintahan Kabupaten sekitar kurang lebih 33 Km yang ditempuh dengan waktu satu jam lebih seperempat. Di Desa Mrayan terdiri dari empat Dusun yaitu Plandon, Pakel, Krajan, dan juga Tempuran yang jumlah keseluruhan RT di Desa Mrayan sebanyak 56 . Desa Mrayan dipimpin oleh seorang Kepala Desa atas nama Bapak Juwanto.

Kelompok 61 multi disiplin mulai bermukim di Posko pada tanggal 03 Juli 2022. Keberangkatan dilaksanakan secara bersama-sama mengendarai sepeda montor sebanyak 11 sepeda montor dan sebuah mobil bak terbuka untuk mengangkut barang keperluan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat. Perjalanan keberangkatan menuju posko dimulai pukul 12.30 WIB yang dipimpin langsung oleh ketua kelompok. Kelompok 61 multi disiplin sampai di posko sekitar pukul 14.00 WIB. Kegiatan dilanjutkan membersihkan posko, membereskan seluruh perlengkapan yang dibawa, makan bersama, dan membersihkan diri yang dilanjutkan sholat ashar secara berjamaah.

Kelompok 61 multi disiplin minggu pertama difokuskan silaturahmi dengan perangkat desa dan pihak terkait seperti UMKM, Sekolah Dasar, ta'mir masjid, pengurus posyandu, dan PAUD. Mengingat dengan keberagaman sosial yang ada maka diperlukan koordinasi secara massif dan maksimal. Hasil dari silaturahmi adalah

kami diterima dengan baik dan pintu terbuka lebar untuk diajak bekerja sama selama kelompok 61 multi disiplin melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Setelah mendapatkan hasil kelompok 61 multi disiplin merapatkan barisan untuk mengamati serta memilah dan memilih pihak terkait mana yang memiliki asset dan dapat diajak kerjasama pelaksanaan program kerja inti kelompok 61 multi disiplin. Perjalanan kelompok 61 multi disiplin dalam mengkaji asset yang ada di Desa Mrayan penuh dengan liku. Sembari mendapat asset yang akan diangkat menuju program kerja inti kelompok 61 multi disiplin tetap menjalankan program kerja penunjang. Program kerja penunjang kelompok 61 multi disiplin dibagi ke berbagai sektor dan pihak terkait. Program kerja penunjang kelompok 61 multi disiplin meliputi di SDN 03 Mrayan, UMKM, Masjid Dukuh Tempuran, PAUD Aisyiyah, Posyandu balita Dukuh Tempuran RT 01 RW 02, Posbindu Dukuh Tempuran. Selain itu, kelompok 61 multi disiplin juga merintis mendirikan Bimbingan Belajar (BIMBEL) dan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Rintisan Bimbingan Belajar (BIMBEL) dan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) mendapat respon yang baik oleh masyarakat sekitar dengan mendistribusikan putra-putrinya kepada kelompok 61 multi disiplin untuk mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik Bimbingan Belajar (BIMBEL) dan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) sebanyak 30 peserta didik yang mayoritas merupakan penduduk Dukuh Tempuran, Desa Mrayan. Untuk koordinator program kerja penunjang kelompok 61 multi disiplin yaitu :

1. SDN 03 Mrayan : Mufti Rosyidatul Hanifah, Sofiyah Salsabila Hanif

2. PAUD Aisiyiah : Erina Dwi Parwati,
Fitriatun Nisa
3. UMKM: Adil Gumelar Akbar, Umma Nafi'atul,
Mar'atus Sholikhah
4. Posyandu dan Posbindu : Yuni Sulistyowati
5. Masjid Tempuran : Rizal Fathoni

Setelah terbentuk koordinator program penunjang, diharapkan setiap koordinator menggali asset setiap bidang yang diampu. Seiring dengan penggalian asset dari setiap koordinator tim kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok 61 multi disiplin juga membuat time line kegiatan, yang mana hasil time line tersebut ditindak lanjuti oleh setiap koordinator untuk membuat jadwal piket dalam program kerja penunjang.

Dalam penggalian asset program kerja inti kelompok 61 multi disiplin banyak ditemui asset yang bisa dijadikan program kerja inti.. Opsi asset yang bisa diangkat menjadi program kerja inti yaitu UMKM dan SDN 03 Mrayan.

Alasan UMKM akan diangkat menjadi program kerja inti yaitu menimbang masyarakat Desa Mrayan mayoritas berkegiatan UMKM pembuatan tempe. Dan dari observasi kelompok 61 multi disiplin mendapat hasil bahwa UMKM di Desa Mrayan stagnan ditempat karena kurangnya pengetahuan dan metode pemasaran produk secara masif. Namun setelah pengkajian lebih dalam, masyarakat Desa Mrayan masih tergolong tertinggal dalam pemanfaat media elektronik. Selain itu, signal di Desa Mrayan juga termasuk sulit untuk dijangkau jika media pemasaran tersebut menggunakan media elektronik berupa handphone. Di lain hari, kami mendapat bocoran dari seorang perangkat desa bahwa sebenarnya Pemerintah Desa Mrayan pernah melakukan seminar UMKM yang muatannya dari produksi

sampai dengan pemasaran dan nyatanya juga kurang berdampak bagi pelaku UMKM Desa Mrayan tersebut. Oleh karena itu, kelompok 61 multi disiplin memutuskan UMKM untuk tidak dijadikan program kerja inti.

Alasan SDN 03 Mrayan akan dijadikan program kerja inti kelompok 61 multi disiplin yaitu atas hasil silaturahmi pertama dengan kepala sekolah yang telah menjabarkan keadaan di SDN 03 Mrayan tersebut. Beliau meminta dari anggota kelompok 61 multi disiplin ini bisa mengaktualisasikan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mana ekstrakurikuler tersebut sempat vacum selama 2,5 tahun yang mana menghambat perolehan prestasi dalam bidang kepramukaan SDN 03 Mrayan dan juga dapat memberi inovasi terhadap pembelajaran di SDN 03 Mrayan. Mengenai hal tersebut koordinator kegiatan di SDN 03Mrayan terus merapatkan barisan dan terus mencari celah asset mana yang bisa diangkat sebagai program kerja inti kelompok 61 multi disiplin. Koordinator kegiatan SDN 03 Mrayan menemukan celah di SDN 03 Mrayan tiga buah asset yang bisa dipilih salah satu sebagai program kerja inti kelompok 61 multi disiplin yaitu, Inovasi kegiatan pramuka SDN 03 Mrayan, pelatihan da'i-da'iyah siswa SDN 03 Mrayan, dan pelatihan pengembangan kurikulum merdeka dalam media pembelajaran di SDN 03 Mrayan. Setelah mendapat tiga asset, koordinator kegiatan SDN 03 Mrayan berkoordinasi kepada seluruh anggota kelompok 61 multi disiplin untuk mendapat persetujuan. Dialektika menemukan program kerja inti kelompok 61 multi disiplin berlangsung secara lama dengan banyak pertimbangan baik dari muatan program kerja, materi kegiatan, dampak yang akan ditimbulkan setelah kegiatan tersebut, dan juga dana untuk pelaksanaan kegiatan program kerja inti tersebut.

Keputusan awal program kerja inti kelompok 61 multi disiplin yaitu pengembangan kurikulum merdeka dalam media pembelajaran di SDN 03 Mrayan. Hal tersebut dikoordinasikan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas nama Bapak Lukman Hakim, M. Pd saat monitoring di posko kelompok 61 multi disiplin. Dan beliau menyetujui tawaran program kerja inti tersebut serta beliau siap menjadi pemateri dari program kerja inti tersebut. Namun, hal tersebut pupus ditengah jalan karena para pendidik di SDN 03 Mrayan telah mendapat seminar Pengembangan Kurikulum Merdeka oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Ngrayun. Menimbang juga yang mendapat dampak kegiatan tersebut hanya pendidik. Sedangkan, dalam SDN 03 Mrayan terdiri dari pendidik, tenaga pendidik, dan peserta didik. Koordinator kegiatan SDN 03 Mrayan terus mencari terobosan baru, dan berkomunikasi terus dengan anggota kelompok 61 multi disiplin dan memutuskan untuk pelatihan da'i-da'iyah namun tidak hanya pada bidang tersebut. Mengingat keberagaman peserta didik yang ada di SDN 03 Mrayan dan ternyata pihak SDN 03 Mrayan kesulitan dalam pemetaan minat bakat peserta didiknya namun peserta didiknya berprestasi dan kurang memiliki ruang untu mengekspresikan minat dan baktanya. Oleh karena itu, kelompok 61 multi disiplin memiliki terobosan yaitu pengembangan minat bakat peserta didik SDN 03 Mrayan meskipun prosesnya luar biasa rumit dan mulai dari nol. Namun, kelompok 61 multi disiplin mendapatkan asset bahwa peserta didiknya telah berprestasi di berbagai bidang yang meskipun pernah vacum. Tawaran kedua ini dikomunikasikan dengan Kepala Sekolah SDN 03 Mrayan mengenai akan dilaksanakannya program kerja inti kelompok 61 multi disiplin ini yang melibatkan seluruh

civitas SDN 03 Mrayan. Dan hasilnya Kepala Sekolah berterima kasih adanya terobosan baru dari anggota kelompok 61 multi disiplin dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik SDN 03 Mrayan. Setelah disetujui pihak terkait kelompok 61 multi disiplin segera mempersiapkan hal tersebut, tak lupa komunikasi dan koordinasi mengenai tawaran program kerja inti kelompok 61 multi disiplin dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terus dilakukan.

Koordinator kegiatan di SDN 03 Mrayan terus berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai pelaksanaan program kerja inti kelompok 61 multi disiplin. Dan akhirnya mendapat izin dari pihak SDN 03 Mrayan untuk waktu pelaksanaan hari Kamis, 28 Juli 2022. Setelah mendapat waktu pelaksanaan, koordinator kegiatan SDN 03 Mrayan bersama seluruh anggota kelompok 61 multi disiplin membuat konsep kegiatan dan juga tema yang akan diangkat dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat peserta didik SDN 03 Mrayan. Tema yang diusung dalam kegiatan tersebut adalah semangat berprestasi berinovasi dalam bidang akademik dan non akademik. Serta memiliki jargon SDN 03 Mrayan “Berprestasi, Bersinergi Membangun Negeri”. Setelah pembuatan tema dilanjut dengan membuat konsep kegiatan dan mempetakan anggota kelompok 61 multi disiplin dalam mengisi kegiatan program kerja inti kelompok 61 multi disiplin. Alasan kelompok kami tidak mengambil pemateri dari luar diantaranya Sumber Daya Manusia (SDM) anggota kelompok 61 multi disiplin sudah mumpuni dalam mengisi kegiatan tersebut dan juga menimbang dana yang dibutuhkan untuk realisasi kegiatan program kerja inti termasuk besar. Koordinator kegiatan SDN 03 Mrayan dan tim kegiatan kelompok 61 multi disiplin mempetakan pengembangan minat bakat ini menjadi empat bidang yaitu, keolahragaan, kebahasaan, keagamaan, dan

kesenian sesuai angket yang diisi oleh peserta didik yang telah disebar oleh anggota kelompok 61 multi disiplin sebelum pelaksanaan program kerja inti kelompok 61 multi disiplin. Setiap bidang yang tersedia telah dibagi koordinator materi kegiatan yaitu :

1. Bidang Keolahragaan : Adil Gumelar Akbar
2. Bidang Kebahasaan : Anifah Muyasyaroh
3. Bidang Keagamaan : Rofiqotul Maulidil Zulfa
4. Bidang Kesenian : Yuni Sulistyowati

Tiba saatnya eksekusi pelaksanaan program kerja inti kelompok 61 multi disiplin. Pelaksanaan dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Juli 2022 yang mana dibuka dengan pembukaan semi formal yang susunan acaranya pembukaan, sambutan Kepala Sekolah SDN 03 Mrayan, sambutan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sekaligus membuka kegiatan program kerja inti kelompok 61 multi disiplin dan do'a. Kegiatan selanjutnya berjalan sesuai rundown yang telah dibuat. Esensi kegiatan program kerja inti kelompok 61 multi disiplin yaitu perolehan database minat dan bakat peserta didik SDN 03 Mrayan yang selanjutnya akan dibina selama sisa waktu yang ada Bersama tim Pembina masing-masing bidang dari SDN 03 Mrayan. Hasil dari program kerja inti kelompok 61 multi disiplin mulai berdampak minggu selanjutnya. Yang mana terbukti dengan mulai semangatnya peserta didik untuk menampilkan diri untuk mengikuti perlombaan yang diadakan oleh KKG Kecamatan Ngrayun. Setelah program kerja inti kelompok 61 multi disiplin tetap diminta untuk memberikan inovasi kegiatan pramuka di SDN 03 Mrayan. Yang mana hal tersebut juga masih berkesinambungan dengan program kerja inti kelompok 61 multi disiplin dalam bidang akademik yang mana pramuka

merupakan ekstrakurikuler yang wajib masuk terhadap kurikulum pembelajaran. Hal tersebut juga di kawal kelompok 61 multi disiplin dalam pendelegasian lomba gerak jalan se-Kecamatan Ngrayun.

Semangatnya peserta didik untuk mengikuti perlombaan didukung juga oleh antusias pendidik SDN 03 Mrayan untuk mendelegasikan peserta didik dalam perlombaan tersebut. Kelompok 61 multi disiplin melatih dengan semampu dan semaksimal mungkin dalam membina peserta didik SDN 03 Mrayan untuk realisasi program kerja inti kelompok 61 multi disiplin. Latihan gerak jalan dibina delapan anggota kelompok 61 multi disiplin selama kurang lebih dua minggu yang menguras tenaga luar biasa. Lelah tersebut terbayar sudah saat mendampingi perlombaan di Kecamatan Ngrayun yang mana delapan anggota kelompok 61 multi disiplin tersebut banyak mendapat respon dari warga sekitar. Mengingat pelaksanaan lomba telah berada diluar jadwal Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang telah ditentukan IAIN Ponorogo yaitu tanggal 13 Agustus 2022. Dan atas Kerjasama seluruh tim SDN 03 Mrayan mendapat urutan terbaik 7 dari 83 regu. Dan ini bukti nyata bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) civitas SDN 03 Mrayan mampu dan mumpuni. Sempat vacum karena kurangnya inovasi kegiatan dan motivasi berprestasi baik dari bidang akademik maupun non akademik.

Penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Desa Mrayan direncanakan dengan pengajian umum yang kegiatannya disusun Bersama dengan kelompok 60 mono disiplin. Tawaran pelaskanaan penutupan yaitu hari Selasa, 09 Agustus 2022. Namun, hal tersebut gagal karena tanggal tersebut bersamaan dengan kehadiran Bapak Bupati Ponorogo bersama istri dalam kegiatan penyaluran bantuan

social tunai di Desa Mrayan. Sebelum penutupan kelompok 61 multi disiplin diminta untuk mengikuti kegiatan family gathering Bersama kader posyandu Dukuh Tempuran RT 01 RW 02 di Pacitan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Agustus 2022. Akhirnya kelompok 61 multi disiplin memutuskan penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilakukan dengan khotmil Qur'an, do'a bersama dan tasyakuran Bersama dengan masyarakat Desa Mrayan yang dilaksanakan di posko kelompok 61 multi disiplin pada hari Jum'at, 12 Agustus 2022 yang dimulai pukul 16.00 WIB. Dan atas izin Allah, kelompok 61 multi disiplin selesai melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Desa Mrayan yang ditutup dan diresmikan selesai oleh Kepala Desa Mrayan. dan diakhir kegiatan seluruh anggota kelompok 61 multi disiplin berjabat tangan mohon maaf dan pamit undur diri dengan masyarakat yang hadir. Selain itu juga melakukan penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Desa Mrayan di SDN 03 Mrayan yang dilaksanakan pada hari Senin, 08 Agustus 2022 yang mana kegiatan ini diterima dengan kesedihan oleh seluruh elemen civitas SDN 03 Mrayan.

Kesan mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Desa Mrayan memberi arti makna bersyukur, toleransi yang tinggi, dan mana batas bersikap idealis dalam sebuah keberagaman yang luar biasa.

Pesan mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Desa Mrayan yaitu tetap menjadi pengatur waktu yang baik. Jadilah manusia yang mengatur waktu jangan menjadi manusia yang diatur waktu. Karena masa depan tidak dibeli dengan malas.

PELESTARIAN KESENIAN TARI JATHIL DALAM PROGRAM SDN 3 MRAYAN MENCARI BAKAT

(Putri Septian Sari)

Kesenian Tari Jathil merupakan sebuah kesenian yang berasal dari daerah Ponorogo. Jathil merupakan tarian yang menggambarkan ketangkasan prajurit berkuda yang sedang berlatih di atas kuda. Sebenarnya, kesenian Jathil ini bukan hanya dari Ponorogo saja, melainkan juga berasal dari Jawa Tengah. Yang menjadi pembeda diantara keduanya yaitu, jika di Ponorogo menggunakan seperangkat grup/kelompok seperti reog, bujang ganong, dadak merak dan warok. Sedangkan di daerah Jawa Tengah hanya tarian prajurit berkuda saja. Kesenian ini cukup unik dan menyimpan nilai-nilai luhur yang harus dijaga dan dilestarikan. Terutama bagi para generasi muda, wajib untuk mengetahui dan belajar tari jathil ini sebagai bentuk apresiasi terhadap warisan budaya yang tidak boleh terlupakan, agar keberadaannya tetap diakui di mata masyarakat Indonesia, bahkan sampai kancah Internasional.

Tari Jathil, identik dengan wanita-wanita cantik yang berleenggak-lenggok, menari dengan kelincahannya yang menawan dan mempesona. Hal ini menjadikan saya teringat

sesuatu dan ingin menceritakan pengalaman yang mengesankan selama mengikuti kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Benar, kegiatan KPM yang saya laksanakan kali ini ada kaitannya dengan kesenian tari jathil tersebut. Namun sebelumnya, saya ingin perkenalan terlebih dahulu. Kami dari Kelompok 61 Multidisiplin yang beranggotakan 22 orang, 21 orang dari IAIN Ponorogo dan 1 orang dari IAIN Pontianak yang sedang menjalani KKN Nusantara di Ponorogo. Kami mendapat tempat mengabdikan di Dusun Tempuran, Desa Mrayan, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Sebuah desa yang jalannya hampir terdiri dari perbukitan dan pegunungan, selain itu disertai dengan pepohonan hijau sehingga menjadikan daerah ini begitu asri. Bukan hanya itu, disana berhawa dingin dengan nuansa kabut di pagi dan sore hari, sehingga kita dapat melihat langit terasa begitu dekat. Teman-teman sering menyebutnya “Negeri Diatas Awan”. Hal ini membuat saya sulit melupakan kenangan indah di desa Tempuran beserta seluruh isi didalamnya, termasuk posko yang nyaman, tuan rumah yang baik dan ramah, teman-teman KPM seperjuangan yang selama 40 hari menjalani suka duka bersama, serta warga masyarakat yang begitu simpatik dengan menerima kedatangan kami.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai keterkaitan antara tari jathil dengan kegiatan KPM, maka saya ingin memaparkan beberapa hal mengenai cerita Pra-KPM, karena banyak hal lucu, menyenangkan, mengesankan, dan sangat sayang jika tak diceritakan. Ya, sebelum melaksanakan KPM, kami melakukan pembekalan terlebih dahulu, yang pertama pembekalan dengan panitia KPM secara online melalui media Zoom Meeting dan pembekalan kedua, dilaksanakan secara offline dengan Bapak DPL kita, yaitu pak Lukman

Hakim, M.Pd. kemudian setelah pembekalan, perwakilan dari kami melakukan survei lokasi. Sebelum mendapat tempat ternyaman selama KPM, yaitu di kediaman Bapak Yatimin di dukuh Tempuran. Kami sempat akan ditempatkan di SLTP PGRI Mrayan yang sudah tidak pernah terpakai dan terlihat kurang layak untuk ditempati. Melihat melalui gambar saja, rasanya enggan. Begitu mengerikan. Namun Alhamdulillah nya kami tidak jadi ditempatkan disana, dan digantikan di rumah tercinta dan ternyaman yaitu di rumah Pak Yatimin yang berada di RT 01 RW 02 Dusun Tempuran, Desa Mrayan. Di rumah tersebut terdiri dari pak Yatimin, istri dari pak Yatimin, yaitu Ibu Hartini, anak dari Pak Yatimin yaitu mbak Rida, dan cucu Pak Yatimin yang bernama Ata. Kami sangat bersyukur ditempatkan disitu, karena tempatnya yang bersih, terawat dan nyaman. Selain itu, sang pemilik rumah pun juga sangat baik, ramah, penyayang, dan dermawan. Sehingga membuat kami betah berada disana.

Setelah survei dan mengetahui tempat mana yang akan ditinggali, maka pada hari Minggu, 3 Juli 2022 kami berangkat menuju lokasi untuk mempersiapkan dan membersihkan tempat.. Ya, kami berangkat mengendarai motor dengan boncengannya masing-masing. Ada kejadian yang sedikit menyedihkan namun kocak saat itu. saya dan boncengan saya, yang bermama Yuni. Kami terguling 2 kali di jalan. Yang pertama di jalan tanjakan Slahung, saya yang mengendarai motor di depan. Karena disana tanjakannya cukup curam dan saat itu di depan kami ada mobil pick-up yang mogok di tengah jalan, dan kami tidak mempunyai keseimbangan. Dan pada akhirnya kami pun terguling. Kata teman-teman, caraku menggulingkan diri diatas motor sangat lucu, yaitu seperti gerakan slow-motion, dengan

gerakan yang kalem dan pelan. Disaat itu pun, saya ingin tertawa tetapi sepertinya tidak pantas, karena sedang terkena musibah yang lumayan berbahaya. Tapi alhamdulillah, kami tidak mengalami luka sedikitpun. Hanya saja ada gejolak dari jantung yang terus menggebu-gebu. Deg-deg an. Kemudian, kami mencoba ganti posisi. Akhirnya, Yuni yang mencoba membonceng saya untuk perjalanan selanjutnya. Perjalanan Slahung sudah terlewati dengan tenang dan damai. Namun, tiba-tiba yang kedua kalinya, kami terguling lagi di dekat lokasi KPM, sudah memasuki dusun Tempuran. Ya, padahal kami sudah hampir sampai. Terguling yang kedua kalinya. Masih sama, kami hanya terguling saja. Hamdalah, tidak ada luka apapun. Hanya deg-deg an. Kejadian yang menyedihkan namun ucapan hamdalah masih terus teriring. Kami bersyukur telah diberi keselamatan, meskipun mengalami gulingan terlebih dahulu. Akhirnya setelah terguling-guling, lokasi KPM sudah berhasil kami tempuh. Kami telah sampai di tempat tinggal yang akan dihuni selama 40 hari. Menjalani pengalaman dan pengabdian yang penuh suka duka disana. Tidak, menurutku hampir tidak ada dukanya, lebih dominan ke suka saja.

Seperti biasa, seperti orang yang sedang pindahan rumah, kami pun melakukan check-in barang-barang yang telah dibawa, membersihkan tempat, menata tempat tidur, dapur, dan lain sebagainya. Kesan pertama kali datang disini adalah masalah sinyal. Yah, sinyalnya tidak muncul. Padahal sebelum survei, kami sudah diberi tahu bahwa disini sinyal yang bagus menggunakan kartu X* dan A**S, namun ternyata masih zonk. Ya meskipun, lambat laun akhirnya berhasil juga setelah menunggu sekitar 4 jam an. Sudah lumayan lancar dan bisa digunakan. Layaknya kami

pendatang baru, kartu perdana pun ternyata juga butuh adaptasi terlebih dahulu sebelum digunakan.

Setelah beberapa hari disini, kami melaksanakan pembukaan kegiatan KPM ini di Balai Desa Mrayan bersama tetangga kelompok dari Monodisiplin yang juga melakukan pengabdian di desa Mrayan. Mereka bertempat tinggal di Desa Krajan, Kec.Ngrayun, Kab.Ponorogo. Lumayan dekat dengan posko kami. Hanya sekitar 10 menit perjalanan untuk kesana. Di dalam pembukaan tersebut, banyak perangkat desa yang menghadiri, diantaranya Bapak Kepala Desa Mrayan, yaitu bapak Juwanto dan perangkat desa yang lain. Selain itu ada juga, perwakilan dari DPL, yaitu bapak Lukman Hakim, M.Pd. Pembukaan berlangsung secara khidmat. Setelah pembukaan selesai, kegiatan silaturahmi kepada tokoh masyarakat, tidak lupa kami laksanakan. Seperti silaturahmi dengan kepala desa, kepala dusun, ketua RT, tokoh-tokoh agama, dan masyarakat lainnya. Hal ini dilakukan, untuk meminta izin kepada masyarakat akan kehadiran kami disini. Selain itu, juga membangun hubungan harmonis dengan masyarakat. Alhamdulillah.. kami diterima dan disambut dengan sangat baik.

Disini kami sudah merencanakan beberapa program kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu program kegiatan inti/utama dan program kegiatan penunjang. Program inti/utamanya yaitu SDN 3 Mrayan Mencari Bakat dan program penunjangnya, yaitu kegiatan mengajar di SDN 3 Mrayan, latihan PBB, pramuka, mengajar TPQ, PIAUD, mengadakan kegiatan BIMBEL, yasinan rutin bersama ibu-ibu, kegiatan kerja bakti (ro'an), posyandu, posbindu, pengembangan UMKM Tempe Daun Bu Dewi, kunjungan UMKM Madu Lanceng, Tempuran Fun Kids Challenge (Perlombaan anak TPQ), dan melaksanakan perlombaan di

SDN 1 Mrayan. Begitu banyak program-program kegiatan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dengan baik meskipun harus melewati berbagai macam kerikil yang menghadang, namun dengan 22 pemikiran kami bisa menerjang kerikil tersebut, dan pada akhirnya kami bisa melewatinya dengan penuh perjuangan, sehingga mencapai hasil yang telah diinginkan. Ucapan hamdalah selalu teriring saat itu. Iya, kita bisa melewati itu semua kawan! Karena kita bisa, pasti bisa!

Kembali ke pokok pembahasan selanjutnya, yaitu keterkaitan antara tari Jathil dengan kegiatan KPM di dusun Tempuran ini. Sesuai dengan program inti yang telah kami rencanakan, yakni SDN 3 Mrayan Mencari Bakat. Program SDN 3 Mrayan Mencari Bakat ini merupakan sebuah kegiatan/program untuk membuka peluang bagi siswa untuk menggali bakat minat mereka. Maka, dengan adanya program ini kami memfasilitasi mereka untuk unjuk diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan ini diawali dengan pengambilan angket terlebih dahulu. Melalui angket tersebut, peserta didik bisa memilih bakat minat apa yang mereka punya dan ingin dikembangkan. Kegiatan ini hanya dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis, 28 Juli 2022. Sehingga dengan satu hari itu, anak-anak bisa mengikuti rangkaian kegiatan dengan semaksimal mungkin. Ada beberapa minat bakat yang kami usung di program ini, yaitu diantaranya Keagamaan (Tartil, Baca Tulis Alqur'an, Da'i, Tahfidz), Olahraga (Voli, Badminton), Kesenian dan Keterampilan (Tari Jathil, Musik, Kerajinan Tangan, Menggambar). dan Kebahasaan (MC Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, Puisi, Pidato).

Diantara banyaknya minat bakat tersebut, saya tertarik untuk mengusung tema Kesenian Tari Jathil di essay

kali ini. Jujur saja, saya merupakan salah satu pengajar (coach) tari jathil disini, meskipun masih bisa dibilang belum terlalu mahir, hanya sekedar mampu. Namun, dengan percaya diri saya siap tempur untuk mengajar siswi SDN 3 Mrayan belajar tari bersama-sama. Dengan ditemani tiga partner penari yang sepertinya lebih mahir dari saya, sebut saja dia Mar'atus Sholikhah si paling lincah dan Jago dance. Kemudian Rima si anak Jakarta Selatan yang kalem dan lebih menyukai tari tradisional. Ya, Rima sama seperti saya. Lebih suka tari tradisional yang gerakannya kalem, tenang, dan santai daripada tarian yang gerakannya lincah dan cepat seperti tari Modern.

Kesenian tari yang diusung disini adalah tari Jathil, karena dari bapak Kepala SDN 3 Mrayan mengupayakan peserta didiknya lebih mengenal kesenian khas daerah Ponorogo, yaitu tari jathil. Maka dari pihak kami menyanggupi, meskipun kami para coach tari merasa tercengang mendengarnya. Karena jujur saja kami belum pernah mencoba tari jathil ini. Karena kami hanya menguasai tari tradisional seperti tari merak, tari gandrung, tari gambyong, tari manuk dadali, tari modern seperti breakdance, dsb. namun meskipun begitu, kami selalu mengupayakan yang terbaik, karena telah diberi tanggung jawab, yang artinya kami mampu dan bisa untuk melaksanakannya dengan sebaik mungkin.

Akhirnya kami bertiga, belajar terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada peserta didik. Kami belajar melalui video di Youtube. Mulai dari pola lantai, gerakan awal, pengaturan posisi, dan sebagainya. Sedikit sulit namun rasa semangat yang membara selalu menyertai diri kami. Pagi, siang, sore, bahkan malam pun kami selalu latihan bersama meskipun hanya sebentar. Karena terhalang

kegiatan lain yang juga tidak bisa ditinggalkan. Sebuah pengabdian yang begitu terasa bagi saya. Membuat saya dan teman-teman merasakan inilah sebuah bentuk pengabdian yang sesungguhnya, mengabdikan sambil belajar. Mempelajari suatu hal yang masih awam untuk diketahui, seperti belajar tari Jathil ini. Ternyata seru dan menyenangkan juga. Dengan seringnya kami berlatih meskipun waktu yang diberikan untuk latihan masih terbilang singkat, kurang lebih hanya 3 hari saja. Tetapi kami tetap yakin untuk mengajarkan tari Jathil ini kepada anak-anak. Memperkenalkan kesenian daerahnya sendiri, yang wajib mereka usung tinggi dan dibanggakan, yaitu Tari Jathil khas Ponorogo.

Pada hari Kamis, 28 Juli 2022, program SDN 3 Mrayan Mencari Bakat pun telah diselenggarakan. Dengan pemotongan pita oleh bapak DPL, program utama telah resmi digelar. Diawali dengan upacara pembukaan, kemudian pengelompokan siswa siswi sesuai dengan minat bakat masing-masing yang sudah disediakan penanggungjawab dari kami sebagai panitia. Kemudian, mereka memasuki kelas yang juga sudah dikelompokkan menurut minat bakat masing-masing. Setelah itu saya, Mar'atus dan Rima memasuki ruang kelas yang khusus disediakan untuk minat bakat di bidang tari Jathil.

Sangat mengejutkan. Ternyata banyak sekali yang berminat masuk ke kelas Tari Jathil. Sampai-sampai ada beberapa anak yang terpaksa untuk dipindahkan ke kelas lain, karena ada kelas yang masih belum mendapat anggota. Meskipun, anak-anak yang memilih minat bakat di bidang tari Jathil ini sanga berantusias sekali untuk mengikuti, namun dengan berat hati kami harus memilih 6 anak saja. Perasaan sedikit kecewa tampak terlihat dari raut muka mereka. Tetapi disini kami terus memberinya support

bahwa nanti kita semua bisa belajar tari ini bersama-sama di lain waktu. Mereka pun akhirnya mengiyakan sambil tersenyum. Akhirnya mereka keluar ruangan dengan hati yang lapang. Terima kasih sudah memilih bidang ini, semoga kita bisa belajar bersama.

Ada enam siswa yang lolos seleksi dan dinyatakan masuk ke kelas Tari Jathil, yaitu diantaranya Gisella Anastasya kelas 4 , Nada kelas 3, Desi kelas 3, Fauziah Azhkia Putri kelas 5, Susan Migawardani kelas 3, dan Ardila Oktamaharani kelas 5. Mereka sangat bersemangat dan berantusias mengikuti latihan. Mereka juga pernah bercerita pada kami, bahwa diantara mereka ada yang pernah mengikuti lomba-lomba tari dan mendapatkan juara. Sehingga, membuat kami bangga dan berantusias untuk mengajarkan dan memberikan yang terbaik untuk mereka. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah absen terlebih dahulu, kemudian pemberian materi berupa teori, yaitu mengenai kesenian Tari Jathil kepada mereka agar mereka mengenal lebih dalam mengenai apa itu tari Jathil, darimana tari tersebut berasal, keunikan apa yang ada didalamnya, gerakan-gerakan apa yang akan dipraktekkan, dan materi-materi lain yang berkaitan dengan tarian tersebut. Mereka sangat mendengarkan dengan fokus dan mampu menjawab pertanyaan yang kami lontarkan.

Setelah pemberian materi berupa teori kepada mereka, yang selanjutnya adalah pemberian materi berupa praktek. Dengan bermodalkan video dari youtube dan diikuti gerakan dari kami para coach, alhamdulillah mereka memahami dengan baik dan mampu menirukan setiap gerakan-gerakan yang kami berikan. Mulai dari gerakan dasar, gerakan inti, dan gerakan penutup. Pelatihan tari selalu diawali dengan pelatihan gerak dasar tari terlebih

dahulu. Kegiatan pelatihan tari Jathil diawali dengan melakukan pelatihan gerak dasar tari Jathil berupa gerak dasar tangan, kepala, dan kaki. Gerak dasar tangan yang diajarkan berupa gerakan boyo mangap, ngithing, ngrayung, dan ngepel. Gerak dasar kepala yang diajarkan berupa gerakan pacak gulu, sulup, dan tolehan. Mereka begitu lihai dan tangkas layaknya penari Jathil diluar sana. Semangatnya begitu tinggi dalam belajar, membuat kami bangga dan terharu. Berhubung waktu yang kami berikan untuk mereka hanya satu kali pertemuan, gerakan yang diajarkan hanya berdurasi 1 menit saja, karena kami memahami tidak mungkin jika harus kami ajarkan semua gerakan yang hampir 4 menit dalam satu waktu. Sebelum memberikan ajaran tari kepada mereka, kami sempat mengatakan bahwa kami para coach juga sama-sama belajar. Sama seperti mereka, mengenal tarian Jathil juga baru saja di tempat ini, maka jika ada kurang lebihnya materi yang kami berikan kepada mereka mohon dimaklumi. Mereka mengangguk dan menjawab *'tidak apa-apa mbak..kita kan belajar bareng'* membuat hati ini tersentuh karena sudah merasa bahwa kami bisa diterima dengan baik oleh mereka. Terima kasih adik-adikku....

Di sela kegiatan, ada panitia yang masuk memberikan kolom nilai untuk mengukur keahlian mereka di bidang tari ini. Penilaian dilihat dari kelihaiannya dalam menari dan kesesuaian gerakan. Penilaian tersebut nantinya akan dihitung berdasarkan skor tertinggi, maka ia yang akan menjadi juara dan berhak menerima hadiah dari kami di akhir acara. Penilaian pun selesai. Kolom penilaian dikumpulkan kepada panitia. Kami dari tim coach tari sudah menentukan siapa yang mendapat skor tertinggi dan berhak menerima reward. Ia adalah Gissella Anastasya dari kelas 4.

Kami memilihnya menjadi pemenang dan layak mendapatkan juara karena ia memang benar-benar luwes, tangkas, dan gerakannya sesuai. Hal ini bukan berarti anak yang lain tidak seperti itu, sebenarnya semua sudah menguasai dengan baik. Tetapi disini kami hanya mencari 1 pemenang saja.

Setelah sekitar 30 menit kami latihan, tiba-tiba ada pengumuman dari panitia bahwa setiap kelompok bakat minat, masing-masing harus menampilkan bakatnya di depan panggung sebagai kegiatan pentas seni dan bentuk apresiasi kepada siswa yang bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan latihan. Kami dari tim Tari Jathil sedikit kaget. Karena tari Jathil yang kami ajarkan hanya bedurasi sekitar 1 menit, dan tidak mungkin jika ditampilkan. Kami memutar otak agar tetap bisa tampil, dan akhirnya kami mendapat ide. Ya, mereka tetap bisa menampilkan bakatnya yaitu dengan mengganti dengan tarian yang lebih mudah. Pada menit-menit terakhir, kami pun mencari tari apa yang sekiranya mudah dipahami dan dipraktikkan. "Gundul-Gundul Pacul". Sebuah tari kreasi yang sepertinya masuk kriteria. Dengan kesepakatan dari semua tim Tari, baik itu coach dan siswa tari Jathil kami memutuskan untuk menampilkan Tari Kreasi Gundul-Gundul Pacul ini. Meskipun para siswa sedikit menggerutu karena sebenarnya mereka ingin menampilkan Tari Jathil. Tetapi, karena memang ada kendala waktu yang tidak mungkin bisa dihindari. Mau tidak mau, kami harus mencari alternatif lain. Mengingat kami belajar dan latihan Tari Jathil hanya kurang lebih 1 menit dan belum tentu mereka menghafal gerakan-gerakannya. jadi, kami urungkan niat untuk menampilkan tari Jathil. Untungnya, kami para coach Tari mempunyai alternatif tarian lain yang sebelumnya

sudah kami siapkan dan hafalkan sebagai tari cadangan yang nantinya akan kami berikan kepada mereka, yaitu tari Gundul-Gundul Pacul. Gerakannya begitu mudah, simpel, berdurasi sekitar 2 menit, dan cocok jika diberikan untuk anak SD. Kami pun berlatih bersama, karena nanti coach juga ikut tampil di depan. Anak-anak juga sangat berantusias dan bersemangat untuk tampil. Mereka juga mudah menghafal dengan gerakan-gerakan yang diberikan. Alhamdulillah.

Selain itu, kami memberikan sebuah pesan kepada mereka agar tetap semangat dan tidak pupus harapan untuk terus belajar Tari Jathil ini. Pesan tersebut berisi bahwa hari ini kami menampilkan tari Gundul-Gundul Pacul terlebih dahulu, suatu saat jika kami masih diberi kesempatan untuk belajar Tari jathil lagi dilain waktu, maka kami akan belajar dan menampilkan tari Jathil di depan panggung. Bukan berarti jika hari ini kami tidak belajar dan menampilkan tari jathil, menjadikan kami berhenti untuk terus belajar, tentu tidak. Harus terus belajar dan belajar. Selalu memberdayakan, melestarikan dan mengupayakan yang terbaik terhadap kesenian daerah kita sendiri, yaitu kesenian khas Ponorogo berupa kesenian Tari Jathil ini. Mereka pun mengangguk sembari tersenyum mantap. Membuat hati ini tak berhenti mengucapkan syukur, memiliki seorang murid yang begitu baik dan penurut. Ucapan terima kasih juga tak henti-hentinya kami berikan kepada mereka.

Acara pentas seni pun dimulai, masing-masing sedang mempersiapkan apa yang akan mereka tampilkan. Mulai dari seni musik dan vocal, baca puisi, dan tari. Sembari menunggu antrian untuk tampil, kami para coach selalu memberikan mereka semangat dan energi yang positif agar tetap percaya diri diatas panggung. Akhirnya, tari Gundul-

Gundul Pacul berhasil ditampilkan dengan apresiasi yang luar biasa dari para penonton, yaitu dari Bapak-Ibu Guru, Mahasiswa KPM, dan siswa-siswi SDN 3 Mrayan. Kami para coach merangkul mereka sebagai bentuk apresiasi dan rasa bangga yang tiada hentinya, yang kami tunjukkan kepada mereka. Begitu hebat, dengan latihan hanya beberapa menit saja, mereka mampu dan menampilkan yang terbaik. Sebuah pencapaian yang wajib diacungi dua jempol. Acara pun selesai, dan program Kegiatan SDN 3 Mrayan ini ditutup bersama-sama dengan seluruh elemen sekolah dan mahasiswa KPM.

Dengan adanya peristiwa tersebut, saya mendapatkan banyak pelajaran bahwa ternyata tidak semua anak menyukai sesuatu yang modern, dan menjauhi sesuatu yang berbau tradisional. Karena memang di era sekarang ini, siswa SD yang kebanyakan lebih suka sesuatu serba modern, seperti tarian di Tiktok dan lain sebagainya. Tetapi sangat berbeda dengan siswa yang ada di SDN 3 Mrayan ini. Kebudayaannya masih terasa begitu kental, dilihat dari kepiawaian anak-anak tari yang sudah mahir karena telah terlatih sejak dini. Antusiasnya sangat kuat, disertai semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berlatih tarian-tarian tradisional, seperti tari Jathil ini salah satunya. Melalui program kegiatan tersebut, diharapkan anak-anak dapat mempraktikannya, sehingga tarian ini tetap terjaga kelestariaannya. Selanjutnya, yang tidak kalah penting adalah agar generasi muda yang akan datang dapat menikmati keindahan dan memahami makna tersirat dari tarian ini. Selain itu, melalui penampilan tari Jathil ini diharapkan siswa juga mampu menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pelatihan tersebut, serta dapat melestarikan tari Jathil sebagai bentuk warisan

budaya yang wajib dijunjung tinggi sebagai tarian khas dari daerah Ponorogo.

KISAH KASIH DI MRAYAN

(Ria Rahmawati)

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah pengabdian masyarakat (KPM) juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KPM) berlangsung empat puluh hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana.

Institut Agama Negeri Islam Ponorogo menyelenggarakan kuliah pengabdian masyarakat(KPM) ini

untuk mahasiswa semester akhir atau semester tujuh. Pelaksanaan KPM berada di daerah Ponorogo yaitu kecamatan Bungkal, Sawo, Sambit, Slahung, dan Ngrayun. Seluruh mahasiswa KPM berjumlah lebih dari 2400 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok dengan 2 jenis KPM, yaitu mono disiplin dan multi disiplin.

KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Serta memiliki program kerja yang terfokus dengan bidang keilmuan tersebut. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda-beda. Dalam program kerja utama kelompok KPM multi disiplin disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat yang ditempati serta tidak harus sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari dibangku perkuliahan. Dalam hal ini saya lebih tertarik untuk mengikuti KPM Multidisiplin dikarenakan akan lebih banyak pengalaman dan bertukar pola pikir secara rasional dengan teman-teman dari berbagai jurusan, serta mengetahui dari berbagai sudut pandang setiap menyelesaikan masalah. Hal itu sangat membuat saya tertarik, selain itu menambah lingkaran pertemanan dan pengetahuan yang tidak saya dapatkan dikelas.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) tahun ini dilakukan pada tanggal 04 Juli sampai dengan tanggal 12 Agustus 2022. Pada kegiatan KPM ini seluruh mahasiswa dibagi dan ditempatkan di lima kecamatan yang ada di Ponorogo, yaitu Kecamatan Slahung, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sawoo dan Kecamatan

Sambit. Pada kesempatan ini saya ditempatkan di Kecamatan Ngrayun dengan urutan kelompok ke 61 KPM Multi Disiplin dengan jumlah anggota sebanyak 21 orang dan ditambah dengan satu peserta dari KKN Nusantara yang berasal dari IAIN Pontianak oleh karena itu kelompok kami menjadi salah satu kelompok KPM yang berkolaborasi dengan KKN Nusantara. kami juga di dampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan(DPL) kelompok 61 yaitu bapak Lukman Hakim, M. Pd.

Kecamatan Ngrayun berjarak 30 kilometer dari pusat kota Ponorogo ke arah selatan yang terletak didaerah pegunungan. Wilayah Kecamatan Ngrayun terletak pada $8^{\circ}1'39''S$ dan $111^{\circ}28'1''E$ serta berada pada ketinggian 700 meter dari atas permukaan laut dengan luas wilayah sejauh $184,76 \text{ km}^2$. Kecamatan Ngrayun sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gemaharjo Kabupaten Pacitan. Di Kecamatan Ngrayun terdapat 11 desa, salah satunya adalah Desa Mrayan. Desa Mrayan adalah desa paling barat yang bebatasan langsung dengan Desa Wonokarto Kabupaten Pacitan. Terdapat empat dusun di Desa Mrayan yaitu, Dusun Krajan, Dusun Tempuran, Dusun Pakel dan Dusun Plandon. Penduduk di desa ini kebanyakan berprofesi sebagai TKI dan petani. Di Desa Mrayan kebanyakan penduduknya menanam porang sebagai produk utama pertanian mereka, selain itu di Desa Mrayan juga terkenal sebagai penghasil rempah-rempah dan dulu juga terkenal akan batu akiknya dan juga menyimpan keindahan alam yang tidak bisa dipandang sebelah mata.

Pemberangkatan KPM tahun 2022 berlangsung yaitu hari Senin tanggal 4 juli 2022 yang dibuka secara langsung oleh LPPM. Sebelum kami berangkat KPM kami telah

mengadakan pertemuan secara non formal untuk membahas persiapan apa saja yang dibutuhkan ketika di Mrayan, kami juga membuat jadwal harian seperti piket kebersihan, piket masak, dan piket kamar mandi yang terdiri masing-masing 3 orang per hari guna terkondisinya keadaan dalam posko. Kami berposko di RT 01/RW 02 Dusun Tempuran Desa Mrayan tepatnya di rumah salah satu perangkat desa di bidang tata usaha yaitu bapak Yatimin. Istri dari pak Yak yaitu Bu Hartini adalah ketua organisasi keagamaan di Ngrayun Barat. Rumah beliau juga digunakan sebagai Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dipimpin oleh bu har sendiri dan anak beliau mbak Rida dan beberapa pengajar lainnya.

Pada minggu pertama, kami memulai kegiatan kami dengan pelepasan juga pembukaan KPM mono dan multi disiplin di dua tempat berbeda yaitu yang pertama di kampus 1 IAIN Ponorogo dan yang kedua yaitu di kantor kecamatan masing masing daerah KPM. Lalu kami juga melaksanakan pembukaan KPM Mono dan Multi disiplin desa Mrayan tepatnya di aula kantor desa Mrayan bersama bapak DPL dan kepala desa Mrayan bapak Juwanto beserta perangkat desa. Pada minggu pertama ini kami juga melakukan kegiatan inkulturasi. Kegiatan ini berupa melakukan silaturahmi atau sowan kepada tokoh-tokoh masyarakat seperti kepala desa, kepala dusun, ketua RT, tokoh-tokoh agama dan masyarakat umum lainnya sebagai wadah kami untuk mengenalkan diri terhadap masyarakat. Selain itu kami juga menyempatkan diri untuk jalan-jalan mengelilingi Dusun Tempuran guna mendekatkan diri kepada masyarakat sekitar dengan tujuan untuk mengetahui problematika yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Mrayan khususnya Dusun Tempuran. Selain kegiatan

inkulturasi, kami juga mengikuti senam rutinan bersama ibu-ibu dukuh tempuran yang biasa diselenggarakan di hari rabu dan minggu pukul 7 pagi bertempat di SDN 3 Mrayan yang pada saat itu murid SD sedang libur, saya pribadi sangat salut kepada ibu-ibu dukuh Tempuran yang masih sempat meluangkan waktu untuk kegiatan senam disela-sela aktivitas rumah tangga.

Selanjutnya kami melakukan kunjungan UMKM tempe yang kebetulan juga terjangkau oleh posko kami yaitu di rumah ibu Dewi yang terletak di belakang gedung SDN 3 Mrayan, produksi tempe di rumah Bu Dewi ini masih sangat tradisional karena tempe dibungkus dengan daun aren bukan plastik. Karena bu Dewi adalah pengusaha UMKM yang produktif, beliau sudah menyediakan gilasan tempe yang sudah siap untuk dibungkus. Pembungkusan tempe juga cukup unik yaitu dengan menumpuk antara kertas koran yang sudah tidak terpakai lalu daun aren dan daun pisang lalu diberi kedelai kurang lebih 1 cangkir kecil setelahnya di tutup dan di lipat antara sisi kanan dan sisi kiri ke tengah dan di ikat menggunakan suwiran bambu. Lalu di diamkan semalam supaya bisa dijual jadi. Pada hari Jum'at di minggu pertama, kami mengadakan Jum'at berkah yaitu membuatkan konsumsi untuk masyarakat yang tengah bekerja membangun masjid. Di hari Jum'at juga para anggota perempuan ikut serta dalam acara yasinan ibu-ibu. Lalu pada hari Sabtu tanggal 9 Juli 2022, kami melaksanakan sholat Idul Adha di masjid setempat. Setelah Sholat kami bersalaman dengan masyarakat lalu berfoto bersama keluarga bapak Yatimin di halaman rumah beliau. Pada hari Minggu di minggu pertama kami mengadakan evaluasi untuk satu minggu pertama di desa Mrayan khususnya di dusun Tempuran.

Pada minggu kedua ini kami mulai melakukan program kerja yang sebelum telah kita rancang sebelumnya. Kegiatan yang pertama kami lakukan yaitu mendirikan TPQ kembali karena TPQ yang dulu telah berhenti karena adanya pandemi beberapa saat yang lalu, Kegiatan TPQ dilakukan setiap hari kecuali pada hari jumat. Dalam mengelola TPQ terdapat dua penanggung jawab untuk menjadi guru atau pengajar tetap setiap harinya, dan akan di bantu oleh beberapa teman lainnya yang setiap harinya dijadwalkan untuk membantu proses pembelajaran TPQ tersebut. Dan kebetulan di posko kami dekat dengan sebuah sekolah dasar yaitu SDN 03 Mrayan, karena jaraknya yang dekat dengan posko kami maka kami memutuskan untuk ikut serta membantu proses pembelajaran di SDN tersebut, oleh karena itu kami juga melakukan silaturahmi dan koordinasi kepada kepala sekolah tentang niat kami untuk membantu proses pembelajaran, mendengar hal tersebut bapak kepala sekolah sangat senang dan mengizinkan kami untuk membantu proses pembelajaran. Oleh bapak kepala sekolah kami diberi kepercayaan untuk membantu dalam beberapa hal seperti memimpin proses pembiasaan yaitu membaca surat-surat pendek dan asmaul husna, mengajar BTA (baca tulis al Quran) setiap selesai kegiatan pembelajaran, mengajar tartil setiap hari senin dan selasa, mengajari PBB Pa dan Pi untuk mengikuti perlombaan di Kecamatan Ngrayun serta kami juga diberikan kepercayaan untuk menghidupkan kembali kegiatan kepramukaan yang telah lama vakum karena adanya pandemi covid 19, kegiatan kepramukaan ini dilakukan setiap hari Sabtu sekalian dengan melatih petugas upacara bendera setiap hari Senin pagi. Pada hari berikutnya kami pun secara terjadwal membantu proses tersebut.

Setelah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, kami diperkenankan membantu pihak sekolah dalam melaksanakan lomba-lomba dalam rangka masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), dan sebagian dari kami juga membantu kegiatan posbindu yang bertempat di SDN 6 Mrayan Kegiatan posbindu ini diikuti oleh warga yang telah berumur 40 tahun keatas atau lansia serta anak berkebutuhan khusus di daerah Gunung Puyang Dusun Tempuran. Dan pada minggu ini juga kegiatan pendidikan anak usia dini yang dikelola oleh Ibu Hartini akan dimulai kembali oleh karena itu sebagian dari kami juga membantu proses pembelajarannya setiap hari Senin, Kamis dan Sabtu. Setelah itu kami melakukan kunjungan ke Mrayan Trigonal Park yang merupakan UMKM atau peternakan lebah klanceng yang berada di Dusun Krajan di sini kami belajar tentang cara berternak, merawat, memanen serta pemasarannya.

Selanjutnya di minggu ketiga ketiga kami diberi amanah untuk mengisi pembiasaan di SDN 3 Mrayan juga mengisi kelas jika guru sedang berhalangan hadir. Kami menjadwalkan anggota kami untuk masuk ke sekolah. Sebagian anggota kami juga melatih PBB karena bertepatan akan diadakan lomba PBB se kecamatan Ngrayun. Pada minggu ketiga ini juga ada kegiatan posyandu yang bertempat di kediaman pak yak atau posko kami sendiri. Satu waktu di minggu ketiga ini pula, bapak DPL yaitu Bapak Lukman Hakim berkunjung ke posko kami. Di hari jum'at minggu ketiga kami kembali mengadakan jum'at berkah untuk masyarakat yang tengah membangun masjid. Setelahnya anggota perempuan mengikuti yasinan rutin. Suatu hari kami diajak oleh pak yak dan bu har untuk berkebutuhan dan memanen porang. Melewati pemandangan hutan dan sawah

yang sangat asri dan udara yang sangat sejuk membuat kami sangat bahagia. Kami juga di petikkan kelapa muda yang kemudian di minum menggunakan sedotan dari batang pohon pepaya.

Memasuki minggu keempat, kami mempunyai kegiatan penunjang yang sudah terjadwal dan di minggu keempat inilah kami melaksanakan program kerja utama kami. Kami memilih berfokus pada pendidikan yaitu di SDN 3 Mrayan. Program kerja utama kami yaitu menumbuhkan kembali minat bakat di SDN 3 Mrayan. Kami memilih proker tersebut karena memang dibutuhkan oleh pihak sekolah guna untuk pendataan dan dapat memfasilitasi siswa-siswi yang berbakat.

Ada 4 bidang yang kami gali yaitu bidang olahraga, kesenian dan keterampilan, bidang kebahasaan, dan bidang keagamaan. Di bidang olahraga kami mewadahi voli dan bulu tangkis. Di kesenian dan keterampilan ada seni tari, olah vokal, menggambar dan kerajinan tangan. Di bidang kebahasaan ada MC bahasa indonesia dan jawa, puisi, serta di bidang keagamaan ada Qiroah, Tartil dan Dai cilik (pidato) . Saya ikut berperan di bidang keagamaan dan mengampu di tartil al-Qur'an. Pada hari selasa tanggal 26 Juli 2022, Kami membagikan blangko kepada para murid untuk kemudian di isi sesuai dengan yang mereka inginkan. Sehari sebelum hari H, kami melakukan persiapan di SDN 3 Mrayan yaitu mempersiapkan tempat dan susunan acara serta menyiapkan beberapa hadiah untuk siswa yang berbakat dan juga menyiapkan konsumsi untuk siswa-siswi SDN 03 Mrayan yang ikut berpartisipasi dalam acara tersebut.

Pada hari kamis tanggal 29 Juli 2022, kami melaksanakan proker utama kami. Dimulai dengan upacara

pembukaan yang dihadiri oleh bapak DPL, kepala sekolah, para staf pengajar, peserta KPM, dan tentunya murid-murid SDN 3 Mrayan. Setelah pembukaan kami mengarahkan para murid SDN 3 Mrayan untuk memasuki kelas yang sudah di beri tanda per bidang dari yang mereka pilih. Setelah itu, kami memasuki bidang kami masing-masing dan mengajari serta menggali potensi mereka sesuai dengan bidang masing-masing. Pada pukul 11 siang, kami berkumpul di auditorium SDN 3 Mrayan untuk menampilkan bakat-bakat yang telah mereka kuasai seperti menari, paduan suara, dan puisi. Setelahnya kami mengadakan evaluasi. Kami juga menghadiri undangan pengajian dari kelompok monodisiplin 60 yang berada di dusun krajan tepatnya di masjid al-Huda dekat posko kelompok 60.

Minggu ke lima, kami melakukan aktivitas sama seperti minggu-minggu lalu yaitu pembiasaan di SDN 3Mrayan, mengajar TPQ, dan mengajar PAUD. Sabtu, 6 Agustus 2022, Kami mengadakan lomba untuk anak-anak TPQ yang bertempat di halaman rumah pak Yak yang bertujuan untuk memberi semangat anak-anak TPQ dalam belajar dan sebagai memori kenangan dari peserta KPM . Lomba ini dinamakan Tempuran Fun Kids Challenge, ada 5 permainan dalam lomba ini yaitu ranking 1, estafet tepung, magic estafet, pecahkan aku, dan separuh nafas. Lomba ini dimulai pukul 13.30-17.00. Lomba ini sangat seru, anak-anak TPQ juga sangat antusias dalam mengikuti lomba. Pada minggu kelima ini juga ada pasar krempyeng di balai desa Mrayan, ada banyak makanan tradisional di pasar ini juga ada senam bersama ibu-ibu. Bu hartini dan mbak Rida pun ikut andil dalam pasar krempyeng ini dengan menjual boba dan salad buah.

Minggu ke enam atau minggu terakhir, kami memantapkan PBB SDN 3 Mrayan yang akan mengikuti lomba pada hari Sabtu tanggal 13 Agustus 2022. Pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022 kami mengadakan family ghatering bersama ibu-ibu posyandu di pantai Soge yang terletak di Pacitan, Jawa Timur yang kebetulan tempatnya tidak terlalu jauh dari posko kami. Hari Kamis tanggal 11 Agustus 2022, kami dimintai oleh salah satu pengajar di SDN 1 Mrayan untuk mengisi HUT RI ke 77. Dalam gebyar HUT RI ke 77 di SDN 1 Mrayan ini lomba yang kami selenggarakan kurang lebih seperti lomba anak-anak TPQ di minggu ke lima. Setelah acara selesai, kami di jamu oleh kepala sekolah dan para pengajar di SDN 1 Mrayan. Sore harinya kami di ajak oleh bu Har memetik sayur mayur seperti daun ketela, cabai, sawi putih, hingga singkong. Kami melewati sawah yang licin hingga beberapa peserta KPM tergelincir. Pada tanggal 12 Agustus tepatnya hari Jum'at kami mengadakan khataman sekaligus untuk berpamitan pada masyarakat desa Mrayan. Kemudian jam 4 sore diadakan penutupan khataman yang dihadiri oleh masyarakat desa Mrayan khususnya dusun Tempuran beserta para pamong desa. Besok harinya, kami bersiap untuk pulang kerumah kami masing-masing. Kami pulang di hari Sabtu karena beberapa peserta KPM dimintai tolong untuk ikut mengantarkan peserta PBB SDN 3 Mrayan lomba di kecamatan Ngrayun. Disela sebagian anggota kelompok mengantarkan peserta PBB, sebagian yang lain berpamitan pada masyarakat dekat posko kami. Sekitar pukul setengah 1 siang kami berangkat pulang dan kemudian sampai dirumah dengan keadaan selamat. Terimakasih mrayan atas pengalaman serunya, segala kisah yang terjadi tak mungkin dapat dilupakan.

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN DIRI SISWA MELALUI PROGRAM Mencari Bakat di SDN 3 Mrayan

(Rima Rizki Kharunia)

Ini cerita saya selama saya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Rima Rizki Kharunia, saya dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Ponorogo. Alhamdulillah saya termasuk salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja

bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemerdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

KPM bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa KPM diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Tujuan KPM secara khusus melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar ilmu disiplin; mengembnagkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya; memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbgagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi.

Jenis KPM tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok peserta KPM

yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. KPM jenis ini merupakan campuran dari berbagai fakultas dan jurusan. Pada pelaksanaan KPM ini wajib diikuti semua jurusan, sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama beberapa semester sesuai bidangnya masing-masing.

Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa semester 7 IAIN Ponorogo dan bersifat wajib, juga masyarakat kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM tahun 2022. Dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini saya mengambil jenis KPM Multi Disiplin supaya saya dapat mempraktekkan dan mengamalkan berbagai bidang bentuk kuliah pengabdian masyarakat secara maksimal. KPM dilaksanakan selama 40 hari dimulai tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022. Seluruh mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok berjumlah 20-21 mahasiswa. Saya termasuk dalam anggota kelompok 61 KPM Multi Disiplin dengan jumlah anggota 21 orang, 4 laki-laki dan 17 perempuan, yang bertempat di Desa Mrayan.

Sebelum KPM dimulai, ada beberapa pertemuan dengan teman-teman mahasiswa yang ditempatkan di caffe Mataraman, kota Ponorogo. Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan Ngrayun. Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Saya akhirnya bertemu dengan mereka pada hari itu rapat perdana saya dengan mereka. Merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama.

Pertemuan kelompok selanjutnya untuk rapat dengan didampingi DPL Bapak Lukman Hakim kami mulai membahas apa saja program kerja yang akan dilakukan, dan merencanakan untuk survey kelokasi. Tibalah saat pertama kali survey ke desa Mrayan dan tempat pertama yang di tuju adalah Balai Desa untuk bertemu Kepala Desa, untuk pengenalan sekaligus menanyakan seputar informasi mengenai Desa Mrayan. Untuk survey ini hanya diwakilkan kepada teman-teman yang bisa di hari itu. Kebetulan saya tidak ikut survey karena jadwal UAS saya yang bertabrakan dengan jadwal survey tersebut.

Tanggal 3 Juli 2022, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Waktunya untuk keberangkatan KPM ke desa Mrayan. Kami berangkat dengan membawa motor, untuk barang-barang kelompok dan pribadi dititipkan menggunakan pick-up. Tibalah kami di posko tempat kami tinggal, kita semua mulai menurunkan barang-barang pribadi dan kelompok serta membersihkan dan merapihkan posko. Yang kami lakukan saat hari pertama KPM adalah persiapan untuk pembukaan KPM Desa dengan silaturahmi. Dan tibalah waktu pembukaan KPM kelompok 60 Mono Disiplin dan 61 Multi Disiplin pada tanggal 6 Juli 2022 yang dilaksanakan di Balai Desa Mrayan.

Setelah pembukaan Besok harinya kami memutuskan untuk senam Pagi bersama ibu-ibu sekaligus memperkenalkan diri kepada warga per dusun bahwa kami para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Dan alhamdulillah tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantuu

kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Desa Mrayan adalah salah satu desa yang berada di dataran tinggi yang berbatasan langsung dengan kabupaten Pacitan lebih tepatnya berada di Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Desa Mrayan memiliki 4 dukuh yaitu Dukuh Krajan, Tempuran, Plandon, dan Pakel. Pada KPM ini lebih tepatnya berlokasi di RT 01 RW 02 Dukuh Tempuran Desa Mrayan. Rumah yang kami tinggali yaitu milik seorang bapak Yatimin dan ibu Hartini. Di Desa Mrayan rata-rata memiliki tingkat perekonomian dari rendah hingga tinggi. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian berupa jenis sayuran. Permasalahan ataupun fenomena yang ada di Desa Mrayan yaitu akses jalan yang sulit karena berada di daerah dataran tinggi dan jauh dari kota menyebabkan sistem pendidikan dan infrastruktur yang masih minim dan jumlah tenaga pendidik yang kurang memadai. Di Desa Mrayan tepatnya di Dukuh Tempuran terdapat aset personal, aset sosial, aset alam, dan aset fisik.

Aset personal atau manusia yaitu berupa keterampilan, bakat kemampuan, dan apa yang bisa dilakukan dengan baik serta apa yang bisa diajarkan kepada orang lain. contoh aset personal yaitu pengrajin tempe dan pembuatan jamu herbal. Asosiasi atau aset sosial merupakan aset yang didalamnya terdapat organisasi yang diikuti oleh kelompok ibu-ibu yasinan, kelompok bapak-bapak yasinan, dan ibu-ibu PKK. Kegiatan rutin ibu-ibu yasinan yang dilaksanakan di hari Jum'at siang pukul 13.00 yang masih aktif setiap minggunya yang diadakan di rumah warga secara bergantian dengan jumlah jamaah yang lumayan banyak, untuk yasinan bapak-bapak diadakan di rumah warga secara bergantian yang dilaksanakan setelah isya

pada malam Jum'at. Aset alam merupakan aset yang berhubungan dengan sumber daya alam yang ada, meliputi tanah, air, sinar matahari, bambu, dan berbagai jenis pepohonan. Sedangkan aset fisik yaitu alat atau bangunan yang dimanfaatkan oleh masyarakat. yaitu balai desa, alat transportasi. Masjid yang terdapat di dukuh Tempuran ada dua yaitu Masjid yang berada diatas dan Masjid yang berada dibawah. Untuk masjid yang berada di bawah sedang direnovasi, untuk itu kegiatan sholat berjama'ah dilakukan di masjid atas. Untuk aset fisik masih ditemui permasalahan yaitu minimnya pengetahuan agama, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menghidupkan masjid dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan sholat berjama'ah yang berakibat pada minimnya jumlah jamaah yang ada di masjid. Permasalahan aset fisik selaian yang disebutkan diatas juga terdapat di TPQ yaitu kurangnya tenaga pengajar/ustadz ustadzah yang mengajar di TPQ dan kurangnya perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak. Melihat permasalahan yang ada di masjid, maka kami mengambil langkah untuk melakukan pembiasaan sholat berjamaah di masjid terdekat.

Dari berbagai aset tersebut terdapat berbagai permasalahan, oleh karena itu dilakukan upaya atau strategi pengembangan yaitu mulai dari aset masjid dilakukan pembiasaan sholat berjamaah. Aset TPQ belum adanya tenaga pendidik maka dari itu kami membantu untuk mengajar TPQ tersebut. Untuk itu kami dibagi dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdapat 5 dan 6 mahasiswa menyesuaikan dengan banyaknya jumlah murid. Di TPQ anak-anak diberi arahan, motivasi, tingkatan dalam baca tulis Al-Qur'an, dan penambahan pelajaran keagamaan meliputi tajwid, fiqh, tarikh Nabi serta bimbingan belajar.

Di Desa Mrayan memiliki lima SD yang terdiri dari SDN 1 Mrayan, SDN 2 Mrayan, SDN 3 Mrayan, SDN 4 Mrayan, dan SDN 5 Mrayan. Masing-masing SD memiliki aset yang berbeda-beda. SDN 1 Mrayan memiliki 83 siswa dan 9 guru. SDN 2 Mrayan memiliki 58 siswa dan 9 guru. SDN 3 Mrayan memiliki 63 siswa dan 9 guru. SDN 4 Mrayan memiliki 67 siswa dan 8 guru. SDN 5 Mrayan memiliki 29 siswa dan 8 guru. Masing-masing sekolah memiliki aset yang berbeda dan permasalahan yang berbeda juga.

Pada kesempatan ini kami menempatkan di SDN 3 Mrayan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru, SDN 3 Mrayan memiliki aset berupa tanah bangunan, perpustakaan, LCD, kantin, kamar mandi, dan lapangan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat permasalahan pada kegiatan Pramuka, permasalahan ini terjadi karena belum adanya pembina Pramuka yang handal. Berikut beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka di SDN 3 Mrayan. Pertama, belum adanya pembina Pramuka yang handal dan berkualitas. Belum adanya pembina yang handal dalam latihan kegiatan Pramuka membuat anggota Pramuka menjadi kurang termotivasi dalam melaksanakan kegiatan. Kedua, anggota Pramuka yang belum disiplin yaitu jarang hadir ketika kegiatan rutin mingguan Pramuka. Adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Ketiga, masih ada beberapa anggota Pramuka yang melanggar tata tertib sekolah. Disiplin menjadi peran penting dalam pembentukan perilaku siswa yang lebih baik. Sekolah menjadi wadah bagi siswa dalam membentuk perilaku disamping mencerdaskan anak bangsa. Keempat, kekurangan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka yang menghambat proses pembentukan

kedisiplinan anggota Pramuka. Kekurangan dana bisa disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya komunikasi antara kwartir ranting dengan gugus depan, kemampuan ilmu kepramukaan yang terbatas, pembina tidak memiliki pengembangan kreativitas, alokasi dana yang sedikit untuk pendidikan non formal, dan pangkalan yang kurang responsif terhadap perkembangan kondisi gugus depannya.

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan Pramuka melalui: pendidikan dan pelatihan Pramuka, pengembangan Pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan berorientasi pada pendidikan. Kegiatan Pramuka bertujuan untuk memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani. Kegiatan Pramuka merupakan salah satu diantara kegiatan yang berkelanjutan yang mampu menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya permasalahan tersebut kami langsung bergegas terjun ke lapangan untuk membantu kegiatan Pramuka di setiap minggu nya, agar kegiatan Pramuka di SDN 3 Mrayan tetap berjalan dan siswa-siswi lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan Pramuka.

Berdasarkan hasil survey di SDN 3 Mrayan terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menunjang tersalurnya bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa, tetapi siswa-siswi masih banyak yang belum tertarik dan menganggap bahwa dirinya tidak memiliki bakat apapun. Padahal setiap anak terlahir dengan beragam potensi yang dibawanya. Dengan potensi yang dimiliki maka akan berkembang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Bakat merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang yang dibawanya sejak lahir. Maka bakat perlu

digalu dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat biasanya bergandengan dengan minat. Minat adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau sesuatu faktor yang bisa menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang bisa menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-lama akan mendatangkan keputusan dalam dirinya.

Bakat dan minat sebagaimana di atas perlu dikembangkan dengan baik agar bakat dan minat tersebut membuahkan hasil yang berupa prestasi. Sehingga bakat dan minat ini perlu diwadahi oleh yang namanya pendidikan. Oleh karena itu, semestinya sekolah mampu memfasilitasi siswanya untuk menyalurkan bakat dan minatnya yang dimiliki. Pada lembaga pendidikan sekolah bentuk kegiatan yang menjadi wadah penyaluran bakat dan minat bagi siswa dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler termasuk dalam kegiatan nonakademik. Setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler tersendiri sesuai dengan kapasitas bakat dan minat yang dimiliki oleh siswanya. Akhirnya kami mahasiswa KPM menggagas sebuah program tentang minat dan bakat yang bertema “Menumbuhkan Prestasi Peserta Didik Melalui Minat Bakat” dengan harapan kegiatan ini mampu menumbuhkan daya kritis siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan bakat yang telah dimiliki.

Terlaksananya kegiatan program Menumbuhkan Prestasi Peserta Didik Melalui Minat Bakat, semoga dapat menjadi acuan untuk meningkatkan databases melalui pengumpulan data SDN 3 Mrayan. Terwujudnya kegiatan program Menumbuhkan Prestasi Peserta Didik Melalui

Minat Bakat sebagai bentuk pengabdian kelompok 61 KPM Multi Disiplin.

Banyak hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KPM. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami berapa indahya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalu bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Terimakasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berhadap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 3.456.000

detik yang kita habiskan di Kuliah Pengabdian Masyarakat desa Mrayan.

Pada paragraf terakhir ini, penulis akan menyampaikan kesan dan pesan untuk masyarakat Desa Mrayan dan Sekolah Dasar yang ada di desa ini. Kesan saya selama Kuliah Pengabdian Masyarakat tentunya banyak sekali pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu yang baru saya ketahui. Warga sekitar posko sangat senang akan kedatangan kami, mereka sangat ramah kepada kami. Pesan untuk masyarakat Desa Mrayan tidak melupakan kami, semoga kegiatan KPM ini bermanfaat untuk mereka. Penulis juga berterimakasih kepada SDN 3 Mrayan , tempat saya mengabdikan selama saya berada di desa ini yang telah memberikan banyak ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat bermanfaat. Terimakasih juga buat Bapak Kepala Sekolah dan juga dewan guru yang membantu program utama kami, bahkan beliau-beliau sangat menerima kami dengan senang hati, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua. Pesan juga untuk siswa-siswi SDN 3 Mrayan sudah menerima kami dengan senang hati, semangat dalam melakukan kegiatan yang kami programkan. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah kami berikan dapat bermanfaat bagi kalian semua, dan jangan lupa belajar dan semangat meraih cita-cita yang diimpikan. Dan semoga kalian semua menjadik anak yang sholeh dan sholehah dan berbakti kepada orang tua. Aamiin.

Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga bermanfaat. Jika ada tutur kata yang kurang berkenan mohon dimaafkan. Terimakasih.

KENANGAN PENGABDIAN MASYARAKAT

(Rizal Fathoni)

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan interakulikuler Perguruan Tinggi yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan pencarian (research) dan bekerja sama dengan kelompok bersama dalam memberdayakan masyarakat. Bukan kegiatan bakti sosial, tetapi lebih mengarah ke dalam kegiatan partisipatif mahasiswa yang berbasis pemberdayaan masyarakat dimana kedua komponen ini menjadi satu kesatuan dan

secara aktif bersama-sama melakukan mencari dan menemukan jalan terbaik dalam menggali potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Setelah sekian lama pandemi Covid-19 melanda dunia, akhirnya pada tahun ini kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) diselenggarakan secara offline atau mahasiswa secara langsung terjun ke lokasi pengabdian secara merata di wiliayah-wilayah kota Ponorogo (tepatnya dibagian selatan daerah Ponorogo) selama 45 hari. Mahasiswa IAIN Ponorogo yang sudah memenuhi persyaratan sebagai peserta KPM disebar ke masyarakat di daerah yang sudah ditentukan dengan bekal ilmu dan mental baik jiwa maupun fisik yang sudah disiapkan sebelumnya melalui pembekalan-pembekalan yang disampaikan oleh pihak penyelenggara KPM IAIN Ponorogo dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Penulis Rizal Fathoni mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019 yang masuk kedalam kelompok 61 Multi Disiplin yang berjumlahkan anggota 22 yang diketuai oleh saudara Eko Bayu Prasetyo dibawah bimbingan DPL Bpk. Lukman Hakim, M. Pd. Kegiatan KPM ini masuk dalam mata kuliah semester 7 dengan jumlah SKS sebanyak empat (4) SKS. Tempat atau lokasi kegiatan KPM penulis berlangsung bertempat di Dukuh Tempuran Desa Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Desa ini terletak dibagian barat kecamatan Ngrayun yang secara geografis sumber daya alam yang dihasilkan sangatlah melimpah karena berada di daerah dataran tinggi. Medan perjalanan yang ditempuh cukup berliku dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Perjalanan dari kota ke lokasi KPM diperkirakan lebih dari satu jam dikarenakan jarak tempuh yang jauh dan medan yang sulit

dilalui bagi pendatang. Desa Mrayan memiliki tiga dusun lain selain dusun Tempuran, yaitu Krajan, Pakel dan Plandon. Kantor desa bertepatan di Dusun Krajan yang di pimpin oleh Bapak Juwanto selaku Kepala Desa.

Pada tanggal 3 Juli 2022 seluruh anggota kelompok 61 sudah melakukan pemberangkatan ke lokasi posko KPM tempat para peserta KPM kelompok 61 multi disiplin menginap. Posko KPM kelompok 61 multi disiplin berada di kediaman Bapak Yatimin beserta Ibu dan keluarga. Keberangkatan kelompok di mulai dari rumah kos salah satu anggota kelompok yang dilakukan setelah shalat dzuhur berjamaah dan berdoa bersama. Barang-baarng yang diperlukan peserta KPM kelompok 61 diangkut oleh mobil bak terbuka tipe L-300 yang kapasitasnya max 300 kg. setelah satu jam lebih perjalanan dengan berbagai cerita selama perjalanan, akhirnya seluruh anggota kelompok KPM 61 beserta barang tiba dilokasi dengan keadaan selamat dialanjut dengan gotong royong menurunkan barang muatan dan kegiatan lainnya seperti shalat, membersihkan badan, makan bersama dan silaturahmi dengan tuan rumah.

Di minggu pertama, kelompok KPM 61 memusatkan kegiatan dengan bersilaturahmi ke tempat-tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi kegiatan seperti Sekolah Dasar, Posyandu, lokasi UMKM, PAUD, dan warga sekitar tentunya. Dalam kegiatan ini Alhamdulillah kelompok KPM 61 tidak mengalami halangan sedikit pun dan hasilnya kelompok KPM 61 diterima dengan tangan terbuka oleh masyarakat dan lembaga yang ada. Setelah mendapatkan peluang seperti itu kelompok KPM 61 bersiap mengadakan musyawarah terkit program kerja seperti apa yang akan dilaksanakan kedepannya dengan menyeleksi berbagai asset dan sumber daya apa saja yang bisa dan mau untuk

dikembangkan keberadaannya. Pencarian program kerja inti kelompok KPM 61 sangat dipenuhi perjuangan dikarenakan walaupun informan sudah memadai tetapi kondisi geografis dusun Tempuran sangatlah beresiko tinggi untuk dilaksanakannya pemberdayaan sumber daya alam yang ada, ditambah anggota kelompok KPM 61 didominasi oleh perempuan. Karena tidak ingin suatu hal buruk terjadi, keputusan yang diambil adalah menjadikan sumber daya alam sebagai pengisi waktu luang sambil belajar mengenai pertanian.

Pada minggu kedua, sembari mencari program inti yang tepat kelompok KPM 61 sudah menyusun beberapa program penunjang. Adapun program penunjang beserta penanggung jawab kelompok KPM 61 multi disiplin yang sudah disepakati yaitu sebagai berikut:

- SDN 03 Mrayan
 1. Mufti Rosyidatul Hanifah
 2. Sofiyah Salsabila Hanif
- UMKM
 1. Adil Gumelar Akbar
 2. Umma Nafiatul
 3. Mar'atus Solikah
- Posyandu dan Posbindu
 1. Yuni Sulistyowati
- PAUD
 1. Erina Dwi Parwati
 2. Fitriatun Nisa
- Masjid Dusun Tempuran
 1. Rizal Fathoni

Selain itu juga, kelompok KPM 61 memiliki program kerja Bimbingan Belajar (BIMBEL) yang diperuntukkan bagi

anak-anak di wilayah daerah dusun Tempuran. Program-program tersebut mendapatkan respon yang positif baik dari anak-anak maupun orang tua. Semangat anak-anak dusun Tempuran dalam kegiatan tersebut sangat tinggi dan terlihat raut wajah kebahagiaan dari orang tua mereka yang menambah semangat kami dalam menjalankan program kerja ini.

Masuk ke minggu ketiga, kegiatan-kegiatan program kerja penunjang masih berjalan sesuai dengan semestinya sembari mendapatkan titik terang dalam penentuan program kerja inti dengan terus mengadakan musyawarah dan evaluasi yang diadakan rutin seminggu sekali atau lebih. Dari beberapa musyawarah yang dilakukan kelompok KPM 61 akhirnya menghasikan dua opsi program kerja utama, yaitu Pemberdayaan UMKM dan Penggalian Minat dan Bakat Siswa/Siswi SDN 03 Mrayan. Mengapa UMKM dijadikan opsi program kerja inti kelompok KPM 61? Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Marayan mendirikan UMKM berupa sektor pembuatan tempe yang terkenal dengan julukan Tempe Pelas. Tim observasi UMKM kelompok KPM 61 berekspedisi serta mencari informasi mengenai kegiatan UMKM ini dan dihasilkan suatu kesimpulan yaitu, permasalahan yang terjadi pada kegiatan UMKM ini adalah produk pemasaran hasil kegiatan tidak dapat terdistribusi dengan baik dikarenakan medan perjalanan yang sulit untuk dilewati. Permasalahan ini juga didasari oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai metode pemasaran produk yang dihasilkan dan minimnya pengetahuan dalam penggunaan alat digital seperti handphone beserta aplikasi-aplikasi di dalamnya. Masih dalam minggu yang sama, menurut informasi dari beberapa informan yang berperan sebagai perangkat desa setempat,

Pemerintah Desa Mrayan sudah pernah mengadakan seminar UMKM yang berisi materi-materi mengenai bagaimana cara menghasilkan suatu produk yang baik dan inovatif dari proses pembuatan produk sampai finishing serta pemasarannya, tetapi dikarenakan kurangnya minat baik dari produser maupun konsumen lokal efek dari hasil seminar tersebut tidak berlangsung lama. Akhirnya seluruh anggota kelompok KPM 61 sepakat bahwa untuk opsi UMKM dijadikan sebagai program kerja inti dibatalkan.

Opsi selanjutnya yaitu alasan Penggalian Minat dan Bakat Siswa/Siswi SDN 03 Mrayan dijadikan sebagai program kerja inti berlandaskan dari hasil silaturahmi perwakilan anggota kelompok KPM 61 ke sekolah SDN 03 Mrayan yang diamanahi langsung oleh Kepala Sekolah SDN 03 Mrayan mengenai situasi dan kondisi SDN 03 Mrayan. Amanah tersebut berisi tentang keinginan beliau untuk menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 03 Mrayan yang sempat terhenti karena adanya virus Covid-19. Selain faktor tersebut, kurangnya tenaga kependidikan juga menjadi salah satu alasan kuat mengapa Kepala Sekolah SDN 03 Mrayan sangat mengharapkan bantuan tenaga dan pikiran anggota kelompok KPM 61 dalam membangun dan membentuk kembali semangat warga sekolah dalam pendidikan. Setelah melakukan beberapa musyawarah dan dengan berbagai pertimbangan kelompok KPM 61 menemukan satu masalah yang dapat diangkat menjadi program kerja inti yaitu kesulitan dari lembaga pendidikan dalam pemetaan minat dan bakat sehingga para siswa tidak dapat merealisasikan minat dan bakat mereka. Tidak meninggalkan kewajiban kami sebagai mahasiswa, hal ini tetap berkoordinasi selalu dengan DPL kelompok KPM 61

dan beliau memberikan izin, doa serta restu untuk keberhasilan program kerja inti kelompok KPM 61 ini.

Penanggung jawab kegiatan ini terus berkoordinasi dan bertukar informasi dengan pihak sekolah mengenai waktu pelaksanaan program kerja inti kelompok KPM 61 multi disiplin ini. Sehingga pada akhirnya pihak sekolah menginformasikan bahwa pelaksanaan program kerja inti kelompok KPM 61 dapat dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Juli 2022 bertempat di SDN 03 Mrayan. Setelah mendapatkan informasi tersebut, anggota kelompok KPM 61 dengan semangat menyusun konsep kegiatan yang akan dilakukan dan membuat tema yang akan diambil dalam pengembangan minat dan bakat siswa/siswi SDN 03 Mrayan. Tema yang diangkat dalam kegiatan ini adalah semangat berprestasi berinovasi melalui minat dan bakat. Kemudian dilanjut dengan pembentukan konsep kegiatan dan pemetaan pengisi kegiatan yang terdiri dari anggota kelompok KPM 61. Untuk pemateri kami sangat percaya dengan kemampuan kelompok kami sendiri dengan tidak mengambil pemateri dari luar. Hasil dari pemetaan konsep kegiatan adalah pembagian kegiatan pengembangan minat dan bakat ini menjadi empat bidang, beserta koordinatornya, yaitu:

- ✓ Bidang Olahraga
 1. Adil Gumelar Akbar
- ✓ Bidang Keagamaan
 1. Rofiqotul Maulidil Zulfa
- ✓ Bidang Kesenian
 1. Yuni Sulistyowati
- ✓ Bidang Kebahasaan
 1. Anifah Muyasyaroh

Akhirnya datanglah hari dimana program kerja inti kelompok KPM 61 siap dilaksanakan yang dibuka secara semi formal yang acaranya tersusun dari pembukaan, sambutan-sambutan dari Kepala Sekolah dan Dosen Pembimbing Lapangan sekaligus mengesahkan pembukaan kegiatan program kerja inti kelompok KPM 61 dan diakhiri dengan do'a. Kegiatan berlangsung dengan meriah dan antusiasme tinggi dari para siswa. Setelah serangkaian kegiatan berlangsung tibalah di penghujung kegiatan yang ditutup dengan penampilan-penampilan hasil dari kegiatan program kegiatan inti ini dan foto bersama dewan guru dan staff sekolah serta persembahan penampilan dari beberapa perwakilan mahasiswa.

Tiba di minggu ke-empat kegiatan KPM dilaksanakan, sebagian anggota kelompok sudah sangat nyaman dengan keadaan dan suasana disana. Mulai dari lingkungan yang ramah dan terbuka, hawa keberadaan yang tenang dan nyaman seakan berat untuk meninggalkan lokasi KPM. Untuk meninggalkan kenangan indah di sana kelompok KPM 61 sepakat untuk mengadakan perlombaan kecil-kecilan untuk anak-anak di dusun Tempuran. Kegiatan yang sangat menyenangkan tersebut sangat membekas dihati dilihat dari ekspresi sedih para peserta lomba saat mengetahui bahwa acara tersebut diadakan untuk mengatir kepulauan peserta KPM kelompok KPM 61.

Kuliah Pengabdian Masyarakat banyak mengajarkan hal-hal baru bagi penulis khususnya. Pengalaman-pengalaman baik dan buruk bercampur menjelma menjadi sosok seorang guru yang ilmunya tidak dapat dilupakan sampai kapan pun. Kesan pesan yang dapat penulis sampaikan kita boleh menjadi apapun yang kita mau, tetapi

ingat akan selalu ada proses disetiap pencapaian hasil yang diharapkan.

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL QURAN PADA EKSTRAKURIKULER TARTIL DI SDN 03 MRAYAN

(Rofiqotul Maulidil Zulfa)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan perwujudan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat berupa ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan untuk diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini bertujuan memberikan kesempatan terhadap mahasiswa untuk melatih dalam memecahkan masalah secara langsung, khususnya dalam masalah yang berkaitan dengan pengembangan ilmu yang ditekuninya. Sedangkan tujuan utama lainnya adalah supaya mahasiswa mendapatkan berbagai pengalaman belajar melalui pengabdiannya dalam masyarakat, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022 sedikit berbeda dengan KPM sebelumnya, KPM tahun ini melakukan inovasi dengan membagi dua kelompok yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Yang mana mono disiplin adalah kelompok yang beranggotakan sesama jurusan maupun fakultas sedangkan multi disiplin adalah kelompok yang beranggotakan dari lintas jurusan.

Dalam program kerja utama kelompok KPM mono disiplin tidaklah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat

melainkan sesuai dengan jurusan atau bidang keilmuannya. KPM mono disiplin diharapkan mahasiswa mampu memperaktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dengan bentuk kuliah pengabdian masyarakat dengan semaksimal mungkin. Yang kedua adalah KPM Multi Disiplin yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan berbagai lintas jurusan atau dengan rumpun keilmuan yang berbeda. Dalam program kerja utama kelompok KPM multi disiplin disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat yang ditempati serta tidak harus sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari dibangku perkuliahan. KPM multi disiplin diharapkan mahasiswa bisa melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat dengan berkerja sama atau berkolaborasi dengan mahasiswa yang berbeda jurusan atau fakultas sehingga dapat menumbuh kembangkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini. Pada kesempatan kali ini saya memilih KPM multi disiplin dengan harapan bisa mendapatkan teman baru, selain itu dapat belajar disiplin ilmu dengan teman lintas jurusan dan melatih kekompakkan dengan teman-teman yang memiliki pemikiran yang berbeda-beda dan melatih pendewasaan dilingkungan masyarakat secara langsung. Kegiatan KPM ini mengangkat metode ABCD (Asset Based Community-Driven Development) yang artinya modal utama berangkat dari asset

Sebelum pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat dari pihak kampus mengadakan jadwal pembekalan. Pelaksanaan pembekalan ini berada di kampus 1 gedung c lantai 2. Pembekalan ini bertujuan untuk melancarkan

kegiatan KPM, karena pada pembekalan tersebut Dosen Pembimbing Lapangan menjelaskan gambaran tentang struktur kegiatan yang akan dilaksanakan di lokasi KPM. Pada pembagian penempatan lokasi KPM, penulis mendapatkan bagian yang berada di Dusun Tempuran, Desa Mrayan, Kecamatan Ngrayun.

Ngrayun merupakan salah satu kecamatan paling selatan yang berada di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Ngerayun terletak didaerah pegunungan. Lokasi KPM saya bertepatan di Desa Mrayan. Desa Mrayan adalah desa paling barat yang bebatasan langsung dengan Desa Wonokarto Kabupaten Pacitan. Terdapat empat dusun di Desa Mrayan yaitu, Dusun Krajan, Dusun Tempuran, Dusun Pakel dan Dusun Plandon. Penduduk di desa ini kebanyakan berprofesi sebagai TKI dan petani. Di Desa Mrayan kebanyakan penduduknya menanam porang sebagai produk utama pertanian mereka, selain itu di Desa Mrayan juga terkenal sebagai penghasil rempah-rempah dan dulu juga terkenal dengan penghasil batu akik. Selain itu Desa Mrayan menyimpan keindahan alam yang tidak bisa dianggap remeh. Ketika memasuki Desa Mrayan kita akan disuguhkan dengan pemandangan yang indah dikelilingi hutan pinus yang berjajar rapi, apabila dipagi dan sore hari akan disambut oleh kabut yang menyelimuti Desa Mrayan. Maka dari itu tak heran jika desa ini diberi sebutan “Negeri atas awan”.

Usai mendapat pembekalan dari Dosen Pembimbing Lapangan. Kami mengadakan survey tempat dan rapat beberapa kali Bersama seluruh anggota kelompok KPM 61 membahas persiapan rencana program kerja yang akan kita laksanakan saat tiba di lokasi KPM. Setelah berbagai persiapan yang telah dilakukan, tiba saatnya

pemberangkatan KPM pada tanggal 3 juli 2022. Karena lokasi kita yang cukup jauh dan untuk menghindari kendala yang ada, kelompok KPM 61 memutuskan untuk berangkat 1 hari lebih awal dari jadwal yang telah ditentukan. Hal ini sudah mendapat izin dari DPL dan lokasi posko yang akan di tempati selama KPM. Pemberangkatan dilakukan dengan berkendara sepeda motor dan 1 *pick up* yang bermuatan barang-barang pribadi dan kelompok yang dibutuhkan selama KPM. Disepanjang perjalanan pendatang akan disuguhkan dengan pemandangan yang indah dari dataran tinggi yang memperlihatkan hamparan luas daerah dataran rendah.

Setibanya di lokasi KPM kegiatan kelompok 61 adalah bersih-bersih tempat, menyusun jadwal piket memasak dan kebersihan selama KPM dan persiapan pembukaan kegiatan KPM yang berada di kampus dan kecamatan Ngrayun. Kegiatan ini dilakukan oleh perwakilan kelompok di kampus 2 mahasiswa dan di kecamatan 2 mahasiswa. Pada hari selasa 5 juli 2022 kegiatan kita adalah pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang berada di Desa Bersama kelompok mono disiplin. Kegiatan pembukaan ini dihadiri oleh seluruh Perangkat Desa Mrayan, Dosen Pembimbing Lapangan, beserta seluruh anggota kelompok monodisiplin dan multidisiplin.

Pada minggu pertama yang kita lakukan adalah *inkulturasi*. Kegiatan ini adalah silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Guna dari kegiatan ini adalah memohon izin bahwa kedatangan mahasiswa IAIN PONOROGO di desa mrayan adalah untuk melaksanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Diantara kegiatan pada minggu pertama yaitu : sholat berjamaah di masjid terdekat posko, senam bersama ibu-ibu masyarakat sekitar

setiap hari rabu dan ahad, yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan rutin pada hari jumat siang, yasinan bapak-bapak yang dilaksanakan rutin pada malam jumat, kerja bakti membangun masjid dan kunjungan UMKM produksi tempe yang ada di dusun Tempuran. Dengan mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat dapat mepererat silaturahmi anatar mahasiswa dan masyarakat dengan baik.

Pada jum'at pertama di lokasi KPM kami mengadakan kegiatan jum'at berkah berupa pembagian nasi bungkus yang dibagikan kepada bapak-bapak yang bekerja dan bergotong royong membangun masjid yang ada di RT 01 Dusun Tempuran. Karena nasi bungkus yang akan kita bagikan adalah masakan kita sendiri dari pagi seluruh anggota cewek berbagi tugas dalam memasak sedangkan anggota yang laki-laki ikut warga bergotong royong membangun masjid. Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Karena kegiatan jumat berkah hanya di pagi hari, siang harinya perwakilan dari anggota cewek termasuk penulis juga mengikuti kegiatan yasinan ibu-ibu yang berlokasi di Rumah Ibu Mayar. Lokasinya cukup jauh dan jalannya naik turun, jadi sangat terasa sekali lelahnya jika kita jalan kaki. Pada yasinan pertama ini kita mendapatkan sambutan yang hangat dari ibu-ibu yasinan. Kita diberikan waktu untuk memperkenalkan diri mengisi sambutan dan menyampaikan program kerja yang akan kita laksanakan selama KPM. kemudian dari ibu-ibu yasinana meminta mahasiswa untuk memimpin doa penutup. Sebelum pulang kita sempatkan untuk meminta foto Bersama ibu-ibu yasinan sebagai dokumentasi. Karena lokasi yang cukup jauh, kita pulang di jemput oleh teman-teman kami yang ada di posko dengan mengendarai sepeda motor.

Sabtu, 9 Juli 2022 dimana kita melaksanakan sholat idul adha Bersama warga masyarakat dusun Tempuran di Masjid. Kita melaksanakan sholat idul adha lebih dahulu ketimbang teman-teman KPM yang lain. Karena kita berada di lingkungan masyarakat jadi kita menghormati masyarakat dengan mengikuti kegiatan masyarakat. Usai sholat idul adha kita saling berjabat tangan dengan warga. Warga dusun Tempuran ini sangat ramah-ramah tak heran jika kami betah di lokasi KPM. Berhubung masih berpakaian rapi, kita mengadakan foto Bersama keluarga Bapak Yatimin selaku tuan rumah. Kemudian dilanjutkan dengan aktivitas masing-masing. Sore harinya kita memasak rendang daging kurban pemberian dari warga. Kemudian malam harinya kita makan nusantara. Makan nusantara ini adalah dimana kita makan bersama saling berhadapan diatas kertas nasi yang di tata memanjang.

Minggu kedua di lokasi KPM kegiatan kita adalah menjalankan program kerja penunjang. Adapun program penunjang kami diantaranya : mengajar TPQ, mengajar PAUD, Bimbingan belajar, mengajar di SD, kerja bakti, kunjungan UMKM dan lain-lain. Adapun mengajar TPQ dilaksanakan setiap hari pukul 14.00-15.00 dan libur hari umat dan sabtu. Bimbel dilaksanakan pada hari selasa, rabu dan kamis pukul 15.00 -16.00 setelah TPQ. pada saat BIMBEL adik-adik dibantu mengerjakan PR dan jika tidak ada PR, kegiatan BIMBEL diisi penjelasan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan besok harinya disekolah. Karena posko yang kita tempati kebetulan terdapat PAUD yang berada dibawah naungan ibu Hartini dan mbak Rida, otomatis kita sebagai mahasiswa KPM harus turut membantu mengajar di PAUD. Kegiatan belajar mengajar di PAUD dilaksanakan hari selasa, kamis dan

sabtu. Kerja bakti dilaksanakan hari sabtu Adapun kegiatannya adalah membantu membangun masjid di RT 01 dusun Tempuran. Sedangkan kunjungan UMKM dilaksanakan hari Ahad. Kegiatan program penunjang ini kita laksanakan secara bergantian dengan jadwal yang telah kita sepakati.

Hari senin 11 juli 2022 dimana hari pertama kali kegiatan belajar di SDN 03 Mrayan mulai aktif. Pada hari tersebut kami mengadakan kunjungan dan silaturahmi kepada bapak kepala sekolah dan dewan guru SDN 03 Mrayan. Dari hasil kunjungan di sekolah kami diberikan Amanah untuk membantu mengembangkan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, dan tartil yang sempat vacum pada waktu pandemic covid-19. Selain itu oleh bapak kepala sekolah kami diberi kepercayaan untuk membantu memimpin pembiasaan sebelum dimulai pembelajaran, mengajar BTA, (baca tulis Al-Qur'an). Kemudian kami diberikan kesempatan untuk mengikuti rapat dengan dewan guru dan kepala sekolah pada hari rabu 13 juli 2022 yang akan membahas terkait kegiatan ekstrakurikuler selama satu semester kedepan dan seterusnya. Senin 11 juli 2022 adalah hari pertama kali masuk TPQ. Bersyukur sekali karena adik-adik sangat antusias ikut belajar mengaji. Setiap harinya murid yang ikut TPQ selalu bertambah, hal ini menambah semangat kami dalam mengajar ngaji.

Pada hari rabu 13 juli 2022 kita mendapat undangan dari sekolah untuk melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait kegiatan KPM kita di SDN 03 Mrayan. Setelah koordinasi dengan pihak sekolah kita turut membantu kegiatan yang ada di sekolah pada waktu itu. Adapun kegiatannya adalah *outbond* dalam rangka masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), karena yang ikut koordinasi di

sekolah tadi hanya perwakilan dan pihak sekolah masih membutuhkan bantuan dalam kegiatan lomba-lomba tersebut, akhirnya kami meminta bantuan teman kami yang tidak ada kepentingan di posko, karena Sebagian anggota kelompok kami ada yang bertugas koordinasi dalam kunjungan UMKM dan membantu kegiatan POSBINDU yang bertempat di SDN 6 Mrayan Kegiatan posbindu ini diikuti oleh warga yang telah berumur 40 tahun keatas di daerah Gunung Puyang Dusun Tempuran. Pada hari terakhir di minggu yang kedua kami melakukan senam dengan ibu-ibu warga Desa Mrayan di aula balai desa, setelah itu kami melakukan kunjungan ke Mrayan Trigonal Park yang merupakan UMKM atau peternakan lebah klanceng yang berada di Dusun Krajan di sini kami belajar tentang cara beternak, merawat, memanen serta pemasaran madu klanceng.

Pada minggu ketiga kita mulai aktif kegiatan di bidang Pendidikan khususnya di SDN 03 Mrayan. Disana kita membantu proses pembiasaan sebelum pembelajaran dan memabntu mengisi kelas jika guru sedang berhalangan hadir di SDN 03 Mrayan. Selain itu Sebagian dari mahasiswa KPM juga membantu melatih PBB untuk persiapan lomba PBB se kecamatan Ngrayun yang dilaksanakan pada hari sabtu 13 Agustus 2022. Semenjak pandemic ekstrakurikuler yang ada di SDN 03 Mrayan sempat *Vacum*, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih belum sepenuhnya lancar. Oleh karena itu kami diberi kepercayaan untuk mengembangkan Kembali ekstrakurikuler yang ada di SDN 03 Mrayan termasuk pramuka dan tartil. Pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu pulang dari sekolah. Sedangkan tartil dilaksanakan setiap hari senin dan selasa pukul 12.00-13.00. Ekstrakurikuler tartil ini diikuti bagi

peserta didik yang mempunyai minat dan bakat di bidang tartil. Kebetulan penulis diberi kepercayaan oleh teman-teman untuk bertanggung jawab membimbing ekstrakurikuler Tartil. Pada hari pertama masuk kelas, seperti biasanya yaitu perkenalan, dan pemetaan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pemetaan di hari pertama masuk ekstrakurikuler tartil dapat dilihat kemampuan peserta didik sudah lancar membaca Al-Qur'an. Namun perlu ditingkatkan Kembali makhoriul hurufnya. Dengan hal ini penulis tertarik untuk melakukan standarisasi cara membaca Al-Qur'an siswa SDN 03 Mrayan dengan mengambil metode ummi sebagai metode pembelajaran Al-Quran. Metode di anggap cocok dan mudah dalam pembelajaran Al-Quran di tingkat dasar, selain mudah dalam pembacaannya menggunakan nada turun dan naik sehingga enak didengar. Dihari berikutnya kegiatan ekstrakurikuler tartil adalah implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan memberikan contoh kemudian diikuti oleh peserta didik. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca satu-satu yang lain menyimak dan membetulkan jika ada bacaan yang kurang benar. Kegiatan ini terus berjalan sampai di minggu kelima.

Desa Mrayan memiliki berbagai sektor yang perlu di perhatikan seperti ekonomi, pendidikan dan SDM yang perlu di gali. Setelah melakukan wawancara dan pemetaan program kerja. Dari berbagai bidang tersebut memunculkan pemikiran kami untuk berpartisipasi di bidang pendidikan dengan pertimbangan bahwa asset penting yang ada di Desa Mrayan khususnya di Dusun Temupuran adalah peserta didik SDN 03 Mrayan yang akan membawa perubahan yang positif bagi bangsa Indonesia dan khususnya bagi Desa

Mrayan Dusun Tempuran melalui minat dan bakat peserta didik untuk menuju peserta didik yang berprestasi. Dengan demikian perlu adanya sebuah wadah yang memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat mereka. Setelah musyawarah kami sepakat bahwa program kerja utama kami adalah SDN 03 Mrayan mencari bakat dengan mengusung tema “Menumbuhkan Prestasi Peserta Didik Melalui Minat dan Bakat”. Program ini berisi pelatihan serta penyampaian materi dari empat bidang diantaranya : 1) Bidang keagamaan, bidang ini meliputi : pelatihan tartil, Qiro’, Da’I, dan tahfidz. 2) Bidang olahraga, bidang ini meliputi : pelatihan bola voli, dan bulutangkis. 3) Bidang kesenian dan keterampilan, bidang ini meliputi : pelatihan tari, olah vocal, menggambar dan kerajinan tangan. 4) Bidang kebahasaan, bidang ini meliputi : pelatihan MC Bahasa Indonesia dan Bahasa jawa, puisi dan pidato.

Pada minggu keempat kegiatan kami adalah pelaksanaan program kerja utama yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 28 juli 2022 pukul 07.00 – selesai. Adapun target sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh Siswa-siswi SDN 03 Mrayan. Tentor dari kegiatan ini diambil dari mahasiswa KPM yang ahli di bidang-bidang tersebut. Termasuk penulis mendapat bagian menjadi tentor bidang keagamaan bagian Qiro’ah. Pada saat pelatihan siswa memasuki ruangan sesuai dengan bidang nya Bersama tentor masing-masing. Pada saat pelatihan di bidang keagamaan terdapat satu siswi yang minat dan bakat dalam belajar Qiro’ah. Siswi tersebut juga pernah mewakili SDN 03 Mrayan dalam lomba Qiro’ah dan mendapat juara 3. Untuk mengawali pelatihan tentor memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik untuk terus mengembangkan bakat yang dimilikinya karena berawal dari bakat inilah dapat

menumbuhkan peserta didik yang berprestasi. Setelah itu dilanjutkan pelatihan, penulis memilih maqro' surah An-Nisa' ayat 1-3. Alasan memilih maqro' ini adalah karena maqro' ini sangat penting dan sering digunakan ketika acara, selain itu maqro' ini cukup mudah untuk pembelajaran Qiro'ah di tingkat dasar. Berhubung waktu yang cukup singkat dan belajar Qiro'ah tidak bisa selesai hanya dalam satu waktu. Akhirnya penulis memutuskan untuk memberikan rekaman suara sebagai bahan belajar di rumah.

Pada minggu terakhir kegiatan kita adalah perpisahan dengan masyarakat ,siswa-siswi SDN 03 Mrayan beserta bapak ibu guru, dan adik-adik TPQ. Kegiatan TPQ kita tutup dengan acara Tempuran Fun Kids Challenge acara ini berisi lomba-lomba yang meliputi ranking 1, estafet tepung, magic estafet, pecahkan aku, dan separuh nafas. Acara ini berjalan sangat meriah. Pada saat pembagian hadiah pemenang sekaligus kami berpamitan dengan adik-adik TPQ pada saat inilah semua menangis tak ingin berpisah. Sedangkan perpisahan di SDN 03 Mrayan kita konsep dengan sambutan dari kepala sekolah dan mahasiswa kemudian dilanjutkan penampilan siswa berbakat. Acara yang terakhir di tutup dengan bernyanyi bersama yang diiringi dengan petikan gitar dari perwakilan mahasiswa KPM. Acara ini berjalan dengan lancar dan penuh haru, tangis seluruh siswa-siswi, dewan guru beserta mahasiswa pecah, rasanya seakan sulit meninggalkan mereka semua.

Kesan yang penulis dapatkan setelah melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Kecamatan Ngrayun Desa Mrayan Dusun Tempuran adalah sangat senang karena ditempatkan di lokasi pegunungan yaitu negeri atas awan masyarakat nya sangat ramah-ramah. Banyak pelajaran

didapatkan oleh penulis terutama tentang pendewasaan di lingkungan masyarakat. Pesan saya kepada adik-adik SDN 03 Mrayan adalah tetap semangat belajar karena citra bangsa Indonesia berada di Pundak adik-adik semua. Terus lah kembangkan bakat yang kalian miliki untuk membentuk peserta didik yang berprestasi dan teruslah mengembangkan ilmu yang telah kakak-kakak KPM berikan.

**KONTRIBUSI KPM MULTIDISIPLIN KELOMPOK 61
UNTUK MENINGKATKAN POTENSI MELALUI MINAT
BAKAT DI SDN 03 MRAYAN KECAMATAN NGRAYUN
KABUPATEN PONOROGO**

(Shofia Ulfa Fuadah)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM juga merupakan kegiatan perkuliahan masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh

mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM bukanlah kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama secara aktif ikut berpartisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam upaya penggalian potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi di masyarakat. KPM ini bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Kemudian, KPM ini memiliki tujuan melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembanguana masyarakat umumnya, memberikan kepada mahasiwa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek, medampingi, kebersamai, dan mensuport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejateraan dan kemandirian hidup.

Ada dua jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat 2022, yakni KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disilpin. Disini saya memilih mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat jenis Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan

yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Adanya jenis kegiatan KPM Multi Disiplin ini diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi lainnya dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

KPM kami dimulai tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Pada tanggal 04 Juli 2022 secara resmi perwakilan dari kami mengikuti kegiatan pelepasan peserta KPM di halaman kampus 1 IAIN Ponorogo dan upacara penyambutan oleh pemerintahan kecamatan Ngrayun yang bertempat di kantor kecamatan Ngrayun. Kebetulan saya berada di kelompok 61 dengan penempatan KPM di Desa Mrayan, Kecamatan Ngrayun. Satu kelompok terdiri atas 21 mahasiswa dari berbagai macam jurusan, dan kebetulan kelompok saya bertambah satu anggota lagi dari IAIN Pontianak yang sedang mengikuti KPM Nusantara sehingga jumlah total kelompok saya 22 mahasiswa. Terdiri dari 4 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Setelah sesi penyambutan di kantor kecamatan selesai, masing-masing perwakilan kelompok menuju tempat KPM yang telah dibagi. Kami bertempat tinggal di Dusun Tempuran, RT 001/RW 002 Desa Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Kebetulan posko kami berada di wilayah yang sangat

strategis karena berada di tengah desa dekat dengan pasar, masjid, dan sekolah.

Setelah terlaksananya kegiatan pembukaan di kecamatan Ngrayun, pada hari berikutnya di minggu pertama kami melaksanakan kegiatan pembukaan di Balai Desa Mrayan yang dihadiri bapak Juwanto selaku kepala Desa Mrayan beserta jajarannya, agenda ini gabung dengan kelompok Mono Disiplin, pada kesempatan ini bapak Lukman Hakim, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan turut hadir. Pada acara ini secara resmi kami diterima untuk mengabdikan di Desa Mrayan. Pada hari berikutnya pagi hari kami diajak ibu-ibu Dusun Tempuran untuk ikut senam, setelah itu dilanjutkan pada sore hari kami bersama-sama sowan kerumah bapak kepala Dusun Tempuran, dalam hal ini kami mendapatkan informasi mengenai potensi yang ada di Dusun Tempuran, bapak Kasun mengatakan warga Dusun Tempuran ini rata-rata bekerja sebagai petani (jahe lokal, porang), UMKM (penjual mabel, pengembangan tempe khas ponorogo), dan Peternak (sebagai sampingan). Beliau mengatakan ada potensi pariwisata air terjun 25M di wilayah perhutani karna lokasi yang belum banyak orang yang tahu tempat tersebut belum bisa dijangkau oleh pengunjung. Setelah cukup lama berbincang kami pamit kembali ke posko guna mempersiapkan rencana selanjutnya. Selain sowan di rumah perangkat desa, kami juga berkunjung kerumah masyarakat sekitar posko guna menggali informasi yang berkaitan dengan Dusun Tempuran.

Hasil sowan yang dilaksanakan pada minggu pertama adalah Desa Mrayan merupakan salah satu desa yang terletak dibagian selatan-barat Kabupaten Ponorogo ujung barat Kecamatan Ngrayun yang mana secara geografis berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Desa

Mrayan terdiri dari 4 dusun yakni Pakel, Plandon, Krajan, dan Tempuran dengan keseluruhan wilayah yang berupa perbukitan dataran tinggi yang asri. Ada dua aliran keagamaan yang dianut di Desa Mrayan yaitu aliran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Dalam hal ini di Dusun Tempuran mengikuti aliran Muhammadiyah dan dusun lainnya mengikuti aliran Nahdlatul Ulama. Lembaga pendidikan yang ada di Desa Mrayan antara lain PAUD Aisyiyah Tempuran, SDN 01 Mrayan, SDN 02 Mrayan, SDN 03 Mrayan, SDN 04 Mrayan, SDN 05 Mrayan, SDN 06 Mrayan, dll. Adapun kegiatan warga yang dilaksanakan di Desa Mrayan antara lain Yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Jum'at siang, yasinan bapak-bapak, karawitan. Karena banyaknya lembaga yang memberikan izin kepada kami untuk berkontribusi di dalamnya, sehingga kami membuat jadwal untuk mengajar di semua lembaga yang telah memberikan izin kepada kami untuk kami isi. Kebetulan selain mengajar TPA Multi Disiplin 61, saya ikut dalam kegiatan Posyandu Mawar dan Posbindu Argo Kusumo, saya ikut mengajar di SDN 03 Mrayan di hari jum'at dan sabtu untuk kegiatan pramuka karena di SDN 03 Mrayan selama adanya covid-19 kegiatan pramuka tidak ada dan kami sangat senang bisa membantu dalam kegiatan pramuka.

Selain melaksanakan kegiatan sowan pada minggu pertama, tanggal 10 Juli bertepatan dengan tanggal 10 Dzulhijah terdapat event besar yakni hari raya idul adha. Rangkaian acara yang kami lakukan pada hari itu melaksanakan sholat idul adha. Setelah melaksanakan sholat idul adha kami pulang ke posko untuk berfoto bersama dengan ibu dan bapak, karena di masjid tidak melaksanakan kegiatan pemotongan hewan qurban. Itu menjadi salah satu

problematikan di dusun Tempuran, kurangnya pengetahuan mengenai agama dan kurangnya keaktifan warganya dalam kegiatan agama seperti sholat jamaah, dll.

Pada minggu kedua perwakilan dari kami mengunjungi salah satu instansi pendidikan yakni di SDN 03 Mrayan guna meminta izin agar bisa berkontribusi di SDN 03 Mrayan. Kami disambut dengan baik oleh bapak Yudi Handoyo S.Pd S.D, M.Pd selaku kepala sekolah dan diberi ruang untuk masuk dibagian ekstrakurikuler seperti, pramuka, BTQ, Pembiasaan, dan mengganti mengajar jika diperlukan. Pada sore harinya dilakukan kegiatan TPA yang bertepatan di posko 61 untuk awal kegiatan ini dimulai dengan pengenalan dari tim pengajar. Hari berikutnya ada dua kelompok yang pertama 6 anak diutus untuk ikut dalam kegiatan posbindu Argo Kusumo yang bertepatan di SDN 06 Mrayan. Ini merupakan pengalaman pertama saya kami ber 6 dibagi untuk membantu ada beberapa bagian yang harus kami lakukan, seperti mendata warga yang baru datang, menimbang, ukur tinggi badan, mengukur lingkar perut, dan kemudian untuk bagian pemeriksaan dilakukan oleh pihak puskesmas Kecamatan Ngrayun. Kegiatan ini berlangsung dari jam 9 pagi sampai dengan jam 12 siang antusias warga untuk pemeriksaan sangatlah banyak hampir 100 warga yang datang. Kemudian di kelompok berikutnya mengikuti kegiatan MPLS di SDN 03 Mrayan dalam hal ini ada beberapa kegiatan perlombaan seperti makan kerupuk, menyalurkan karet gelang menggunakan sedotan, dll. Untuk kegiatan mengajar PAUD dilakukan di hari selasa, kamis, dan kemudian dihari jum'at sebagian dari kami ikut dalam kegiatan rutin ibu-ibu dusun Tempuran yakni yasinan. Pada hari sabtu ada kegiatan ekstrakuler khusus yang dilakukan di hari sabtu yakni pramuka. Ada 8 anak yang di pilih untuk

mendampingi adek-adek di SDN 03 Mrayan pada pertemuan pertama diisi dengan pengenalan kami sebagai pengajar kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok penggalang dan kelompok siaga. Terlihat adek-adek di SDN 03 Mrayan ikut senang dalam kegiatan pramuka pada pertemuan pertama ini. Setelah kegiatan pramuka selesai kami diminta untuk melatih kelas 6 persiapan untuk upacara hari senin pertama setelah tidak ada upacara hari senin karena wabah covid-19. Kemudian pada hari minggu kami melaksanakan kegiatan pagi senam bersama ibu-ibu di balai desa Mrayan kemudian melakukan kunjungan UMKM Madu Lanceng.

Pada minggu ketiga perwakilan kami di utus untuk mengikuti kegiatan posyandu kegiatan ini dilaksanakan di rumah bapak Yatimin atau posko 61. Kami membantu ibu-ibu posyandu mendata balita kemudian mengukur berat badan, tinggi badan, lingkar kepala yang kemudian data tersebut di catat di buku. Pada hari berikutnya kami mendapat kunjungan dari bapak dosen pembimbing lapangan, beliau datang untuk memantau program kerja yang sudah dan yang belum dilaksanakan. Pada minggu ini dimana kami melaksanakan kegiatan utama kami terfokus dalam ranah pendidikan, dimana SDN 03 Mrayan menjadi terget utama bagi mahasiswa KPM. Dikarenakan SDN 03 Mrayan ini sebagai pusat pendidikan tingkat dasar yang ada di dusun Tempuran, desa Mrayan. Kondisi ini membuat kami para mahasiswa untuk membuka peluang siswa yang sebenarnya memiliki bakat akan tetapi tidak adanya fasilitas yang kurang memadai yang menjadi faktor utama mereka untuk mengembangkan bakat yang mereka punya. Pihak sekolah memerlukan minat bakat supaya mempunyai data untuk sekolah. Berangkat dari faktor diatas akhirnya

mahasiswa KPM menggagas sebuah kegiatan mengenai minat bakat murid SDN 03 Mrayan. Kami melakukan observasi yang kemudian di konfirmasi kepada bapak kepala sekolah. Setelah melakukan konfirmasi dengan bapak kepala sekolah kami memutuskan untuk mengambil beberapa bagian, yakni keagamaan berisi (Tartil, BTQ/kaligrafi, Da'i, dan Tahfidz), olahraga berisi (Volly dan badminton), kesenian dan keterampilan berisi (Tari jatil, Musik/olah vokal, paduan suara, kerajinan tas dari kain perca, dan menggambar), kebahasaan yang berisi (MC bahasa Indonesia dan Jawa, Puisi, dan Pidato). Kami dengan 22 anggota kelompok dibagi menjadi 4 sub bidang kebetulan saya dipilih untuk di bidang kesenian musik. Kami mengambil tema **"Menumbuhkan Prestasi Peserta Didik Melalui Minat Bakat"** dengan harapan kegiatan ini mampu menumbuhkan daya kritis siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan bakat yang telah dimiliki karena siswa dianggap sebagai penerus bangsa Indonesia yang harus bangkit.

Berbagai bentuk persiapan kami lakukan demi terlaksananya kegiatan program kerja utama kami, seperti penyesuaian materi yang ingin disampaikan, persiapan perlengkapan yang diperlukan, dll. Dalam hal ini kami membutuhkan dana sebesar Rp. 500.000 sebagai penunjang segala kebutuhan baik logistik maupun non logistik. Dana yang dibutuhkan ini diperoleh dari iuran seluruh anggota kelompok 61 Multi Disiplin. Kami memilih waktu pelaksanaan ini di hari kamis, 28 Juli 2022 pada pukul 07.00 WIB bertempat di SDN 03 Mrayan. Teknis kegiatan ini dibagi menjadi 2 bagian, pertama pra inti dan inti kegiatan. Pra inti dilakukan pada hari selasa 26 Juli 2022 dengan kegiatan konfirmasi TOR, penyampaian gambaran kegiatan, angket

kepada pihak sekolah dan penyesuaian sarana – prasarana dengan pihak sekolah. Kemudian penanggungjawab masuk ke kelas untuk pengondisian siswa selanjutnya penyampaian gambaran kegiatan siswa, pembagian angket ini sekaligus pengisian angket oleh siswa dengan pengawasan penanggungjawab kelas. Malam harinya kami melakukan evaluasi dan persiapan barang yang diperlukan dan persiapan materi yang akan disampaikan. Pada hari rabu 27 Juli 2022 kami melakukan konfirmasi ulang terhadap hasil angket yang telah diperoleh dengan pihak sekolah kemudian memastikan kembali seluruh sarana-prasarana yang dibutuhkan, dan pemantapan keseluruhan kegiatan inti. Persiapan tempat dilakukan pada hari rabu sore persiapan ruang kelas yang ingin di gunakan, dll. Tibalah di hari yang ditunggu-tunggu kegiatan ini dimulai dengan upacara pembukaan di lapangan SDN 03 Mrayan upacara ini dihadiri bapak ibu guru dan dihadiri oleh bapak dosen pembimbing lapangan sekaligus membuka kegiatan SDN 03 Mrayan Mencari Bakat. Setelah upacara pembukaan terlaksana dari tim panitia mempersiapkan diri sesuai dengan bidangnya masing-masing kebetulan saya bagian kesenian musik bersama rekan saya Erina. Setelah adek-adek masuk kedalam ruangan kami memberikan materi dasar – mengenai pengertian musik, teknik vokal, dan teknik dalam bernyanyi. Kemudian kami memberikan satu contoh lagu Tanah Air, kami memberikan contoh yang kemudian diikuti oleh adek-adek. Waktu menunjukan pukul 10.45 dimana sudah habis penyampaian materi dari kami, acara selanjutnya refleksi yakni ada pembagian sedikit hadiah pada adek-adek yang memiliki nilai tertinggi. Adapun penampilan dari bagian kesenian tari, paduan suara, dan di tutup dengan persembahan dari kami tim panitia bidang kesenian musik menyanyikan lagu Ibu Pertiwi dan Laskar Pelangi. Setelah

acara selesai seluruh panitia membereskan lokasi kegiatan kemudian pulang kembali ke posko. Kami dari tim pramuka diberi amanah untuk melatih adek-adek untuk mengikuti perlombaan PBB se-Kecamatan Ngrayun yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022. Kurang lebih 3 minggu setiap hari kami melatih gerakan mulai dari pbb dasar sampai latihan di jalan. Semangat dari adek-adek membuat kami juga semakin semangat melatih dan dengan dukungan penuh oleh bapak ibu guru.

Pada minggu ke-empat dimulai di hari senin kami melaksanakan kegiatan penutupan di SDN 03 Mrayan. Kegiatan ini mengundang kesedihan tersendiri karena kami sudah harus undur diri dari SDN 03 Mrayan. Dimulai dengan sambutan oleh bapak kepala sekolah beliau mengucapkan terimakasih atas dedikasi kami di SDN 03 Mrayan, kemudian dilanjutkan sambutan dari perwakilan mahasiswa yang pertama di sampaikan oleh saudari Mufti, Arsy, dan Akbar. Dilanjutkan oleh penampilan adek-adek nari dan terakhir penampilan dari temen-temen mahasiswa menyanyi bersama yang membuat suasana menjadi haru. Tidak hanya penutupan di SDN saja kami juga mengadakan penutupan TPA, dengan mengadakan berbagai perlombaan yang diikuti oleh murid –murid TPA. Pada hari jum’at 12 agustus 2022 kami mengadakan kegiatan penutupan KPM acara ini dilaksanakan di rumah bapak Yatimin dihadiri oleh ibu-ibu yasinan Dusun Tempuran, jamaah yasinan bapak-bapak, dan bapak serta ibu kepala Desa Mrayan. Kegiatan dimulai dengan khataman yang dilangsungkan semenjak pagi sampai dengan sore dilanjutkan tahlil bersama dan sambutan – sambutan. Sambutan pertama disampaikan oleh ketua kelompok KPM 61 dilanjutkan bapak Yatimin selaku tuan rumah, dan yang terakhir sambutan oleh bapak kepala

Desa sekaligus menutup kegiatan KPM secara resmi. Selesai acara kami bersalaman dengan warga Dusun Tempuran banyak dari kami meneteskan air mata, bukan tanpa alasan banyak kenangan yang tercipta selama kami KPM di Dusun Tempuran ini. Keesokan harinya kami tim pramuka mendampingi adek-adek SDN 03 Mrayan mengikuti lomba PBB se-Kecamatan Ngrayun yang diikuti 83 peserta. Usaha dari adek-adek memberikan hasil mereka masuk peringkat 10 besar menjadi suatu kebanggaan tersendiri dari kami atas semangat dan kerja keras adek-adek SDN 03 Mrayan.

Hari semakin cepat berlalu seiring dengan selesainya KPM Multi Disiplin tak terasa sudah genap 40 hari kami melaksanakan KPM. Terlalu banyak pelajaran dan pengalaman yang kami ambil dari KPM di Desa Mrayan ini. Saya merasakan baru saja kemarin kami meminta izin untuk KPM di Desa ini, namun tak terasa 40 hari telah berlalu. Masih banyak pelajaran yang tidak bisa saya tulis dalam essay ini. Mungkin cukup jika seluruh cerita ini saya bukukan. Kami pulang pada hari sabtu 13 Agustus 2022 setelah mengantar adek-adek lomba pbb kami pamit untuk pulang kerumah masing-masing. Harapan saya, apa yang telah kami bagi disini meskipun tidak banyak semoga bisa memberikan manfaat bagi warga masyarakat Desa Mrayan, Dusun Tempuran, dan SDN 03 Mrayan khususnya. Saya ucapkan banyak terimakasih kepada warga Dusun Tempuran, bapak ibu guru yang telah memberikan ilmu yang berharga dan diperbolehkan untuk berkontribusi di Dusun Tempuran dan di SDN 03 Mrayan. Apabila ada penulisan ataupun penyampaian yang kurang tepat, saya meminta maaf yang sebesar-besarnya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SDN 03 MRAYAN

(Sofiyah Salsabila Hanif)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari pilar penting dalam tridharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai wadah yang tepat bagi mahasiswa untuk melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengabdian masyarakat sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Fokus pengabdian masyarakat diambil oleh penulis adalah KPM Multi Disiplin, yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan beberapa bidang keilmuan dari berbagai jurusan yang ada di IAIN Ponorogo. KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah dengan program kerja utama yang terjun langsung pada instansi pendidikan dan juga kegiatan yang ada di desa tersebut baik ekonomi sosial

dan budaya yang ada di masyarakat. KPM ini menggunakan pendekatan Asset Based Community-Driven Development (ABCD) yakni semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. KPM ini diselenggarakan oleh LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo.

Kegiatan KPM diawali dengan melakukan sosialisasi pelaksanaan KPM 2022 pada tanggal 11 April 2022 secara online melalui media video conference zoom yang diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo semester 6 yang dipandu oleh bapak Ahmadi selaku ketua LPPM IAIN Ponorogo serta rekan LPPM lain, dan juga MC serta moderator yang memandu jalannya sosialisasi serta pihak-pihak lain yang ikut serta dalam mensukseskan acara sosialisasi pelaksanaan KPM 2022. Pada pelaksanaan sosialisasi KPM 2022 adapun yang disampaikan oleh bapak Arif Rahman selaku pemateri adalah tema besar KPM 2022, yaitu “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Penyampaian bentuk dan jenis KPM 2022, yaitu dilakukan dalam bentuk offline, sementara jenisnya ada KPM Mono Disiplin, yaitu program kegiatan yang sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing dan jenis KPM Multi Disiplin yang program kegiatan KPM nya sesuai dengan kondisi keragaman/kebutuhan utama di lokasi KPM. Penyampaian program kegiatan KPM 2022, yaitu ada program penunjang yang bersifat sederhana sesuai dengan kegiatan yang telah ada di masyarakat yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan laporan Antology dan program inti yang dilakukan secara ilmiah dengan menggunakan proses tertentu; terencana; dan terukur dengan target yang jelas

yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan laporan Executive Summary. Penyampaian waktu dan pelaksanaan KPM 2022, yang dimulai dari tanggal 4 Juli 2022 – 12 Agustus 2022, untuk rundown pelaksanaannya diantaranya ada pra pelaksanaan; pelaksanaan; dan pasca pelaksanaan. Dan penyampaian syarat menjadi peserta KPM 2022 serta timeline KPM 2022.

Dilanjutkan dengan melakukan pendaftaran peserta KPM secara online melalui website yang telah disediakan oleh LPPM IAIN Ponorogo, dengan waktu pendaftaran yang dilaksanakan dari tanggal 18 April – 29 April 2022. Sebelum waktu pendaftaran dibuka, terlebih dahulu keperluan yang perlu dipersiapkan adalah berkas atau dokumen-dokumen yang dibutuhkan ketika akan melakukan pendaftaran sebagai peserta KPM 2022 IAIN Ponorogo, adapun berkas atau dokumen yang dibutuhkan adalah pas foto ukuran 3X4; slip bukti pembayaran perkuliahan semester 6; bukti telah mengikuti perkuliahan dengan minimal telah menempuh 110 SKS yang dibuktikan dengan mencetak hasil transkrip sementara. Pada saat pendaftaran peserta KPM juga diwajibkan untuk mengisi data diri seperti biodata diri, riwayat penyakit, dan ukuran kaos KPM. Ketika melakukan pendaftaran sebagai peserta KPM 2022 begitu dekat pertolongan Allah yang telah diberikannya, syukur Alhamdulillah terucap karena telah diberikan kemudahan sehingga hanya dalam jangka waktu kurang lebih 3 menit semua berkas atau dokumen-dokumen telah di ACC oleh pihak LPPM sehingga pada website telah tertuliskan data valid. Pada saat yang bersamaan penulis banyak menerima keluh kesah dari teman, mulai dari teman-teman satu kelas hingga teman yang berbeda jurusan. Teman-teman banyak yang bercerita serta berkonsultasi atas permasalahan yang

dialaminya, yaitu berkas atau dokumen miliknya yang belum di ACC oleh pihak LPPM, setelah mengetahui permasalahan ini sesegera mungkin untuk memberi pertolongan sesuai dengan apa yang penulis bisa, dengan harapan Allah kelak akan memberikan pertolongan ketika melaksanakan kegiatan KPM.

Tahap selanjutnya yang harus dilalui oleh peserta KPM 2022 IAIN Ponorogo setelah melakukan pendaftaran secara online adalah menyerahkan bukti pendaftaran online dimulai dari tanggal 18 April – 13 Mei 2022 ke kantor LPPM IAIN Ponorogo. Karena penyerahan bukti pendaftaran peserta KPM 2022 bertepatan dengan awal masuknya perkuliahan secara luring setelah selama kurang lebih dua tahun perkuliahan dilakukan secara daring akibat adanya pandemi Covid-19 sehingga banyak sekali teman-teman yang jastip mengumpulkan bukti pendaftaran KPM pada saya, mulai dari mencetakkan bukti pendaftaran KPM, print bukti pendaftaran KPM, menandatangani bukti pendaftaran KPM, hingga mengumpulkan bukti pendaftaran KPM ke kantor LPPM IAIN Ponorogo. Dari sini penulis banyak belajar, yang semula tidak mengetahui letak kantor LPPM sekarang menjadi tahu letak kantor LPPM, selain itu penulis juga bisa belajar bahwasannya merepotkan orang lain itu tidak baik. Sesuai dengan visi misi awal yang telah disampaikan, yaitu dengan melakukan ini semua harapannya adalah bisa mendapatkan pertolongan dari Allah ketika penulis sedang berada pada kondisi yang kesusahan.

Setelah semua berkas dan dokumen peserta KPM 2022 IAIN Ponorogo terkumpul tibalah saatnya pada waktu yang ditunggu-tunggu oleh seluruh peserta KPM, yaitu kegiatan pengumuman calon peserta KPM 2022 IAIN

Ponorogo yang jatuh pada tanggal 16 Mei 2022. Dengan semua upaya yang telah saya lakukan, mulai dari do'a serta mempersiapkan dan mengumpulkan berkas atau dokumen melalui website LPPM IAIN Ponorogo, saya berharap bisa mendapatkan teman satu kelompok yang sesuai dengan apa yang ada dibayangkan saya. Namun kali ini Allah berkehendak lain, pihak LPPM justru menempatkan saya pada kelompok dengan orang-orang yang luar biasa hebat. Dari sini saya banyak berfikir dan mencoba untuk bersyukur atas semua ketetapan yang telah ditetapkan oleh Allah dan pihak LPPM IAIN Ponorogo. Dengan seiring berjalannya waktu saya mulai bisa, terbiasa serta terbuka untuk menerima kehadiran teman baru dari kegiatan KPM ini.

Setelah semua calon peserta KPM 2022 IAIN Ponorogo ditetapkan sekarang tiba saatnya untuk para dosen mendaftarkan dirinya sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang akan membersamai peserta KPM selama KPM berlangsung.

Pendaftaran DPL ini dilaksanakan mulai dari tanggal 23 Mei – 27 Mei 2022. Kemudian pada tanggal 30 Mei adalah pengumuman penetapan peserta KPM dan DPL dan pada tanggal 14 Juni – 15 Juni adalah pelaksanaan refreshmen Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Saya dengan 20 teman-teman yang lainnya berada di kelompok Mono 36 dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Dwi Ulfa NurdahliaM.Si yang ditempatkan di Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Pada tanggal 24 Juni – 29 Juni 2022 adalah pelaksanaan survey ke lokasi KPM yang dilakukan oleh peserta KPM sesuai dengan lokasi masing-masing yang telah ditetapkan oleh pihak LPPM. Pelaksanaan survey ke lokasi

tidak hanya dilakukan satu kali atau satu hari saja, kami melakukan survey kurang lebih sebanyak tiga kali. Kelompok Multi Disiplin 61 melaksanakan survey bersama teman teman yang bertujuan di desa mrayan dukuh tempuran. selaku Kepala Desa, Desa mrayan Dukuh tempuran untuk menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan, pemberitahuan info KPM 2022 IAIN Ponorogo, dan kejelasan posko atau rumah huni yang akan ditinggali selama kurang lebih 40 hari. Syukur Alhamdulillah kami ucapakan pada Allah SWT serta ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada bapak yatimin selaku pemilik rumah tinggal telah mengizinkan kami untuk tinggal di posko atau rumah huni yang sangat bagus dan luas ini. Di posko atau rumah huni kami telah mendapatkan beberapa fasilitas diantaranya adalah fasilitas dapur yang cukup lengkap, fasilitas kamar mandi yang memadai, tikar, tape, dipan, almari, dan masih banyak lagi. Pelaksanaan yang akan dilakukan selanjutnya adalah pembukaan KPM 2022 yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 yang bertempat di IAIN Ponorogo dan kantor kecamatan yang ada di setiap lokasi KPM, dimana kelompok Multi Disiplin 61 bertempat di balai desa.

Dusun Tempuran merupakan daerah yang terletak di Desa Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Desa Mrayan terbagi menjadi 4 (empat) dukuh yaitu : Dukuh Tempuran, Dukuh Plandon, Dukuh Krajan, Dukuh Pakel. Dusun Tempuran merupakan dukuh dari desa Mrayan yang berbatasan dengan Kecamatan Slahung dan wilayah Kabupaten Pacitan. Sebagian besar wilayah dukuh tempuran merupakan hutan dan kebun yang berisikan berbagai macam tanaman seperti, pohon pinus, janggelan, kunyit, jahe, pohon durian, pohon alpukat dan lain-lain. Dimana

tanaman tersebut tumbuh secara tertata, sehingga hasil yang diperoleh bisa dibilang maksimal ataupun juga tidak menentu. Sebagian besar penduduk dukuh Tempuran bekerja sebagai petani, yakni mengolah lahan mereka dengan menanam janggolan, cengkeh, kunyit dan jahe. Adapun mata pencaharian yang lain adalah pengrajin akik(Batu Mulia) dan pedagang.

Pelaksanaan KPM 2022 kelompok Multi Disiplin 61 IAIN Ponorogo dilaksanakan mulai dari tanggal 4 Juli - 12 Agustus 2022 di Desa mrayan dukuh tempuran Kabupaten Ponorogo. Fokus pada instansi pendidikan yang diambil oleh kelompok 61 yaitu berada di SDN 03 mrayan. Permasalahan yang terjadi pada sdn 03 mrayan yaitu lebih kepada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karena sempat vacum setelah 2 tahun. Kami sebagai mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat sangat berbesar hati membantu menggerakkan kembali kegiatan pramuka di SDN 03 Mrayan agar kembali aktif untuk memberikan kegiatan yang lebih menarik, inovatif, dan memberi semangat kepada adik adik SDN 03 Mrayan.

Kegiatan pramuka memberikan banyak manfaat kepada peserta didik yaitu Melatih Disiplin Seperti yang diketahui jika ekstrakurikuler ini dikenal memiliki jadwal dan tata tertib yang sangat ketat. Dimana setiap peraturan yang diberikan harus dipatuhi oleh semua peserta tanpa terkecuali. Dari awal hingga selesainya kegiatan peserta harus mentaati peraturan yang diberikan. Jika melanggar maka harus siap untuk mendapatkan hukuman. Apabila sudah begini maka siswa yang ikut ekstrakurikuler pramuka harus selalu disiplin, terutama saat datang mengikuti upacara apel, mengumpulkan tugas hingga istirahat sesuai dengan waktu yang ditentukan. Jika kamu sudah terbiasa

disiplin maka akan menjadi kebiasaan sehingga akan berguna untuk kehidupan sehari-hari. Yang kedua Mengajarkan Hidup Mandiri Ikut ekstrakurikuler akan mengajarkan kamu untuk hidup mandiri. Ini dikarenakan kegiatan-kegiatan pramuka mayoritas diadakan di lokasi yang jauh dari rumah, contohnya seperti berkemah. Kondisi ini akan melatih kamu untuk hidup mandiri. Saat kamu ikut berkemah berarti harus tinggal bersama anggota pramuka lainnya dan mengurus semua kebutuhan sendiri. Tidak hanya itu saja, saat sedang berkemah biasanya juga dilarang untuk menggunakan HP atau menggunakan listrik. Bahkan untuk makan juga harus masak sendiri. Yang ketiga Belajar Menjadi Pemimpin Ada banyak manfaat yang akan kamu rasakan jika mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Salah satu manfaat yang akan didapatkan yaitu memiliki kesempatan yang besar untuk mengasah jiwa kepemimpinan yang dimiliki dalam berbagai agenda kegiatan pramuka. Hal ini akan membuat kamu menjadi sosok pemimpin yang baik dimanapun berada saat sudah dewasa nanti. Yang keempat Membangun Karakter Gotong Royong

Saat mengikuti pramuka kegiatan berkemah menjadi kegiatan yang paling ditunggu-tunggu. Kegiatan ini sangat menyenangkan dan bisa mengasah karakter gotong royong. Karakter gotong royong ini harus terus diasah meski saat ini semuanya sudah serba canggih. Saat mendirikan tenda semua penghuni tenda harus membangun tenda bersama-sama. Ini merupakan wujud gotong royong yang bisa dilihat. Selain mendirikan tenda, juga harus gotong royong dalam menyelesaikan pekerjaan, seperti mencuci piring ataupun memasak. Dalam mengerjakan pekerjaan tersebut tidak hanya terciptanya gotong royong melainkan juga harus bersosialisasi. Yang kelima Meningkatkan Rasa Kepedulian

Banyak kegiatan dalam pramuka yang dilakukan dengan kerja tim. Kegiatan tim ini sangat berguna untuk meningkatkan rasa kepedulian anggota tim tersebut. Kegiatan tim yang biasanya diadakan yaitu kegiatan bakti sosial. Bakti sosial yang diadakan akan meningkatkan rasa peduli kepada orang lain sehingga akan membantu orang lain yang sedang mengalami kesusahan. Maka dari itu, selepas kegiatan ini selesai dilakukan kamu menjadi lebih peduli dengan orang sekitar dan tidak ragu untuk membantunya. Yang keenam Belajar Mencintai Alam Kegiatan pramuka sebagian besar dilakukan di luar ruangan. Dengan begini maka anggotanya akan diajak untuk melihat dan mengenal alam lebih dekat. Kegiatan yang dilakukan diluar ruangan bertujuan agar membuat anggota pramuka menjadi lebih mencintai alam sehingga tidak akan merusaknya. Pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler dengan peminat yang sangat banyak. Tidak mengherankan jika kemudian hampir semua sekolah pasti memiliki ekstrakurikuler ini. Bahkan sekolah mewajibkan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Ini bukan tanpa alasan karena banyak manfaat yang bisa didapatkan pelajar ketika mengikuti pramuka. Kita melatih siswa setiap hari sabtu yang di laksanakan pukul 10.00 sampai pukul 12.00. terdiri dari siaga dan penggalang.

Kecamatan Ngrayun mengadakan lomba PBB antar SD se kecamatan ngrayun yang di ikuti sekitar 83 regu dari berbagai sekolah pada tanggal 13 Agustus 2022. Setelah kita memilih siapa siswa yang siap untuk di lombakan. Terpilihlah 16 pi dan 16 pa dari berbagai kelas yang di SDN 03 Mrayan. Kita hanya di berikan waktu kurang lebih 3 minggu latihan. Mulai dari latihan PBB dasar, gerakan hadap kanan, hadap kiri, serong kanan, serong kiri, kemudian di

tambah dengan yel yel yang kita buat khusus untuk sdn 03 mrayan dengan gerakan yang semangat dan kompak membuat kita bangga terhadap anak anak yang telah bersungguh dalam mengikuti lomba PBB ini. Di sesi akhir kita coba praktek keluar SD yang jalan nya naik turun berbelok tetapi berkat anak anak yang mempunyai semangat yang luar biasa alhamdulillah SDN 03 Mrayan mendapatkan juara no urut 7 dari 83 sekolah. Saya sangat bangga kepada anak anak karena semangat dan tekad yang kuat bisa masuk 10 besar. Dengan ini maka saya harapkan anak anak tetap semangat dan kompak dalam mengikuti kegiatan apapun yang akan kalian temukan. Semoga anak anak ku di SDN 03 Mrayan bisa sukses semua tanpa terkecuali dan buat bangga nama SDN 03 Mrayan. Hasil yang di dapat setelah anak anakku mengikuti kegiatan pramuka selama kurang lebih 3 minggu alhamdulillah anak anakku menjadi karakter yang disiplin dan sedikit demi sedikit kita bisa mengenali karakter anak didik kita lebih dalam lagi. Dan untuk kesan dan pesan saya selama mengajar pramuka yaitu Dalam kegiatan pramuka yang telah saya ikuti, Pramuka telah memberikan pengaruh terhadap diri saya. Saya menjadi jauh lebih percaya diri, aktif dan kreatif dalam berdinamika bersama adik adik sdn 03 mrayan serta telah dibuat kagum oleh adik adik yang selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan pramuka. Pesan saya adalah jadikanlah pramuka sebagai suri teladan yang baik bagi lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar dengan kebijakan yang bijaksana, kreatif, seru dan bermanfaat.

Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga bermanfaat. Jika ada tutur kata yang kurang berkenan mohon dimaafkan. Terimakasih.

UPAYA MEMAJUKAN SDM DAN PENGGALIAN SDA DI DUKUH TEMPURAN, DESA MRAYAN, NGRAYUN

(Umma Nafi Atul)

KPM merupakan bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat. KPM merupakan suatu program pendidikan dengan cara memberikan pengalaman kepada setiap mahasiswa untuk benar benar terjun di dalam lapangan dan lapisan masyarakat yang tidak hanya belajar di dalam kampus.

KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan ditengah tengah masyarakat yang berada diluar kampus dengan maksud dan tujuan guna meningkatkan relevansi antara materi kurikulum yang dipelajari di dalam kampus dengan realita pembangunan yang ada ditengah tengah masyarakat. Bagi mahasiswa yang mengikuti KPM atau peserta KPM mungkin hal ini akan meberikan suasana atau pengalaman yang berbeda dan juga baru. Di dalam kegiatan KPM ini mahasiswa mungkin banyak mendapat hal baru seperti bagaimana cara bersosialisasi kepada masyarakat yang baru dan luas, bagaimana cara menyelesaikan konflik konflik yang ada di dalam masyarakat maupun kelompok, bagaimana kesan mengenal orang baru dengan kepribadian yang mungkin belum kita temui sebelumnya, tentang bagaimana social budaya yang baru yang sangat berbeda dengan lingkungan kampus maupun lingkungan rumah.

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM tahun 2022 ini, IAIN Ponorogo mengusung 2 jenis, yaitu KPM mono disiplin dan juga KPM multi disiplin. KPM mono disiplin merupakan kelompok KPM yang diperuntukkan untuk

mahasiswa yang mempunyai minat untuk benar benar menumbuhkan atau menyalurkan ilmu yang sesuai bidang keilmuannya kepada masyarakat, peserta dari KPM mono disiplin adalah mahasiswa dengan prodi dan fakultas yang sama jadi pesertanya adalah mahasiswa yang benar benar mempunyai bidang keilmuan yang sama tanpa ada mahasiswa bidang keilmuan lain didalamnya jadi program kerja dari KPM mono disiplin adalah menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat sesuai bidang keilmuan yang didapat dibangku perkuliahan. Sedangkan KPM multi disiplin merupakan KPM yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang ingin mengenal banyak hal baru seperti, program kerja dengan bidang keilmuan baru, teman teman yang baru, dan juga banyak hal lainnya, anggota kelompok KPM multi disiplin adalah mahasiswa antar lintas prodi dan fakultas, jadi di dalam satu kelompok KPM mungkin hanya ditemui beberapa teman yang sama antara prodi maupun fakultasnya. Jenis KPM ini melakukan pengabdianya dengan berbasiskan pada kebutuhan utama yang dibutuhkan oleh lingkungan masyarakat tersebut dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Pada KPM ini saya memilih KPM dengan jenis multi disiplin, alasan saya memilih KPM multi disiplin karena saya ingin mengenal teman teman baru dan mendapat ilmu yang baru juga tentunya, dalam KPM ini saya berada di dalam kelompok 61 yang dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu bapak Lukman Hakim M.Pd dan juga ketua kelompok atas nama Eko Bayu Prasetyo mahasiswa dari program studi Hukum Keluarga Islam (HKI) dari Fakultas Syariah. KPM 61 beranggotakan 21 orang dengan jumlah 4 mahasiswa dan 17 mahasiswi. Tetapi KPM 61 lebih

menyenangkan lagi karena ada tambahan dari peserta KPM Nusantara dari IAIN Pontianak dengan jumlah satu orang mahasiswi jadi total anggota KPM 61 adalah 22 mahasiswa. Lokasi yang kami dapat pada KPM kali ini ada di kecamatan Nrayun lebih tepatnya di desa Mrayan.

Desa Mrayan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Ngrayun yang mempunyai 4 dukuh yaitu, Dukuh Krajan, Dukuh Tempuran, Dukuh Pakel dan juga Dukuh Plandon. Kecamatan ngrayun berjarak 30 kilometer dari pusat kota Ponorogo ke arah selatan yang terletak di daerah pegunungan. Di Kecamatan Ngrayun terdapat 11 desa, yang salah satunya yaitu Desa Mrayan, Desa Mrayan merupakan desa paling barat yang ada di kecamatan ngrayun, desa ini berbatasan langsung dengan Desa Wonokarto yang sudah beda kecamatan yaitu Kecamatan Pacitan. Desa Mrayan ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa atas nama Bapak Juwanto yang bertempat tinggal atau berdomisili di Dukuh Krajan, Desa Mrayan, Kecamatan Ponorogo. Desa ini termasuk desa yang sangat luas karena mempunyai keseluruhan dari jumlah RT adalah sebanyak 56. Penduduk di Desa Mrayan kebanyakan berprofesi sebagai petani dan TKI. Pertanian di Desa Mrayan tak hanya menanam padi atau kebutuhan pokok saja tetapi juga bertani porang, selain itu desa ini juga penghasil cengkeh, rempah-rempah dan ada juga batu alam seperti batu akik, dan keindahan alam yang menawan. Karena saat mulai memasuki wilayah desa mrayan maka akan terlihat pohon pinus di sepanjang perjalanan dan hawa dingin serta kabut yang akan menyambut.

Di dalam Desa Mrayan ada 2 kelompok yaitu kelompok KPM 60 mono disiplin dengan KPM 61 multi disiplin . Berhubung satu desa ada 2 kelompok maka saat

survey kemarin kepala Desa Mrayan membagi KPM mono disiplin berada di Dukuh Krajan dan KPM multi disiplin berada di dukuh tempuran. Jadi lebih tepatnya alamat tinggal kami atau kelompok KPM 61 multi disiplin berada di dukuh tempuran RT. 01 RW. 02 dengan nama pemilik rumah yaitu bapak Yatimin, ataubiasa di panggil Pak Yak yang beliau juga salah satu perangkat desa di desa Mrayan lebih tepatnya di bidang tata usaha. Dirumah Pak Yak ada 3 anggota keluarga lainnya, ada Istri Pak Yak yang bernama Ibu Hartini yang juga merupakan ketua keagamaan ibu ibu di dukuh tempuran, bu hartini biasa dipanggil Bu Har atau kadang kami juga memanggil beliau dengan panggilan Bu Yak, kemudian ada putri dari Bapak Yatimin yang bernama Mbak Rida yang beliau ini juga merupakan pengajar dari Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD Aisyiyah Dukuh Tempuran dan yang terakhir ada cucu dari Pak Yatimin yang bernama Dek Atta. Rumah Pak Yak terdiri dari 2 lantai, lantai bawah merupakan tempat tinggal beliau, dan lantai atas merupakan Posyandu serta PAUD Aisyiyah Dukuh Tempuran dan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung kami bertempat tinggal dilantai 2 dari rumah Bapak Yatimin.

KPM ditahun ini dilaksanakan selama 40 hari mulai tanggal 4 juli sampai dengan 12 agustus. Tetapi banyak juga kelompok yang berangkat sebelum tanggal itu dan pulang melebihi tanggal itu, seperti halnya kelompok 61. Kami berangkat dari rumah masing-masing pada tanggal 3 juli yaitu sehari sebelum jadwal yang ditentukan LPPM alasan kami berangkat sehari sebelum jadwal karena kami harus membawa atau mengantar barang bawaan dan juga perlengkapan selama KPM berlangsung dan juga mempersiapkan tempat yang akan kami tinggali selama KPM

berlangsung. Meski begitu masih ada 2 peserta dari KPM 61 yang masih belum berada dilokasi KPM dikarenakan harus mengikuti pelepasan peserta KPM di halaman depan Watoe Dhakon Kampus 1 IAIN Ponorogo, dan ada 2 peserta lagi yang harus mengikuti upacara pembukaan dikecamatan Ngrayun yang berlokasi di kantor Kecamatan Ngrayun. Sedangkan pada tanggal 5 juli seluruh peserta KPM yang ada di desa Mrayan mengikuti acara pembukaan KPM yang berlokasi di Kantor desa Mrayan yang dihadiri oleh peserta KPM mono disiplin dan juga KPM multi disiplin.

Pada minggu pertama ini kami masih menyesuaikan diri dengan cuaca yang dingin yang sangat berbeda dengan tempat tinggal kami sebelumnya, dikarenakan desa mrayan ini adalah salah satu desa yang berada diketinggian atau pegunungan yang tentunya cuaca sangat berbeda dengan dikota, minggu pertama difokuskan dengan silaturahmi dengan perangkat desa dan pihak terkait seperti UMKM, Sekolah Dasar, pengurus posyandu, pengurus PAUD serta ta'mir masjid. Hasil yang diperoleh dari silaturahmi kami adalah, masyarakat menerima serta menyambut baik kedatangan kami untuk melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dan juga mereka membuka pintu yang lebar untuk bekerja sama dengan kelompok KPM 61 multi disiplin. Setelah mendapatkan hasil atau informasi dari hasil silaturahmi maka kami merapatkan barisan untuk memilih serta memilah pihak mana yang sekiranya memiliki asset dan dapat diajak bekerjasama dalam program kerja inti dari kelompok 61 multi disiplin. Sembari mendapatkan asset yang akan diangkat atau dipilih menjadi program kerja inti kelompok 61 multi disiplin tetap menjalankan program kerja penunjang.

Pada tanggal 5 juli tepatnya hari kedua seluruh peserta mengikuti acara pembukaan KPM yang berlokasi di kantor desa Mrayan bersama kepala desa yang bernama Bapak Juwantio serta dihadiri juga oleh DPL dari krlompok 61 milti disiplin yaitu bapak Lukman Hakim M.Pd, hari ke tiga atau tanggal 6 juli kami mengikuti senam bersama ibu-ibu dusun tempuran yang berlokasi di depan SDN 3 Mrayan dan sorenya dilanjut dengan acara sowan kerumah bapak kepala dusun tempuran pada hari ke empat pada tanggal 7 juli kami lebih tepatnya peserta KPM 61 perempuan mengikuti atau melihat proses pembuatan tempe daun aren yang ada di dukuh tempuran desa Mrayan yang berlokasi di rumah ibu Dewi, sedangkan peserta KPM yang laki-laki ikut kegiatan masyarakat yaitu membangun masjid yang ada di dusun tempuran, pada tanggal 8 juli lebih tepatnya hari jumat kelompok kami megadakan jumat berkah yaitu memasak untuk bapak-bapak yang sedang membangun masjid dan sorenya dilanjut dengan silaturahmi dengan warga dusun tempuran dengan berjalan kaki bersama sama. Pada tanggal 9 juli hari sabtu bertepatan dengan hari raya idul adha, kami melaksanakan sholat idul adha di masjid terdekat selepas sholat idul adha kami melakukan sesi foto bersama untuk yang pertama kalintya bersama pemilik rumah yaitu bapak Yatimin serta Ibu Hartini. Hari minggu dilanjut dengan senam bersama ibu-ibu dukuh tempuran. Pada malam terakhir diminggu pertama ini kami merapatkan barisan untuk berkumpul bersama melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang kami jalani selama satu minggu melakukan KPM di desa Mrayanlebih tepatnya Dukuh Tempuran, disini kami membahas program kerja apa yang akan kami lakukan di hari atau minggu selanjutnya, dan mengambil kesimpulan apa kelih kesah masyarakat dukuh Tempuran saat ini.

Setelah satu minggu hidup di lingkungan dukuh tempuran lebih tepatnya desa mrayan maka kelompok 61 multi disiplin memperoleh hasil program kerja penunjang yang ada di kelompok 61 multi disiplin dibagi ke berbagai sector serta berbagai pihak terkait, seperti halnya meliputi UMKM, SDN 3 Mrayan, Majid Dukuh Tempuran, PAUD Aisiyyah, Posbindu Dukuh Tempuran, serta Posyandu Dukuh Tempuran RT 01 RW 02. Tetapi setelah melihat fenomena apa yang ada di dukuh tempuran desa mrayan serta kebutuhan apa yang mungkin dibutuhkan oleh desa mrayan terutama dukuh mrayan maka kami dari anggota KPM 61 multi disiplin dukuh tempuran mendirikan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dan Bimbingan Belajar (BIMBEL) yang tentunya masih dibawah naungan Bapak Yatimin selaku pemilih tempat dalam menjalankan kegiatan tersebut. Dan program kegiatan penunjang tersebut mendapat respon yang sangat baik dari para orang tua anak didik, serta mendapat antusias yang luar biasa dari adik-adik yang mengikuti kegiatan TPQ dan BIMBEL, kami bisa mengatakan seperti itu karena memang anak anak sudah datang sebelum jadwal yang kami tentukan.

Pada minggu kedua lebih tepatnya yang dimulai pada tanggal 11 juli 2022, kelompok 61 multi disiplin sudah mulai menjalankan program kerja penunjang yang sudah dirancang sebelumnya serta menindak lanjuti apa yang menjadi keluh kesah masyarakat sekitar, yang pertama kami jalankan adalah menghidupkan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang sebelumnya sudah mati karena pandemic Covid-19 ditahun sebelumnya, TPQ yang kami hidupkan ini masih dikelola oleh anggota kelompok KPM 61 sendiri dan bertempat di posko KPM 61 multi disiplin. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) ini dikoordinatori oleh salah satu

anggota kelompok KPM 61 multi disiplin yakni Alifia Umi Azizah dari program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), alasan memilih alifia sebagai koordinator TPQ karena alifia sudah biasa mengajar TPQ di pondoknya. Proses pembelajaran TPQ dimulai pada pukul 14.00 WIB yang kemudian akan dilanjutkan kegiatan BIMBEL pada pukul 15.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB yang tentunya kegiatan bimbel ini dikoordinatori oleh mahasiswa yang berbeda. Jadi berhubung kegiatan penunjang yang dijalankan KPM 61 multi disiplin ini tidak sedikit maka koordinator setiap bagiannya dibagi rata sehingga tidak bertumpang tindih antar kegiatan lain, seperti contoh: Koordinator TPQ ada Alifia Umi Azizah dan Rofiqotul Maulidil Zulfa. Koordinator BIMBEL ada Putri Septian Sari dan juga Miftahul Fitri Nurirrohmah. Koordinator UMKM ada Mar'atus Solikah dan Umma Nafi Atul. Koordinator Posyandu & Posbindu ada Yuni Sulistyowati. Koordinator SDN 3 Mrayan ada Mufti Rosyidatul Hanifah dan Sofiyah Salsabila Hanif. Koordinator PAUD Aisyiyah ada Erina Dwi Parwati dan Fitriatun Nisa. Koordinator Masjid ada Rizal Fathoni

Pada minggu kedua kelompok KPM 61 multi disiplin sudah mulai mempunyai kegiatan yang efektif dan padat seperti halnya hari ke 8 melakukan kunjungan ke SDN 3 Mrayan yang diwakili oleh ketua, sekertaris, divisi humas, serta mahasiswa dari program studi PGMI, hari ke 9 sudah mulai aktif kegiatan TPQ, hari ke 10 kegiatan posyandu dan posbindu, hari ke 11 sudah mulai mengajar anak-anak PAUD bersama mbak Rida dan satu guru lain, hari ke 12 sudah mulai masuk ke SD mengikuti kegiatan pembiasaan di SDN 3 Mrayan dan siangnya dilanjut mengikuti kegiatan ibu-ibu yasinan Dukuh Tempuran, Desa Mrayan. Hari sabtu tepatnya hari ke 13 ada kegiatan mengajar PAUD dan juga mengajar

pramuka serta latihan upacara di SDN 3 Mrayan. Kemudian minggu terakhir di minggu ke 2 ini kegiatannya ditutup dengan pagi diisi senam bersama ibu ibu desa mrayan yang berlokasi di balai desa mrayan dan selanjutnya langsung disambung melakukan kunjungan di madu lanceng yang berlokasi di dusun krajan desa tempuran. Saya selaku koordinator UMKM sebelum melakukan kunjungan di madu lanceng pada hari minggu pada hari sebelumnya yaitu jum'at saya bersama rekan saya melakukan tembusan ke pemilik madu lanceng dan meminta izin untuk melakukan kunjungan UMKM dari kelompok 61 multi disiplin.

Sebenarnya desa mrayan ini menyimpan banyak kekayaan sumber daya alam tetapi yang menjadi kendala dalam pengembangannya adalah sumber daya manusia serta akses perjalanan yang sulit ditempuh dan signal yang susah juga menjadi kendala utama. Sebelum melakukan kunjungan di UMKM madu lanceng saya dan rekan saya sudah melakukan tembusan di umkm tempe pelas, dimana satu RT disini memproduksi tempe pelas, tetapi kami tidak melanjutkan untuk menjalankan kunjungan dikarenakan akses jalan yang sangat susah ditempuh dan ditakutkan akan membahayakan bagi mahasiswa lainnya.

Pada minggu ketiga ini kami memulainya dengan membantu proses pembiasaan di SDN 3 Mrayan serta mendapat jadwal dikelas setiap mahasiswanya atau jika ada kelas yang kosong maka kami akan mengisinya atau menggantikan guru yang tidak hadir, selanjutnya setelah proses pembelajaran berakhir akan dilanjut proses BTQ bagi setiap siswa di SDN 3 Mrayan. Kemudian ada beberapa siswa yang mempunyai bakat tartil maka akan dikembangkan. Saya disini ada jadwal mengajar di SDN 3 Mrayan pada hari senin dan mengajar kelas 3 kemudian

dilanjut mengajar BTQ di kelas 2. Setelah itu saya juga ada jadwal mengajar TPQ di hari rabu, dan dilanjut hari kamis jadwal memasak serta hari minggu jadwal bersih-bersih atau piket. Pada minggu ke 3 ini posko 61 multi disiplin kehadiran DPL yaitu bapak Lukman Hakim M.Pd. dan setiap hari sabtu ada jadwal latihan pramuka, serta latihan upacara kemudia ada tambahan latihan PBB bagi siswa kelas 4, 5, 6 SD untuk mendukung acara lomba PBB di kecamatan dalam acara merayakan acara 17 agustus.

Pada minggu ke 4 jadwal kegiatan hari senin dan selasa masih sama seperti minggu minggu sebelumnya tetapi pada hari kamis 28 juli 2022 kelompok 61 multi disiplin mulai menjalankan program kerja inti yakni dengan tema “SDN 3 Mrayan mencari bakat” dalam program kerja utama ini kami mengajak semua siswa siswi yang ada di SDN 3 Mrayan untuk mengikuti acara dari KPM 61 multi disiplin tanpa terkecuali untuk menjadi pesertanya dan koordinator tentunya dipegang oleh anggota kelompok KPM 61 multi disiplin tanpa terkecuali.

Sebelum kami mengesahkan program kerja inti tersebut tentunya masih ada opsi lain yang menjadi pertimbangan kami, seperti halnya mengembangkan UMKM yang ada di desa Mrayan dukuh tempuran dan juga pelatihan da'i- da'iyah. Tetapi yang menjadi kendala besar saat ingin mengembangkan UMKM adalah SDM serta signal yang kurang mendukung dan akses jalan yang masih kurang baik, meskipun SDA yang ada di desa mrayan ini cukup berpotensi seperti halnya rempah-rempah seperti jahe, kunyit dan lain lain yang melimpah tetapi ada kendala besar yang harus di hadapi dan cukup memakan waktu yang banyak untuk mengatasinya jadi kelompok 61 multi disiplin memutuskan program kerja intinya adalah melibatkan siswa

siswi SDN 3 Mrayan, sebelum pelaksanaan pastinya kami melakukan evaluasi dan pemetaan koordinator terlebih dahulu, disini kami membagi ada 4 bidang, ada bidang keolahragaan, bidang kebahasaan, bidang kegamaan dan yang terakhir bidang kesenian. Dan saya pribadi ada dalam bidang kesenian lebih tepatnya kerajinan tangan.

Program kerja inti kelompok 61 KPM multi disiplin dilaksanakan pada hari kamis 28 juli 2022 dengan dihadiri oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) Bapak Lukman Hakim M.Pd dan ketua kelompok 60 mono disiplin, acara awal adalah sambutan dari kepala sekolah SDN 3 Mrayan yaitu Bapak Yudi Handoyo S. Pd S.D,M.Pd yang kemudian dilanjutkan dengan pendistribusian siswa siswi ke ruangan minat bakat yang telah dipilih sebelumnya selanjutnya acara penutupan kegiatan ini ditutup dengan penampilan dari mahasiswa mahasiswi anggota KPM 61 multi disiplin serta ada penampilan dari siswa SDN 3 Mrayan yang berbakat seperti penampilan tari, musik serta paduan suara. Dan yang terakhir adalah pemberian hadiah atau apresiasi kami kepada siswa siswi yang sudah sangat antusias dan berprestasi dalam meramaikan program kerja inti KPM 61 multi disiplin.

Setelah program kerja inti sudah dilaksanakan selanjutnya di minggu ke 5 kegiatannya masih sama seperti minggu minggu sebelumnya seperti pada hari senin ada upacara bendera, kemudian ada latihan pramuka serta lebih giat melatih PBB, dan di posko ada kegiatan TPQ serta BIMBEL, diminggu ini pada hari jumat saya mengikuti yasinan bersama Ibu hartini dan sabtunya dilanjut dengan mengajar PAUD bersama mbak rida dan satu guru lain, biasanya PAUD Aisyiyah mempunyai 4 anak didik tetapi kemarin hanya ada 2 karena yang lainnya masih sakit

Tiba diminggu terakhir KPM ini berlajan kami mengadakan acara Perpisahan bersama anak-anak TPQ dan juga BIMBEL dengan menjalankan kegiatan lomba yang tentunya disambut meriah dan antusias oleh anak anak dukuh tempuran, selanjutnya pada hari ke 36 kami juga mengadakan acara pelepasan di SDN 3 Mrayan, dengan menampilkan bakat dari anggota kelompok KPM 61 multi disiplin serta bakat dari siswa SDN 3 Mrayan, meski kami sudah melakukan perpisahan dengan SDN 3 Mrayan tetapi masih ada anggota kelompok KPM 61 yang menjalankan tugas melatih PBB sampai hari dimana lomba dilaksanakan. Pada hari ke 38 kami ada acara Family Ghatering bersama ibu-ibu posyandu yang ada di Desa Mrayan, dan hari selanjutnya kami mengisi acara lomba 17 agustusan di SDN 1 Mrayan. Dan acara penutupan kami adakan dengan melakukan doa bersama dirumah bapak Yatimin yang dihadiri oleh bapak Kepala desa Mrayan yaitu bapak Juwanto serta masyarakat Dukuh Tempuran, pagi hari sebelum kami meninggalkan desa mrayan terutama dukuh tempuran kami menyempatkan izin pamit kepada warga sekitar serta pamit kepada baoak yatimin dan keluarga selaku pemilik rumah dan kami pulang ke rumah masing masing pada hari sabtu tanggal 13 agustus dengan selamat, alasan kenapa kepulangan KPM 61 multi disiplin di undur sehari karena sebagian dari anggota KPM 61 multi disiplin masih mengikuti lomba PBB di kecamatan Ngrayun.

Kesan saya mengikuti KPM di Desa Mrayan, sebelumnya terimakasih kepada LPPM yang telah memberi kesempatan saya untuk mengikuti KPM yang sangat menyenangkan ini, di KPM ini saya belajar banyak hal baru yang mungkin belum saya dapat sebelumnya karena latar belakang saya yang hanya tinggal dirumah tidak pernah

pisah jauh dengan keluarga, di sini saya belajar tentang bagaimana cara hidup bersama orang banyak dan mengenal lingkungan tempat tinggal yang baru, social budaya yang baru dan unik, serta mengenal masyarakat baru juga tentunya. Di kesempatan KPM ini kami benar benar terjun langsung di lingkungan baru, terjun langsung untk menyalurkan ilmu apa yang kita pelajari selama hidup terutama dibangku perkuliahan. Intinya saya sangat senang mempunyai keluarga baru di KPM di Desa Marayan ini.

Pesan dalam mengikuti KPM di Desa Mrayan adalah hargaai waktu bersama keluarga baru di KPM, karena hal seperti ini mungkin tak bisa di ulang kembali. Turunkan egomu karena setiap orang punya pemikiran yang berbeda, intinya tetap hargaai semua yang menjadi perbedaan, karena inilah yang membuat cerita perjalanan hidup lebih menarik dan tetaplah belajar untuk memahami setiap perbedaan karakter orang baru dan menghargainya.

Sekian cerita pengalaman saya di KPM tahun 2022 ini, jika ada salah dalam penulisan kata atau cerita, saya sebagai penulis mohon maaf yang sebesar besarnya, kritik maupun masukan yang membangun akan kami terima dengan senang hati. Dan tak lupa saya ucapkan terima kasih untuk desa Mrayan yang telah memberikan banyak pengalaman yang sangat berharga dan yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat ini akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

KISAH KEGIATAN KPM MULTI DISIPLIN KELOMPOK 61 DI DESA MRAYAN KECAMATAN NGRAYUN

(Wan Noer May Azlyn)

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat, KPM juga memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup dan bekerja sama ditengah-tengah masyarakat dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembanguna yang dihadapi. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan kesempatan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan bakti sosial, KPM ialah kegiatan partisipasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini diikuti kurang lebih 2400 mahasiswa yang dibagi menjadi 120 kelompok, kegiatan KPM ini dibagi dua jenis yaitu KPM

Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin ialah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama, program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan indentifikasi kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. KPM Multi Disiplin ialah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda, program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Tujuan KPM ialah mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Tujuan khusus KPM ialah melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerjasama dengan antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya.

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat dimulai pada tanggal 04 Juli 2022 dan diakhiri pada tanggal 12 Agustus 2022. Pada kesempatan ini saya akan sedikit menceritakan tentang KPM yang saya lakukan, saya masuk dikelompok 61 KPM Multi Disiplin dan ditempatkan di Desa Mrayan Kecamatan Ngrayun dengan jumlah anggota

sebanyak 21 orang dan ditambah 1 orang dari KKN Nusantara yang berasal dari IAIN Pontianak. Dengan adanya 1 orang dari KKN Nusantara kelompok kami menjadi salah satu KPM kolaborasi dari KKN Nusantara dan anggota kami menjadi 22 orang.

Ngrayun ialah salah satu kecamatan yang bertempat paling selatan di kabupaten ponorogo, provinsi jawa timur. Kecamatan ngrayun berjarak 30 kilometer dari pusat kota ponorogo ke arah selatan yang terletak didaerah pegunungan. Wilayah kecamatan ngrayun terletak pada $8^{\circ}1'39''S$ dan $111^{\circ}28'1''E$ serta berada pada ketinggian 700 meter dari atas permukaan laut dengan luas wilayah sejauh $184,76 \text{ km}^2$. Kecamatan Ngrayun sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gemaharjo Kabupaten Pacitan. Di kecamatan ngrayun terdapat 11 desa, salah satunya adalah desa mrayan. Desa mrayan merupakan salah satu desa di kecamatan ngrayun kabupaten ponorog yang tempatnya berada di perbatasan dengan kecamatan slahung dan wilayah kabupaten pacitan.

Pemberangkatan KPM tahun 2022 yaitu tanggal 04 juli 2022 yang dibuka secara langsung oleh LPPM. Sebelum tanggal 04 juli 2022 kelompok kami berangkat ke lokasi pada tanggal 03 juli 2022 untuk mempersiapkan dan membersihkan tempat tinggal kami selama menjalankan kuliah pengabdian masyarakat di desa mrayan. Kami berposko atau bertempat tinggal di RT 01/ RW 02 Dusun tempuran desa mrayan tempatnya atau bermukim ditempat salah satu perangkat desa mrayan di bidang tata usaha yaitu rumah bapak yatimin atau sering dipanggil pak yak, istrinya bernama bu hartini atau biasa di panggil bu yak merupakan ketua organisasi keagamaan di ngrayun barat.rumah beliau

juga terdapat lembaga PAUD yang langsung dididik oleh bu hartini, mbak rida dan beberapa pengajar lainnya, mbak rida ialah anak dari bapak yatimin dan bu hartini.

Minggu pertama, kami memulai dengan adanya pelepasan juga pembukaan KPM mono dan multi disiplin yang berada di dua tempat yaitu pertama di kampus 1 IAIN Ponorogo yang dipimpin oleh Rektor Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. kedua pembukaan serta penerimaan peserta KPM dilakukan di kantor kecamatan masing-masing tempat kegiatan kuliah pengabdian masyarakat serta diikuti oleh perwakilan dari setiap kelompok. Lalu kami juga melaksanakan pembukaan KPM Mono dan Multi disiplin didesa mrayan bertempat di aula kantor desa mrayan bersama bapak DPL dan kepala desa mrayan bapak juwanto beserta perangkat desa lainnya. Pada minggu pertama ini kita melakukan atau melaksanakan kegiatan inkulturasi. Kegiatan ini merupakan silaturahmi atau sowan kepada tokoh-tokoh masyarakat seperti kepala desa, kepala dusun, ketua RT, tokoh-tokoh agama dan masyarakat umum lainnya sebagai wadah kami untuk mengenalkan diri terhadap masyarakat. Selain itu kami juga menyempatkan diri untuk jalan-jalan mengelilingi Dusun Tempuran guna mendekati diri kepada masyarakat sekitar dengan tujuan untuk mengetahui problematika yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Mrayan khususnya Dusun Tempuran. Setelah melakukan kegiatan inkulturasi, kami mengikuti kegiatan senam rutinan bersama ibu-ibu dukuh tempuran yang biasanya dilakukan dihari rabu dan minggu pukul 7 pagi bertempat di SDN 3 Mrayan yang pada saat itu murid-murid SD sedang libur, selanjutnya setelah melakukan senam kita melanjutkan kegiatan UMKM tempe yang kebetulan tempatnya berdekatan dengan SDN 3 Mrayan dan

dapat dijangkau oleh posko kami yaitu di rumah bu Dewi. Produksi tempe di lakukan dirumah bu dewi ini masih sangat tradisional karena tempe tersebut masih dibungkus dengan daun aren dan daun pisang bukan di bungkus dengan plastik. Kami disana membantu membersihkan daun pisang, memotong daun pisang sesuai contoh dari bu dewi, memisahkan daun aren dari batangnya. Menggilas kedelai juga masih tradisional yaitu dengan menggunakan kaki yang pastinya sudah dalam keadaan bersih yang kemudian di diamkan selama satu hari satu malam, karena bu dewi pengusaha UMKM yang produktif jadi beliau sudah menyiapkan kedelai untuk kita bungkus menggunakan daun pisang dan daun aren dengan ukuran kurang lebih 1 cangkir kecil dan didiamkan semalam supaya dapat dijual. Suami bu dewi ialah seorang tukang sayur yang membawa tempe produksinya sendiri ke pasar salahung. Di satu sisi para anggota putri melakukan UMKM dan disisi lainnya anggota laki-laki berpartisipasi dalam pembangunan masjid di dukuh tempuran yang bertepatan di sebelah SDN 3 Mrayan. Pada hari jum'at nya kami mengadakan jum'at berkah yaitu membuat konsumsi untuk masyarakat yang tengah bekerja membangun masjid, dan pada hari jum'at itu para anggota putri mengikuti acara yasnian yang diadakan oleh ibu-ibu di dukuh tempuran. Pada hari sabtu tanggal 9 juli 2022, kami melaksanakan sholat idul adha di masjid setempat dan setelah melaksanakan sholat kami bersalaman dengan masyarakat lalu berfoto dengan keluarga bapak yatimin di halaman rumah beliau. Pada mingginya kami melakukan evaluasi pertama kami selama satu minggu di desa mrayan khususnya dusun tempuran.

Pada minggu kedua, kami mulai melakukan program kerja yang sebelumnya telah kami rencanakan. Kegiatan-

kegiatan pada minggu kedua ini ialah melakukan kunjungan MPLS ke SDN 3 Mrayan dan mengikuti kegiatan lomba dalam rangka MPLS di SDN 3 Mrayan, setiap siang pukul 2 hingga 4 sore mengajar TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dilanjutkan membant anak-anak mengerjakan tugas rumah (PR), atau mengadakan bimbingan belajar(BIMBEL). Bimbel ini dilakukan untuk anak-anak yang ingin mengerjakan PRnya bersama kami, kami juga melakukan POSBINDU (Pos Bina Tepadu) yang dilakukan di SDN 6 Mrayan, dan pada minggu ini kami juga kegiatan PAUD yang dikelola oleh bu hartini dengan anaknya mbak rida, akan dimulai kembali oleh karena itu sebagian dari kami dibagi untuk membantu proses pembelajaran yang akan diselenggarakan setiap hari selasa, kamis, dan sabtu dengan pembagian jadwal yang telah disepakati bersama. Pada hari minggunya kami melakukan senam bersama ibu-ibu desa mrayan yang bertempat di aula desa mrayan, setelah melakukan senam kami kunjungan UMKM ke mrayan trigonal park madu lanceng. Tempat dimana madu lanceng dihasilkan oleh lebah-lebah lanceng yang didatangkan dari Sumatra, malamnya kami melakukan evaluasi tentang semua kegiatan yang dilakukan pada minggu ke dua tersebut.

Minggu ketiga, kami paginya mulai dengan melakukan pembiasaan di SDN 3 Mrayan juga mengisi kelas yang gurunya berhalangan datang. Setelah kegiatan pembelajaran kami melakukan pembelajaran BTA bagi siswa siswi yang masih iqra' dan tartil bagi siswa siswi yang sudah Al-Qur'an. Di SDN 3 Mrayan ini juga tidak semua anggota kami datang karena sudah ada jadwal untuk melakukan pengajaran di SDN 3 Mrayan dan saya terjadwal pada hari selasa. Pada minggu ini kami juga mendiskusikan program utama kami yaitu SDN 3 Mrayan mencari bakat dengan

mengusung tema “Menumbuhkan Prestasi Didik Melalui Minat Bakat”. Sebagian lagi anggota kami menjadi pelatih PBB karena bertepatan akan adanya lomba PBB se kecamatan ngrayun. Pada hari selasa anggota kami juga ada yang terjadwal melakukan pembelajaran di PAUD. Pada minggu ini diadakan posyandu yang bertempat di rumah bapak yatimin atau posko kami sendiri, dan pada minggu ini bapak DPL yaitu Bapak Lukman Hakim berkunjung keposko kami. Pada hari juma’atnya kami kembali melakukan jum’at berkah untuk masyarakat yang melakukan gotong royong dalam pembangunan masjid. Hari jum’at ini siangya mengikuti rutinan yasinan bersama ibu-ibu dusun tempuran.

Pada minggu keempat ini seperti biasa kami melakukan program penunjang kami seperti pembiasaan di SDN 3 Mrayan, mengajar TPQ, mengajar PAUD, dan melatih PBB. Pada minggu ini kami mempersiapkan untuk melaksanakan program utama kami yang akan dilakukan di SDN 3 Mrayan yaitu SDN 3 Mrayan mencari bakat dengan mengusung tema “Menumbuhkan Prestasi Didik Melalui Minat Bakat”.kami memilih program tersebut karena tempatnya yang dekat dengan posko kami dan juga karena memang dibutuhkan oleh pihak sekolah kami juga bisa memumpuni. Program ini berisikan peelatihan serta materi mengenai beberapa tema yang pertama adalah keagamaan yang pesertanya akan di ajarkan atau diberi materi seperti tartil, da’l,penulisan kaligrafi, dan tahfidz. Kedua olahraga yang pesertanya diberikan materi dan pelatihan seperti bola voli dan bulu tangkis. Ketiga kesenian dan keterampilan meliputi seni tari, seni vokal, menggambar dan kerajinan tangan. Keempat kebahasaan ada MC bahasa indonesia dan jawa, puisi, dan pidato. Padahari selasa kami membagikan

blangko kepada murid-murid untuk diisi sesuai dengan yang mereka inginkan. Sehari sebelum hari H, kami melakukan persiapan di SDN 3 Mryan seperti, menyusun bangku-bangku, menyapu, mempersiapkan lapangan yang akan digunakan olahraga dan lain-lain. Pada hari Kamis program utama kami dilaksanakan dimulai dengan upacara pembukaan yang dihadiri bapak DPL, kepala sekolah, para staf pengajar, peserta KPM, dan murid-murid SDN 3 Mryan. Setelah pembukaan selesai kami mengarahkan para murid untuk memasuki ruangan yang kami siapkan sesuai apa yang mereka pilih. Setelah para murid memasuki ruangan kami memberikan materi dan pelatihan sesuai dengan bidang yang mereka pilih. Pada pukul 11 siang kami berkumpul di auditorium SDN 3 Mryan untuk menampilkan bakat-bakat yang telah mereka kuasai seperti menari, paduan suara, dan puisi, kami juga memberikan beberapa hadiah untuk mereka yang paling baik dalam bidangnya masing-masing. Malamnya kami mengadakan evaluasi tentang kegiatan selama minggu keempat.

Minggu kelima, seperti biasa kami melakukan program penunjang seperti, pembiasaan di SDN 3 Mryan, mengajar PAUD, mengajar TPQ, rutinan jum'at yasinan. Pada tanggal 6 Agustus 2022, kami mengadakan lomba-lomba untuk anak-anak TPQ dalam belajar dan sebagai memori kenangan dari kami peserta KPM. Lomba ini dinamakan Tempuran Fun Kids Challenge, ada 5 perlombaan yaitu, ranking 1, estafet tepung, magic estafet, pecahkan aku, dan separuh nafas. Anak-anak TPQ dibagi menjadi 3 kelompok dan 3 kelompok tersebut mempunyai PK (Penanggung jawab Kelompok). Saya mendapatkan bagian menjadi penanggung jawab lomba estafet tepung. Lomba tersebut dimulai jam 13.30 sampai dengan jam 17.00. pada minggu kelima ini

juga ada pasar krempyeng dibalai desa Mrayan, ada banyak makanan tradisional di pasar ini juga ada senam ibu-ibu, ada juga yang berjualan sayur segar. Pemilik rumah yang kami tinggali atau posko kami bu hartini dan mbak rida ikut andil dalam pasar krempyeng dengan jualan salad buah dan es boba.

Pada minggu keenam atau minggu terakhir ini kami mengadakan perpisahan dengan murid-murid serta bapak/ibu guru SDN 3 Mrayan. Perpisahan ini kami aakan pada tanggal 08 Agustus 2022 kami disini mengungkapkan banyak-banyak terimakasih kepada bapak/ibu guru dan murid-murid SDN 3 Mrayan yang menerima kami dengan senang hati dan telah mengizinkan kami melaksanakan program utama maupun penunjang kami. pada tanggal 10 Agustus 2022 kami mengadakan family ghatering bersama ibu-ibu posyandu di pantai Soge yang terletak di Pacitan, Jawa timur yang tempat nya tidak jauh dari tempat kami KPM mengngat Mrayan adalah daerah ponorogo yang paling selatan dan perbatasan dengan pacitan. Pada tanggal 11 Agustus 2022 kami dimintak oleh salah satu pengajar di SDN 1 Mrayan untuk mengisi dan menjadi panitia lomba HUT RI ke 7. Lomba yang diadakan di SDN 1Mrayan kurang lebi sama dengan lmba yang kami adakan di TPQ di minggu sebelumnya, dan kami di SDN 1 Mrayan dijamu oleh kepala sekolah dan para bapak/ibu guru SDN 1 Mrayan. Tanggal 12 kami mengadakan khataman sekaligus untuk berpamitan kepada masyarakat desa mrayan khususnya dusun tempuran, teknis khataman yaitu setiap orang mendapat 2 jus mengingat anggota kami banyak pempuan dan mendapat halangan, kemuiam jam 4 sore diadakan penutupan khataman yang dihadiri oleh masyarakat desa mrayan khususnya dusun tempuran beserta para pamong desa.

Setelah acara selesai kami berpamitan dan berjabat tangan kepada masyarakat dan pamong desa dengan suasana haru. Pada tanggal 13 Agustus 2022 sebagian dari kami ada yang mendampingi murid SDN 3 Mrayan mengikuti lomba PBB dan sebagian dari kami mempersiapkan akan pulang, sebelumnya kami berpamitan pada masyarakat dekat posko kami, sekitar jam 1 siang kami berangkat pulang.

Itulah kisah saya selama melaksanakan KPM tahun ini di dusun tempuran desa mrayan kecamatan ngrayun. Banyak kesan dan pengalaman yang saya ambil dari mrayan, walaupun disana susah sinyal untuk menghubungi keluarga di rumah dan air dingin seperti es. Namun suasana itu akan menjadi rindu tersendiri dalam kenangan saya. Masyarakat desa mrayan pun ramah dan sangat baik. Pesan saya untuk masyarakat desa mrayan khususnya dusun tempuran jaga kesehatan semangat mengembangkan hasil bumi yang berada di desa mrayan, terutama untuk murid-murid SDN 3 Mraayan tetap semangat mencari ilmu dan capai cita-cita mu setinggi langit.

PENGABDIAN KECIL UNTUK TEMPURAN

(Yuni Sulistyowati)

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM merupakan salah satu kegiatan perkuliahan yang berorientasi pada pengabdian mahasiswa maupun mahasiswi kepada masyarakat secara langsung. Dimana mahasiswa dan mahasiswi diterjunkan pada lingkungan masyarakat guna untuk belajar, melakukan penelitian, juga bekerja gotong-royong bersama masyarakat setempat. Dengan adanya program KPM ini diharapkan bahwa mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dan dipelajari di bangku perkuliahan dalam bentuk pengabdian untuk bersama-sama memecahkan permasalahan-permasalahan dalam masyarakat baik permasalahan yang ringan maupun permasalahan yang kompleks, sehingga akan menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mana hal ini sesuai dengan visi, misi dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Dalam penerapan program KPM ini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo membagi KPM ke dalam dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan jenis KPM yang diperuntukkan bagi mahasiswa dengan bidang keilmuan atau mahasiswa yang memiliki jurusan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin ialah jenis KPM yang diperuntukkan bagi mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan atau mahasiswa dari semua jurusan. Saya sendiri memilih untuk mengambil jenis KPM Multi Disiplin. Pertimbangan saya dalam memilih jenis KPM Multi Disiplin adalah agar program kerja yang nantinya akan dilaksanakan beragam, juga saya dapat bertemu dan membangun relasi dengan teman-teman lintas jurusan yang tentunya belum saya kenal.

Untuk pembagian kelompok dan lokasi KPM ditentukan oleh LPPM, setelah pembagian kelompok

diumumkan, saya berada di kelompok 61 dan berlokasi KPM di Desa Mrayan. Hal pertama yang saya lakukan yaitu menghubungi teman-teman saya untuk mencari informasi tentang anggota kelompok saya karena jujur saja, saya tidak mengenal satupun mahasiswa-mahasiswi anggota kelompok 61 ini. Bersyukur ada teman saya yang mengenal salah satu anggota kelompok 61 dan memberikan kontakannya pada saya. Selanjutnya, saya menghubungi anggota 61 kenalan satu organisasi teman saya tadi dan masuk ke grup WA kelompok 61. Dalam grup itu, kami saling berkenalan singkat dan mengagendakan untuk bertemu secara langsung untuk semua anggota kelompok 61.

Setelah pembagian kelompok tersebut, selanjutnya kami melakukan bimbingan bersama DPL kelompok 61, yaitu Bapak Lukman Hakim, M.Pd. Selama bimbingan itu, Bapak Lukman menjelaskan terkait metode *Assets-based community development* (ABCD) yang menjadi metode pendekatan dalam pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo pada tahun ini. Metode ABCD merupakan suatu pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan atau pengembangan aset pada masyarakat itu sendiri. Dimana tahapan pelaksanaan metode ABCD ini terdiri dari Inkulturasi, *Discovery*, *Design*, *Define*, dan *Reflection*.

Sebelum melakukan KPM tentunya kami melakukan survey lapangan di Desa Mrayan guna meninjau medan dan mengantarkan perijinan KPM kepada perangkat desa. Saya ikut dalam survey tersebut, kami berangkat menggunakan motor dengan saling berboncengan. Medan yang harus dilalui untuk sampai di desa Mrayan ternyata cukup sulit, jalanan pegunungan yang menanjak dan menurun cukup mempersulit pengendara. Ada juga jalan aspal yang sudah

berlubang sepanjang jalan bisa membuat pengendara tergelincir jika tidak hati-hati. Belum lagi banyak belokan yang cukup tajam dan banyaknya truk pengangkut kayu turut memenuhi jalan.

Sesampainya di desa Mrayan, kami langsung menuju ke kantor desa dan menemui perangkat desa. Disana kami disambut cukup ramah dan ditunjukkan untuk menemui bapak lurah. Dengan bapak lurah, yaitu Bapak Juwanto, kami meminta izin untuk melakukan KPM di desa Mrayan bersama surat perijinan dari kampus. Kami juga membahas sedikit terkait desa Mrayan itu sendiri mendiskusikan terkait tempat tinggal atau posko untuk KPM 61 di desa Mrayan. Awalnya kami ditawari untuk berposko di bekas SLTP yang sudah tidak terakai karena menurut Bapak Juwanto, lokasi tersebut sangat strategis karena berdekatan dengan kantor desa Mrayan.

Kamipun mencoba untuk meninjau rekomendasi lokasi dari Bapak Juwanto tersebut. Ternyata bekas SLTP tersebut sudah cukup terbengkalai dan kami rasa tidak mungkin kami menempati lokasi tersebut selama 40 hari. Akhirnya, kami menyampaikan pada Bapak Juwanto untuk diusahakan dicarikan tempat tinggal lain yang sekiranya lebih layak dan lebih dekat dengan warga sekitar.

Kabar baiknya, akhirnya kami memperoleh tempat tinggal atau posko di salah satu rumah warga yang terletak di Dukuh Tempuran, Desa Mrayan. Dimana tempat tersebut sangat lebih baik dari pada lokasi sebelumnya. Pemilik rumah yang bersedia menampung kami ialah Bapak Yatimin dan Ibu Hartini. Kami diizinkan untuk menempati lantai dua rumah Pak Yak (panggilan Bapak Yatimin) dan menggunakan dapur yang tidak dipakai oleh keluarga Pak

Yak. Dari situ kami sangat bersyukur karena memperoleh posko KPM yang nyaman dan bertemu dengan keluarga Pak Yak yang menyambut kami dengan hangat.

Hal yang selanjutnya saya lakukan yaitu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk KPM. Saya membawa satu tas jinjing, satu tas ransel dan dua keresek merah besar yang berisi bantal dan perlengkapan kelompok. Kami berangkat ke lokasi KPM pada hari Minggu, tanggal 3 Juli 2022. Barang-barang KPM diangkut menggunakan mobil *pickup*, sementara untuk mahasiswa dan mahasiswi KPM 61 menggunakan motor berboncengan. Saya berboncengan dengan Putri menggunakan motor *Scoopy* milik putri.

Pada awalnya, yang membonceng adalah Putri tetapi ada insiden dimana kami jatuh dari motor akibat mobil *pickup* yang membawa barang-barang kami mogok ditengah jalanan menanjak. Setelah insiden itu, kami bergantian yaitu saya yang membonceng Putri didepan. Namun naasnya, motor kami kembali oleng yang lagi-lagi karena mobil *pickup* berhenti mendadak saat jalanan menanjak, padahal posko sudah sangat dekat. Bersyukur kami tidak mendapatkan luka dari insiden tak terduga tersebut, hanya saja kaki Putri menyentuh kenalpot motor.

Sesampainya disana, kami langsung menurunkan barang-barang yang ada di mobil *pickup*. Setelah semuanya turun, kemudian kami istirahat untuk makan siang sebentar dan dilanjutkan bersih-bersih dan beberes tempat. Untuk tempat tidur, mahasiswi tidur di salah satu ruang di lantai dua rumah Pak Yak, sedangkan untuk mahasiswa tidur di tempat tidur toko belakang toko Suryamart milik Pak Yak. Namun untuk sholat jamaah dan tempat diskusi

dilaksanakan di posko utama yaitu lantai dua rumah Pak Yak.

Pada hari Senin, 4 Juli 2022 dilaksanakan acara pembukaan KPM di kampus IAIN Ponorogo dan Kecamatan Ngrayun. Dimana yang menghadiri acara tersebut adalah perwakilan dari mahasiswa maupun mahasiswi setiap kelompok KPM peserta KPM IAIN Ponorogo 2022. Setelah acara tersebut, DPL kami, Bapak Lukman Hakim, M.Pd. datang bersama dengan perwakilan mahasiswi KPM 61 dan satu orang mahasiswi yang berasal dari IAIN Pontianak. Mahasiswa tersebut bernama Arsih Rahmadani yang biasa kami panggil Mbak Arsi. Dengan begitu, kelompok KPM 61 memiliki peserta berjumlah 22 mahasiswa.

Minggu pertama masa KPM saya di Desa Mrayan, dihabiskan untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat sekitar. Kami mengagendakan untuk bersilaturahmi dengan tokoh-tokoh masyarakat Desa Mrayan khususnya Dukuh Tempuran. Tokoh-tokoh Masyarakat tersebut diantaranya ialah Bapak Juwanto selaku Lurah atau Kepala Desa Mrayan, serta beberapa ketua Ketua RT dan RW di Dukuh Tempuran. Kunjungan dilanjutkan dengan mengadakan jalan-jalan sore sekaligus menyapa masyarakat sekitar demi membangun keakraban antara mahasiswa-mahasiswi KPM 61 dan lingkungan masyarakat yang ada. Pada hari jum'at, kami mengadakan jumat berkah dengan menyediakan makanan untuk masyarakat yang melakukan gotong-royong dalam pembangunan masjid, serta ikut turun langsung membantu pembangunan. Pada hari inipun, saya mendapat jadwal untuk ikut serta acara yasinan rutin Ibu-ibu. Yang mana acara tersebut dilaksanakan pada siang hari, berbeda pada

lingkungan tempat tinggal saya yang biasanya acara yasinan dilaksanakan pada malam hari.

Pada minggu kedua, saya mulai menjalankan program kerja pendukung yang telah disusun sebelumnya. Dimulai dengan mengunjungi SDN 3 Mrayan yang akan menjadi salah satu tujuan pengabdian KPM 61 dan berlanjut pada diadakannya TPA bagi anak-anak yang bertempat tinggal di Dukuh Tempuran. Saya dan teman-teman juga ikut senam mingguan dan acara yasinan rutin yang diadakan oleh ibu-ibu Dukuh Tempuran, TPA, bimbel, ikut serta menjadi pengajar di PAUD Aisyah yang dikelola oleh Ibu Hartini, serta mengadakan kunjungan UMKM yaitu pada UMKM madu Lanceng yang berlokasi di Dukuh Krajan, Desa Mrayan. Pada minggu kedua ini, juga diadakannya Pos Binaan Terpadu (Posbindu) yang diadakan setiap satu bulan sekali. Kami berkolaborasi dengan Layanan Kesehatan Desa Tempuran untuk turut serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Posbindu dilaksanakan di SDN 6 Mrayan yang terletak di Dukuh Tempuran RT/RW 003/003, Desa Mrayan. Kondisi medan untuk mencapai lokasi Posbindu terbilang cukup sulit. Jalanan cukup ekstrim dengan lebar jalan yang sangat kecil dimana sisi-sisi jalan merupakan area persawahan warga dengan model terasering.

Perjalanan tersebut terbayar ketika sampai di lokasi tujuan, yaitu SDN 6 Mrayan. Disana, kami disuguhkan pemandangan desa yang diapit oleh gunung dengan latar awan yang sangat memikat seolah kami berada di atas awan. Antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan posbindu sangat luar biasa dengan peserta Posbindu sebanyak 63 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dalam kegiatan tersebut, kami membantu untuk bagian administrasi peserta, pengukuran dan menimbang berat

badan, serta pencatatan kondisi kesehatan peserta Posbindu.

Memasuki minggu ketiga, saya tetap menjalankan berbagai proker yang telah terjadwal, yaitu mengikuti senam rutin dengan ibu-ibu, mengajar TPQ pada hari Selasa, dan membantu proses pembelajaran di SDN 3 Mrayan di hari Selasa pagi. Kami juga membantu kegiatan Posyandu yang diadakan oleh perangkat kesehatan Dukuh Tempuran. Dimana saya menjadi PJ kegiatan ini. Suasana ketika Posyandu sangat ramai karena dimeriahkan oleh tangisan anak-anak balita yang takut ketika diadakan pemeriksaan kesehatan. Pada minggu ketiga ini, ada kegiatan monitoring oleh DPL sehingga Bapak Lukman Hakim, M.Pd. selaku DPL dari kelompok 61 berkunjung ke posko. Kegiatan ditutup dengan diadakannya jalan-jalan sore yang merupakan salah satu agenda guna mendekatkan mahasiswa-mahasiswi kepada masyarakat setempat dan membantu proses adaptasi di lingkungan tersebut.

Pada minggu keempat, kami melaksanakan kegiatan yang merupakan proker utama kami yaitu “SDN 3 Mrayan Mencari Bakat”. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Juli 2022. Proker tersebut bertujuan untuk memetakan minat dan bakat siswa-siswi SDN 3 Mrayan yang kemudian kami kembangkan sesuai dengan minat dan bakat yang telah dipilih oleh masing-masing siswa dan siswi SDN 3 Mrayan. Yang mana, atas persetujuan Bapak Yudi selaku kepala sekolah SDN 3 Mrayan berjanji akan meneruskan usaha kami tersebut demi mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik berdasarkan minat dan bakat yang telah mereka punya. Selain membantu dalam proses pembelajaran di SDN 3 Mrayan, kami juga berpartisipasi dalam pelatihan PBB siswa-siswi SDN 3

Mrayan. Yang mana nantinya kegiatan tersebut akan digunakan untuk mengikuti lomba PBB tingkat kecamatan.

Menginjak minggu kelima, kami tetap melaksanakan proker-proker kami dan mulai mempersiapkan acara perpisahan untuk anak-anak TPA, SDN 3 Mrayan dan masyarakat desa Mrayan. Dalam rangka perpisahan dengan anak-anak TPA, kami mengadakan berbagai macam perlombaan yaitu lomba makan kerupuk, separuh nafas, pecahkan aku, *magic* estafet. Acara tersebut berlangsung sangat meriah, anak-anak TPA terlihat gembira dan bersenang-senang.

Minggu terakhir, yaitu minggu keenam yaitu acara perpisahan kami dengan siswa-siswi SDN 3 Mrayan. Acara tersebut dimeriahkan dengan penampilan oleh siswa-siswi dan anggota KPM 61 yang penuh dengan kegembiraan dan juga haru biru. Kegiatan di minggu terakhir ini juga kami isi dengan melakukan *family gathering* bersama ibu-ibu posyandu. Kami mengunjungi pantai Soge yang terletak di Pacitan. Kami berangkat menggunakan mobil dan sebagian menggunakan motor dengan berbocengan.

Atas permintaan dari SDN 1 Mrayan, kami mengadakan lomba untuk siswa-siswi guna memeriahkan acara 17 Agustus. Selain itu kami juga mengadakan acara penutuapan KPM bersama masyarakat sekitar dengan mengadakan acara Khotmil Qur'an. Pada hari Sabtu sebelum kepulangan kami ke rumah masing-masing dan mengakhiri masa KPM kami, beberapa perwakilan anggota KPM 61 mengantarkan siswa-siswi SDN 3 Mrayan untuk mengikuti lomba PBB. Dan tak disangkanya SDN 3 Mrayan telah menyiapkan sebuah gordon yang bertuliskan rasa terima kasih atas dedikasi kami selama di SDN 3 Mrayan. Hal

tersebut tentunya membawa rasa haru pada diri kami, betapa SDN 3 Mrayan telah menyambut dan menerima kami dengan begitu baik.

Dari banyaknya kegiatan dan acara yang telah saya laksanakan selama KPM di Mrayan, ada salah satu kegiatan yang begitu berkesan bagi saya yaitu mengajar TPA. Mengapa demikian? Hal ini dikarenakan pada saat kami jalan-jalan pagi, ada salah satu ibu yang anaknya mengikuti kegiatan TPA kami mengatakan bahwa, beliau sangat bersyukur dan berterimakasih karena kami telah mengadakan kegiatan TPA ini. Dimana biasanya agar anak-anak dapat mengikuti pembelajaran di TPA maka harus menempuh jarak yang cukup jauh. Beliau berkata bahwa jarak tersebut menghabiskan bensin 1 liter untuk perjalanan berangkat-pulang.

Selain itu, banyak anak TPA yang pada pertemuan pertama mengaku bahwa sudah mencapai iqra' besar maupun al-Qur'an. Namun disamping itu, membacanya masih belum lancar. Ada juga yang berkata bahwa selama ini belajar membaca al-Qur'an hanya diajarkan oleh orang tuanya dan tidak pergi ke TPA yang berada di desa. Maka dari itu, sayapun sangat bersyukur bahwa kami mengadakan kegiatan TPA ini.

Kegiatan TPA dimulai pada pukul 14.00 WIB setiap hari Senin sampai hari Kamis dan hari Minggu. Biasanya kegiatan ini berlangsung sampai pukul 15.00 WIB. Kegiatan TPA dimulai dengan pembukaan oleh salah satu anggota KPM 61 mempunyai jadwal mengajar di hari tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan mengabsen setiap anak-anak yang hadir dan mulai mengajarkan membaca al-Qur'an untuk setiap anak yang hadir. Jika semua anak-anak sudah

selesai belajar membaca dan menulis al-Qur'an, maka dilanjutkan dengan penyampaian materi. Dimana penyampaian materi ini disesuaikan dengan ketentuan yang telah disusun, misalkan hari Selasa materinya yaitu membaca dan menghafalkan surat-surat pendek. Kegiatan TPA-pun ditutup dengan membaca doa setelah membaca al-Qur'an dan doa kafaratul majelis.

Dengan adanya kegiatan ini, selain membantu anak-anak untuk belajar membaca al-Qur'an, kami pun dapat sedikit membantu orang tua anak-anak untuk sedikit membagikan ilmu kami kepada anak-anak mereka dan menyediakan tempat belajar al-Qur'an yang nyaman. Kegiatan ini juga membantu anak untuk melancarkan kemampuannya dalam menulis ayat-ayat al-Qur'an. Sehingga anak tidak hanya pandai membacanya tapi juga dapat menuliskannya dengan baik dan benar.

Selama menjalani serangkaian kegiatan dalam program KPM ini, saya merasa sangat senang karena disini saya belajar banyak hal baik dari teman-teman KPM 61, masyarakat Dukuh Tempuran khususnya dan adik-adik di SDN 3 Mrayan dan TPA. Mungkin pada saat awal KPM dimulai, kegiatan KPM menjadi salah satu ketakutan saya. Saya takut untuk bertemu orang baru yang mungkin berbeda pandangan dengan saya, hidup bersama dengan orang-orang yang bahkan tidak saya kenal sebelumnya, beradaptasi dilingkungan yang baru, dan ketakutan-ketakutan lainnya. Namun seiring dengan berjalannya waktu, saya menjadi tidak ingin melepas momen ini. Berpisah dengan teman-teman, keindahan alam Mrayan, masyarakat yang menyambut kami dengan hangat dan kecintaan adik-adik setempat yang begitu luar biasa untuk saya dan teman-teman.

Banyak pelajaran yang saya dapat selama melakukan KPM di Desa Mrayan ini. Bahkan anak-anak pun mengajari saya tentang betapa harus bersyukur hidup saya selama ini, tentang bagaimana saya harus menjalani hidup saya dengan penuh senyuman, tentang terus belajar, belajar dan belajar dimanapun saya berada, serta berharganya setiap momen yang telah saya lalui. Kata terima kasih mungkin tidak akan cukup untuk menjawab setiap doa yang tujukan pada kami oleh masyarakat Dukuh Tempuran, masyarakat yang dengan tulus telah menerima dan membantu kami selama berada disana dan memberikan pengalaman juga pelajaran hidup bagi kami. Semoga sedikit yang telah kami lakukan di Dukuh Tempuran, Desa Mrayan, ini dapat memberikan manfaat dan terus dilanjutkan oleh pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1